

TESIS

**STRATEGI DIFERENSIASI PROGRAM UNGGULAN SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING SISWA DI SMP UNGGULAN
AL-YASINI KRATON PASURUAN**

Disusun oleh:

ROFIQO ROMALIYA
NIM 240106210053



**PRODI STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

TAHUN 2026

TESIS

**STRATEGI DIFERENSIASI PROGRAM UNGGULAN SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING SISWA DI SMP UNGGULAN
AL-YASINI KRATON PASURUAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang**



Disusun oleh:

Rofiqo Romaliya
NIM 240106210053

Dosen Pembimbing:

1. **Prof. Dr. H. Ilfi Nur Diana, M.Si.,CHARM.,CRMP**
NIP. 197111081998032002
2. **Prof. Dr. Akhmad Nurul Kawakip, S.Ag.,M.Pd.,M.A**
NIP 197507312001121001

**PRODI STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiqo Romaliya

NIM : 240106210053

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Diferensiasi Program Pendidikan Melalui Program
Unggulan Dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa Di
SMPU Al-Yasini Kraton Pasuruan

Menyatakan bahwa proposal tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam proposal tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulis karya tulis ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 15 Juli 2026

Hormat Kami,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI', and 'TEMPEL'. Below the stamp, the text 'DA3AANX381337024' is visible.

Rofiqo Romaliya

NIM 240106210053

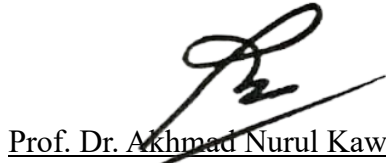
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa di SMP Unggulan AL-YASINI KRATON PASURUAN” yang ditulis oleh Rofiqo Romaliya ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis.



Prof. Dr. H. Ilfi Nur Diana, M.Si.,CHARM.,CRMP
NIP 197111081998032002

Pembimbing I



Prof. Dr. Akhmad Nurul Kawakip, S.Ag.,M.Pd.,M.A
NIP 197507312001121001

Pembimbing II

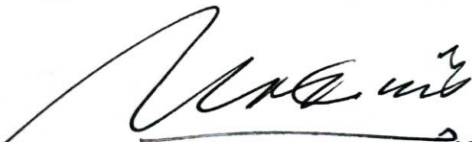
Malang, 8 Januari 2026
Mengetahui,
Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP 19651205199403 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa di SMP Unggulan Al-Yasini Kraton Pasuruan.”
Telah ditetapkan dan dipertahankan didepan dewan penguji dalam ujian tesis
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pada tanggal 15 Juli 2026
dan dinyatakan Layak.



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M. Ag
NIP. 196512051994031 003

Penguji Utama



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

Ketua Penguji



Prof. Dr. H. Ilfi Nur Diana, M. Si., CAHRM., CRMP
NIP 197111081998032002

Pembimbing I



Prof. Dr. Akhmad Nurul Kawakip, S. Ag., M. Pd., M. A
NIP 197507312001121001

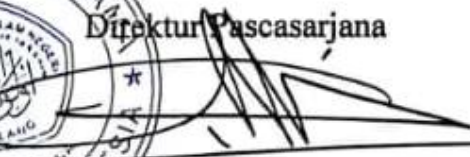
Pembimbing II/Sekretraris

Malang, 15 Juli 2026



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta kemudahan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa hormat, cinta, dan terima kasih kepada:

Kepada Ayah dan Bunda tercinta, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, keyakinan, serta dukungan sepenuhnya baik secara dzohir maupun batin. Terima kasih telah memberikan pemahaman kepada penulis bahwa pendidikan adalah hal utama dalam kehidupan, serta menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang hingga berada di titik ini. Kepada adikku tersayang, Iiq dan Iin, terima kasih karena semangat dan perjuangan kalian selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya.

Kepada Miss Hum dan keluarga besar pondok, terima kasih telah memberikan jalan, dukungan, perhatian, serta selalu memantau penulis sehingga mampu menjalani dan menyelesaikan perkuliahan S2 mulai dari awal hingga akhir. Kepada para ustadzah ketua pondok, dan mbak kantor, terima kasih atas segala dukungan, doa, serta perhatian yang selalu diberikan selama proses perkuliahan berlangsung. Kepada Mbak Atik selaku partner terbaik penulis, terima kasih karena selalu membantu, menemani, dan memahami penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Kepada Albey, Khoir dan Mbak Jihan terima kasih karena selalu bersedia direpotkan tanpa memandang lelah ataupun beban untuk diri sendiri. Kehadiran dan bantuan kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Kepada Mass Dayat, terima kasih karena selalu memberikan keyakinan, apresiasi, serta dukungan penuh kepada penulis dalam setiap proses perjalanan kuliah, mulai dari awal hingga akhir. Kepada Pak Antok, terima kasih atas perhatian, bimbingan, serta dukungan yang selalu diberikan kepada kami sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Persembahan ini juga penulis tujukan kepada diri penulis sendiri, sebagai pengingat bahwa setiap langkah perjuangan adalah bagian dari perjalanan, dan setiap tantangan merupakan sarana pembelajaran menuju kedewasaan jiwa. Semoga karya ini menjadi wasilah keberkahan serta dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam dunia pendidikan Islam.

Aamiin Yā Rabbal ‘Ālamīn.

KATA PENGANTAR

Ucap syukur alhamdulillah, penulis panjatkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT atas segala karunianya sehingga penulisan tesis dengan judul “Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa di SMP Unggulan Al-Yasini Kraton Pasuruan” dapat terselesaikan dengan baik semoga dapat berguna dan bermanfaat. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita di jalan kebaikan dan kebenaran.

Penyelesaian tesis ini, tidak semata-mata karena diri penulis seorang diri, melainkan banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP dan para Wakil rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, atas semua layanan dan fasilitas yang baik yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I dan Sekertaris Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd beserta staf-staf atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. H. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Seluruh staf administrasi Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dalam pelayanan akademik selama menimba ilmu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan keberkahan-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan tesis ini.

Malang, 15 Juli 2026

Hormat Kami,



Rofiqo Romaliya
NIM 240106210053

MOTTO

لَيْسَ التَّعْلِيمُ مُجَرَّدَ شَهَادَةٍ، بَلْ هُوَ نُمُوٌّ فِي الْعِلْمِ وَالْأَخْلَاقِ وَمَعَانِي الْكِفَاحِ

“Pendidikan bukan hanya tentang gelar, tetapi tentang bagaimana seseorang bertumbuh dalam ilmu, akhlak, dan perjuangan.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Strategi Diferensiasi	17
1. Inovasi	17
2. Keunikan.....	18

3. Keunggulan.....	19
4. Nilai Tambah.....	19
5. Citra	20
B. Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah	21
1. Pengertian Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah	21
2. Tujuan dan Fungsi Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah	23
3. Bentuk dan Implementasi Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah.....	25
4. Indikator Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah	27
C. Program Unggulan Sekolah.....	33
1. Pengertian Program Unggulan Sekolah.....	33
2. Karakteristik Program Unggulan Sekolah	34
3. Tujuan Program Unggulan Sekolah.....	35
4. Pengelolaan Program Unggulan Sekolah	36
5. Indikator Program Unggulan Sekolah	38
D. Daya Saing Siswa	42
1. Pengertian Daya Saing Siswa	42
2. Komponen Daya Saing Siswa	44
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Siswa.....	46
4. Indikator Daya Saing Siswa	48

E. Keterkaitan Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah dengan Daya Saing Siswa.....	52
G. Kerangka Berfikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data.....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	66
A. Gambaran Objek Penelitian.....	66
B. Paparan Data Penelitian.....	71
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	92
A. Penyusunan Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini	92
B. Implementasi Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini	102
C. Hasil Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini	113
D. Implikasi Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini	124
BAB VI PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia SMP Unggulan.....	70
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Unggulan.....	71
Tabel 4.3 Implementasi Pembelajaran SMP Unggulan.....	79
Tabel 4.4 Data Prestasi SMP Unggulan	83

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	Tidak dilambangkan	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	ś	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang ā

Vokal (i) panjang ī

Vokal (u) panjang ū

C. Vokal di potong

Diftong (aw) = وـ

Diftong (ay) = يـ

ABSTRAK

Romaliya, Rofiqo. 2026. Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa di SMP Unggulan Al-Yasini. Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1) Prof. Dr. H. Ilfi Nur Diana, M.Si.,CHARM.,CRMP 2) Prof. Dr. Akhmad Nurul Kawakip, S.Ag.,M.Pd.,M.A.

Kata Kunci: Strategi Diferensiasi, Program Unggulan Sekolah, Daya Saing Siswa.

Persaingan antar lembaga pendidikan menuntut sekolah memiliki strategi yang mampu menciptakan keunggulan dan karakteristik yang berbeda dari lembaga lain. SMP Unggulan Al-Yasini Kraton Pasuruan mengembangkan Program BATIK (Bahasa dan Teknologi Informasi) sebagai strategi diferensiasi untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing siswa melalui penguatan kemampuan bahasa Inggris dan teknologi informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penyusunan strategi diferensiasi program unggulan sekolah, (2) implementasi strategi diferensiasi program unggulan sekolah, (3) hasil strategi diferensiasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing siswa, dan (4) implikasi strategi diferensiasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing siswa di SMP Unggulan Al-Yasini Kraton Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, koordinator program unggulan, guru Bahasa Inggris, guru Teknologi Informasi, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penyusunan Program BATIK dilakukan melalui analisis kebutuhan, perumusan tujuan, dan penyediaan sumber daya pendukung. 2) Implementasi program dilaksanakan melalui pembelajaran Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. 3) Hasil Program Bahasa menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa, sedangkan hasil Program TIK menunjukkan peningkatan literasi digital, kreativitas, dan penguasaan teknologi. 4) Implikasi program ditunjukkan melalui meningkatnya daya saing siswa, kesiapan lulusan dalam bidang bahasa dan teknologi informasi, meningkatnya citra serta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, dan berkembangnya program LPBA di lingkungan pesantren.

ABSTRACT

Romaliya, Rofiqo. 2026. Differentiation Strategy of School Excellence Programs in Enhancing Students' Competitiveness at SMP Unggulan Al-Yasini. Thesis, Master's Program in Islamic Education Management, Postgraduate School of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisors: 1) Ilfi Nur Diana 2) Akhmad Nurul Kawakip

Keywords: Differentiation Strategy, School Excellence Programs, Students' Competitiveness.

Competition among educational institutions requires schools to develop strategies that create distinctive characteristics and competitive advantages. SMP Unggulan Al-Yasini Kraton Pasuruan has developed the BATIK Program (English and Information Technology) as a differentiation strategy to enhance students' competencies and competitiveness through strengthening English language proficiency and information technology skills.

This study aims to describe: (1) the planning of the school's flagship program differentiation strategy, (2) the implementation of the school's flagship program differentiation strategy, (3) the outcomes of the school's flagship program differentiation strategy in improving students' competitiveness, and (4) the implications of the school's flagship program differentiation strategy in enhancing students' competitiveness at SMP Unggulan Al-Yasini Kraton Pasuruan.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, the flagship program coordinator, English teachers, Information Technology teachers, and students. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification, while the trustworthiness of the data was ensured through source and technique triangulation.

The findings reveal that the BATIK Program was planned through needs analysis, goal formulation, and the provision of supporting resources. The implementation was carried out through integrated English and Information Technology learning activities. The English Program improved students' communication skills and self-confidence, while the Information Technology Program enhanced students' digital literacy, creativity, and technological competence. Furthermore, the program contributed to improving students' competitiveness, preparing graduates with competencies in English and information technology, strengthening the school's image and public trust, and supporting the development of the Foreign Language Development Institute (LPBA) within the Islamic boarding school.

مستخلص البحث

رومياليا، رقيقة. ٢٠٢٦م. استراتيجية التمايز في البرامج المدرسية المتميزة في تحسين القدرة التنافسية للطلاب في المدرسة المتوسطة المتميزة الياسيني بكراتون فاسوروان. رسالة ماجستير، برنامج ماجستير إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.المشرفان: (١) الأستاذة الدكتور الحاج إلفي نور ديانا، (المجستير، ٢) الأستاذ الدكتور أحمد نور الكواكب الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التمايز، البرامج المدرسية المتميزة، القدرة التنافسية للطلاب

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل استراتيجية التمايز في البرامج المدرسية المتميزة في تحسين القدرة التنافسية للطلاب في المدرسة المتوسطة المتميزة الياسيني بكراتون فاسوروان. ويركز هذا البحث على إعداد البرامج المتميزة، وتنفيذها، ونتائجها، إضافة إلى الآثار المترتبة على هذه البرامج في تعزيز القدرة التنافسية لدى الطلاب.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي بنوع البحث الوصفي. وقد جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، بمشاركة مدير المدرسة، ومنسق البرامج المتميزة، والمعلمين، والطلاب بوصفهم مصادر رئيسة للمعلومات. وتم تحليل البيانات عبر تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، في حين تم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث في المصادر، والتقنيات، والزمن.

أظهرت نتائج الدراسة أن استراتيجية التمايز في البرامج المدرسية المتميزة في المدرسة المتوسطة المتميزة الياسيني قد صُممت من خلال التخطيط لبرنامجي اللغة الإنجليزية وتكنولوجيا المعلومات والاتصالات بما يتوافق مع رؤية المدرسة القائمة على نظام المعهد الإسلامي. وقد نُفذت هذه البرامج بصورة منظمة من خلال أنشطة تعليمية متدرجة، وتدريبات مهارية، وتعزيز شخصية الطلاب. كما أظهرت نتائج البرامج المتميزة تحسناً في القدرات الأكاديمية، والمهارات اللغوية، والثقافة الرقمية، إضافة إلى تنمية ثقة الطلاب بأنفسهم في المنافسة. وإلى جانب ذلك، أسهمت هذه البرامج في تعزيز الصورة الإيجابية للمدرسة، وزيادة اهتمام المجتمع بها، وتهينة الطلاب لمواجهة التحديات العالمية. وبذلك، تُعد استراتيجية التمايز في البرامج المدرسية المتميزة خطوة فعالة في تحسين القدرة التنافسية للطلاب من خلال تعزيز الكفاءات الأكاديمية وغير الأكاديمية، وبناء الشخصية بصورة متكاملة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan global yang pesat di era saat ini menuntut pendidikan untuk beradaptasi dan melakukan inovasi guna memenuhi tuntutan kualitas lulusan yang mampu bersaing di tingkat internasional. Pendidikan abad ke-21 membutuhkan lebih dari sekadar penguasaan pengetahuan akademik keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi teknologi menjadi kunci utama dalam membekali peserta didik.¹ Dalam konteks ini, siswa ditempatkan sebagai subjek utama yang perlu dipersiapkan secara komprehensif untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Daya saing siswa merupakan kemampuan untuk menunjukkan keunggulan dalam berbagai aspek, termasuk akademis dan keterampilan yang relevan dengan era modern. Ini mencakup kemampuan dalam berpikir kritis, komunikasi yang efektif, kemampuan berbahasa, literasi digital, serta kesiapan untuk berkompetisi di berbagai bidang.² Dengan demikian, daya saing siswa dapat dimaknai sebagai output nyata dari suatu proses pendidikan yang berkontribusi

¹ Achmad Fawaid et al., "Re-Designing Independent Campus Model in Islamic Boarding School Higher Education," *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6165>.

² Yeni Yulianti et al., "Digital Literacy in Learning Media in the Vocational Education of Serving Dishes," *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 12, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i3.61399>.

terhadap keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan zaman yang terus berkembang.³

Dalam konteks tersebut, Sekolah, terutama sekolah swasta, diharapkan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing siswa secara berkelanjutan. Persaingan yang semakin ketat di antara lembaga pendidikan mendesak mereka untuk tidak hanya menjalankan pembelajaran standar, tetapi juga menyediakan nilai tambah melalui program-program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan global dan masyarakat.⁴ Strategi diferensiasi program unggulan yang dirancang secara efektif diharapkan mampu mengembangkan kompetensi siswa secara holistik, meliputi aspek akademik, non-akademik dan attitude.⁵

Implementasi program unggulan, seperti program Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menjadi salah satu upaya untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia yang semakin interconnect.⁶ Kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional membuka akses terhadap literatur global dan komunikasi lintas budaya, sedangkan literasi digital mencakup pemahaman dan pengelolaan

³ Deden Mauli Darajat et al., "Pesantren and Madrasa-Based Digital Literacy Practices: The Case of the Darunnajah Islamic Boarding School, Jakarta," *Islamic Communication Journal* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.2.13619>.

⁴ Ubaidillah Hasan and Lutfiatur Rodliyah, "Study of Living Al-Qur'an: Reception Wirdus Sa'adah the Inner Obedience Fathul Ulum Islamic Boarding School," *At-Turas Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.33650/at-turas.v10i2.6574>.

⁵ Marzana Kamal, "Optimalisasi Peran Kepala Madrasah Kunci Revitalisasi Pendidikan Islam," *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 12 (2024), <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.4236>.

⁶ Novia Eka Pratiwi et al., "Exploring the Relationships Between Grit, Self-Efficacy, and Academic Stress in Indonesian Islamic Boarding High School Students," *Research and Innovation in Social Science Education Journal (Rissej)* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.30595/rissej.v1i2.129>.

informasi secara kritis dalam konteks penggunaan teknologi.⁷ Penguasaan keterampilan ini menjadi penting dalam menyiapkan lulusan yang mampu menghadapi tuntutan di era industri 4.0.

Literasi digital adalah kompetensi kunci dalam pendidikan abad ke-21, dimana siswa harus dapat memahami dan memanfaatkan teknologi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. UNESCO mencatat bahwa literasi digital meliputi kemampuan teknis, kognitif, dan etis.⁸ Oleh karena itu, program berbasis TIK telah menjadi inovasi penting untuk memastikan siswa memiliki keterampilan digital yang diperlukan dalam era digitalisasi saat ini.

Dalam perspektif Islam, pentingnya membekali generasi muda dengan kompetensi bahasa dan teknologi memiliki landasan normatif yang kuat. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan

⁷ Gökçen Yeni, “The Effect of 21st Century Skills Training on Foreign Language Teachers’ Perceptions Regarding Their Educational Technology and Materials Development Competencies,” *Bartın University Journal of Faculty of Education* 11, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.14686/buefad.777974>.

⁸ Nurhasnawati Nurhasnawati et al., “Systematic Review of the Literature on Islamic Religious Education Design in Indonesia: The Role of Parents in Islamic Religious Education,” *Couns-Edu| the International Journal of Counseling and Education* 5, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.23916/0020200540840>.

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu sebagai sarana peningkatan derajat manusia.⁹ Selain itu, Rasulullah Saw. bersabda: “Barang siapa yang menginginkan dunia, hendaklah ia berilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat, hendaklah ia berilmu; barang siapa menginginkan keduanya, hendaklah ia berilmu.”¹⁰ Hadis ini menekankan bahwa ilmu, termasuk ilmu dunia seperti bahasa dan teknologi, merupakan bagian dari syarat keberhasilan.

SMPU Al-Yasini Kraton Pasuruan merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren terpadu yang mengembangkan strategi diferensiasi melalui dua program unggulan utama, yaitu Program Unggulan Bahasa Inggris dan Program Unggulan TIK. Kedua program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan abad ke-21, serta kesiapan siswa dalam menghadapi persaingan di berbagai bidang. Namun, berdasarkan penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji 2 program unggulan bahasa dan TIK sebagai program unggulan sekolah serta berkontribusi terhadap peningkatan daya saing siswa dalam konteks sekolah berbasis pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini relevan dilakukan untuk menggali bagaimana diferensiasi program pendidikan melalui program unggulan Bahasa Inggris dan TIK di SMPU Al-Yasini Kraton dirancang, dikelola, dan diimplementasikan dalam rangka meningkatkan daya saing siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Strategi Diferensiasi Program

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hal. 542.

¹⁰ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, no. 224.

Unggulan Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa di SMPU Al-Yasini
Kraton Pasuruan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini?
2. Bagaimana implementasi program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini?
3. Bagaimana hasil program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini?
4. Bagaimana evaluasi program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dibuat tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana penyusunan program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini
2. Untuk menganalisis bagaimana implementasi dari program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini
3. Untuk menganalisis apa hasil dari program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini
4. Untuk menganalisis bagaimana evaluasi dari program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait strategi diferensiasi program unggulan sekolah. Penelitian ini memperkaya perspektif bahwa daya saing siswa merupakan output strategis dari pengelolaan program unggulan yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan teori diferensiasi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keunggulan institusional, tetapi juga pada peningkatan kompetensi dan daya saing peserta didik, khususnya dalam konteks sekolah berbasis pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah (SMP Unggulan Al-Yasini Kraton Pasuruan)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan strategis bagi sekolah dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan program unggulan Bahasa Inggris dan TIK secara lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam memperkuat diferensiasi program unggulan sebagai upaya meningkatkan daya saing siswa, baik dalam aspek akademik, keterampilan abad ke-21, maupun prestasi non-akademik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai implementasi strategi diferensiasi program unggulan sekolah yang berorientasi pada peningkatan daya saing siswa. Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam mengembangkan program pembelajaran dan kegiatan sekolah yang lebih adaptif, inovatif, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan global.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa melalui peningkatan kualitas program unggulan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik, keterampilan bahasa, literasi digital, serta sikap dan karakter. Dengan program unggulan yang terkelola secara baik, siswa diharapkan memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam menghadapi persaingan pendidikan lanjutan maupun tantangan kehidupan di masa depan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji strategi diferensiasi program unggulan sekolah, daya saing siswa, maupun pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Penelitian ini juga dapat membuka peluang kajian lanjutan dengan pendekatan, objek, atau variabel yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memaparkan beberapa perbandingan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilaksanakan baik dalam hal perbedaan¹¹ maupun persamaannya sehingga menjadi inovasi dan rujukan untuk para peneliti selanjutnya serta dalam menjaga dari kesamaan penelitian. Berikut penelitian penelitian yang kami jadikan sebagai rujukan tersebut adalah:

1. Suratno (2018)¹² dalam “*Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan*” mengkaji pengelolaan sistem penjaminan mutu internal di SMA Negeri 1 Yogyakarta yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program akademik unggulan. penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program unggulan yang terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas akademik siswa serta mendorong daya saing siswa di tingkat lokal dan nasional. Penelitian ini relevan karena menegaskan bahwa strategi pengelolaan program unggulan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan daya saing peserta didik.
2. Sinta et al. (2024)¹³ dalam “*The Role of Digital Media in Optimizing Project-Based Learning to Practice 21st Century Skills*” mengkaji peran media digital dalam pembelajaran berbasis proyek. penelitian menunjukkan bahwa

¹¹ Hasniar Basra, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Quizizz,” *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel* 3, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.177>.

¹² Nuraini Nuraini and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas Satu Sekolah Dasar,” *Aulad Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.570>.

¹³ Hasniar Basra, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Quizizz,” *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel* 3, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.177>.

integrasi media digital secara sistematis mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, seperti kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang merupakan indikator penting daya saing siswa. Penelitian ini mendukung argumen bahwa program unggulan berbasis teknologi dapat menjadi strategi diferensiasi sekolah dalam meningkatkan daya saing peserta didik.

3. Bendriyanti, Dewi, dan Nurhasanah (2023)¹⁴ dalam “Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Menengah.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta partisipasi aktif siswa. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa diferensiasi menjadi pendekatan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan kompetitif abad ke-21.
4. Lestari, Alim, dan Noviyanti (2024)¹⁵ dalam “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa.” Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan diferensiasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Temuan ini menegaskan bahwa diferensiasi berkontribusi pada peningkatan kompetensi yang menjadi indikator utama daya saing siswa.

¹⁴ Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2023). *Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa*. Jurnal Pendidikan.

¹⁵ Lestari, F., Alim, J. A., & Noviyanti, M. (2024). *Implementation of differentiated learning*. International Journal of Elementary Education.

5. Nurohmah, Fitriati, dan Bahri (2022)¹⁶ dalam “Differentiated Instruction dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Berbasis Internasional.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran Bahasa Inggris mampu meningkatkan kemampuan komunikatif, kepercayaan diri, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan pendekatan English as an International Language (EIL) yang mengedepankan kemampuan komunikasi lintas budaya.
6. Widodo dan Gustine (2023)¹⁷ mengeksplorasi praktik dalam “Diferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sSbagai Bahasa Asing (EFL) di Indonesia.” Temuan penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas bahasa. Studi ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris berbasis diferensiasi mampu meningkatkan kesiapan siswa bersaing di tingkat global.
7. Agustina, Sapriya, dan Sundawa (2023)¹⁸ dalam “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Literasi Digital.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, problem solving, dan kolaborasi siswa. Hasil ini menegaskan peran strategis literasi digital sebagai penopang daya saing siswa abad ke-21.

¹⁶ Nurohmah, S., Fitriati, S. W., & Bahri, S. (2022). *Differentiated Instruction in Teaching English*. Language Circle Journal.

¹⁷ Widodo, H. P., & Gustine, G. G. (2023). *Differentiated pedagogy in EFL classrooms*. Thinking Skills and Creativity.

¹⁸ Agustina, A. M., Sapriya, & Sundawa, D. (2023). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis literasi digital*. Mimbar Demokrasi.

8. Siswanto, Syah, dan Yogyanto (2024)¹⁹ dalam “Efektivitas Pendekatan Differentiated Learning terhadap Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa.” Penelitian ini menemukan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa TIK dapat menjadi sarana peningkatan kualitas dan daya saing peserta didik.
9. Hermawan, Nugraha, dan Nursobah (2023)²⁰ dalam “Pengembangan Program Unggulan dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unggulan yang dikelola secara sistematis mampu meningkatkan mutu lulusan dan kepercayaan masyarakat. Studi ini relevan dalam konteks lembaga pendidikan Islam dan menunjukkan bahwa program unggulan merupakan strategi kelembagaan dalam memperkuat daya saing pendidikan.
10. Mardhatillah dan Suharyadi (2021)²¹ dalam “Diferensiasi Pendidikan di Sekolah Islam dalam Konteks Penguatan Karakter dan Kompetensi Akademik.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi program pendidikan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan kompetensi modern, sehingga menghasilkan lulusan yang berdaya saing secara akademik dan moral.

¹⁹ Siswanto, D. H., Syah, A. B., & Yogyanto, N. (2024). *Effectiveness of differentiated learning approaches*. Indonesian Journal of Educational Science and Technology.

²⁰ Hermawan, G., Nugraha, M. S., & Nursobah, A. (2023). *Program unggulan dalam pengembangan kurikulum madrasah*. Kharismatik.

²¹ Mardhatillah & Suharyadi. (2021). *Diferensiasi pendidikan di sekolah Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Sumber/ Jurnal Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Suratno	<i>Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan</i>	2018	Pengelolaan Program Unggulan Sekolah	Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Program Akademik Unggulan, Belum Spesifik Pada Strategi Diferensiasi Dan Daya Saing Siswa	Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah Dan Dampaknya Langsung Terhadap Daya Saing Siswa
2	Sinta Et Al.	<i>The Role Of Digital Media In Optimizing Project-Based Learning To Practice 21st Century Skills</i>	2024	Pengembangan Keterampilan Abad Ke-21 Siswa	Media Digital Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, Bukan Pada Program Unggulan Sekolah	Program Unggulan Sekolah Sebagai Strategi Diferensiasi, Bukan Hanya Metode Pembelajaran
3	Bendriyanti, Dewi, & Nurhasanah	<i>Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa</i>	2023	Diferensiasi Dalam Pendidikan	Diferensiasi Pembelajaran Di Kelas, Bukan Pada Program Unggulan Sekolah	Diferensiasi Pada Level Program Unggulan Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Siswa

4	Lestari, Alim, & Noviyan	<i>Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap HOTS Siswa</i>	2024	Dampak Diferensiasi Terhadap Kompetensi Siswa	HOTS Siswa Dalam Pembelajaran, Belum Pada Strategi Kelembagaan Sekolah	Strategi Sekolah Melalui Program Unggulan Sebagai Upaya Sistemik Meningkatkan Daya Saing Siswa
5	Nurohmah, Fitriati, & Bahri	<i>Differentiated Instruction In English Learning</i>	2022	Menyoroti Penguatan Bahasa Inggris Siswa	Differentiated Instruction Di Kelas Bahasa Inggris	Mengintegrasikan Bahasa Inggris Sebagai Program Unggulan Sekolah, Bukan Hanya Pendekatan Pembelajaran
6	Widodo & Gustine	<i>Differentiated Pedagogy In EFL Classrooms In Indonesia</i>	2023	Diferensiasi Dan Kesiapan Global Siswa	Praktik EFL Secara Umum	Bahasa Inggris Sebagai Program Unggulan Strategis Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa
7	Agustina, Sapriya, & Sunda	<i>Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Literasi Digital</i>	2023	Menekankan Literasi Digital Dan Diferensiasi	Pembelajaran Berbasis TIK	TIK Sebagai Program Unggulan Sekolah Dalam Strategi Diferensiasi

8	Siswanto, Syah, & Yogyan to	<i>Effectiveness Of Differentiated Learning On Literacy And Numeracy</i>	2024	Pemanfaatan Teknologi Dan Diferensiasi	Literasi Dan Numerasi Siswa	Program Unggulan TIK Sekolah Dan Kontribusinya Terhadap Daya Saing Siswa
9	Herawan, Nugraha, & Nursobah	<i>Pengembangan Program Unggulan Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah</i>	2023	Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam	Jenjang MI Dan Daya Saing Lembaga	Daya Saing Siswa Di Sekolah Menengah Berbasis Pesantren
10	Mardhatillah & Suharyadi	<i>Diferensiasi Pendidikan Di Sekolah Islam</i>	2021	Diferensiasi Di Sekolah Islam	Diferensiasi Pendidikan Secara Umum	Secara Spesifik Mengkaji Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah Untuk Meningkatkan Daya Saing Siswa

Kesimpulan dari hasil riset penelitian terdahulu bahwa diferensiasi dalam pendidikan baik melalui pengelolaan program unggulan sekolah, pembelajaran berdiferensiasi, maupun pemanfaatan Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kualitas siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa diferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan komunikasi dan

kolaborasi, serta literasi digital, yang merupakan indikator utama daya saing siswa di era pendidikan abad ke-21.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pembelajaran atau program tunggal dan belum secara komprehensif mengkaji strategi diferensiasi program unggulan pada level kelembagaan sekolah. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan lebih dari satu program unggulan secara simultan—khususnya Bahasa Inggris dan TIK dalam upaya meningkatkan daya saing siswa pada konteks sekolah berbasis pendidikan Islam masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi diferensiasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing siswa sebagai output utama pendidikan.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah

Strategi diferensiasi program unggulan sekolah adalah pendekatan yang dirancang untuk memberikan keunikan dalam pendidikan melalui pengembangan program-program khusus yang memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif. Tujuannya adalah untuk menciptakan nilai tambah yang mampu menarik minat siswa dan orang tua serta meningkatkan standar pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, strategi ini melibatkan integrasi berbagai elemen, seperti pengembangan kurikulum yang inovatif, pelatihan dan pemberdayaan guru, serta pembentukan karakter siswa yang relevan dengan

tuntutan masyarakat. Sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan strategi ini sering kali mengalami peningkatan dalam kualitas hasil belajar, citra lembaga, dan daya saing di tingkat regional maupun nasional. Penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan manajemen yang efektif sangat berperan dalam keberhasilan strategi diferensiasi ini, karena menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berkelanjutan.

2. Daya Saing Siswa

Daya saing siswa adalah kemampuan peserta didik untuk menunjukkan keunggulan akademik dan non-akademik yang memungkinkan mereka mampu bersaing, beradaptasi, dan berprestasi dalam konteks lokal, nasional, maupun global. Daya saing siswa mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, kolaborasi, literasi teknologi, serta sikap percaya diri. Dalam penelitian ini, daya saing siswa dipahami sebagai hasil dari implementasi strategi diferensiasi program unggulan sekolah yang dikembangkan oleh sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Diferensiasi

Strategi diferensiasi merupakan salah satu strategi yang digunakan organisasi untuk menciptakan karakteristik khusus yang membedakannya dari organisasi lain. Menurut Michael Porter, strategi diferensiasi dilakukan dengan cara menghadirkan nilai yang unik sehingga organisasi memiliki keunggulan dalam persaingan. Melalui strategi ini, organisasi berupaya membangun daya tarik dengan menawarkan layanan yang memiliki ciri khas dan nilai lebih dibandingkan pesaingnya.²²

Dengan adanya perbedaan tersebut, organisasi dapat meningkatkan kepercayaan pengguna sekaligus memperkuat posisi dalam lingkungan yang kompetitif. Dalam penerapannya, strategi diferensiasi tidak hanya menekankan pada penciptaan perbedaan, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam menghadirkan 5 unsur meliputi:

1. Inovasi

Inovasi merupakan upaya organisasi dalam menghadirkan pembaruan terhadap layanan, sistem, maupun program yang dijalankan. Dalam strategi diferensiasi, inovasi menjadi unsur penting karena melalui pembaruan tersebut organisasi dapat menciptakan layanan yang lebih relevan dengan kebutuhan pengguna. Inovasi tidak selalu berupa penciptaan hal baru, tetapi juga dapat berupa pengembangan terhadap layanan yang telah ada agar lebih efektif dan bernilai. Melalui inovasi, organisasi mampu menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan tuntutan pengguna. Kemampuan ini akan meningkatkan daya tarik organisasi

²² Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: The Free Press, 1985), hlm. 119–120.

sekaligus menjadi langkah awal dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.²³

Dengan demikian, inovasi menjadi salah satu unsur penting dalam strategi diferensiasi karena memungkinkan organisasi menghadirkan pembaruan yang bernilai sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif.

2. Keunikan

Keunikan merupakan karakteristik khusus yang menjadi pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Dalam strategi diferensiasi, keunikan menjadi elemen penting karena memberikan identitas yang khas dan mudah dikenali oleh pengguna. Keunikan dapat muncul melalui bentuk layanan, program, pendekatan, maupun pengalaman yang berbeda dari organisasi lain. Keunikan yang dimiliki organisasi akan memperkuat daya tarik serta membangun persepsi bahwa layanan yang diberikan memiliki ciri khas tertentu. Dengan adanya keunikan, organisasi memiliki posisi yang lebih kuat dalam persaingan karena mampu menawarkan sesuatu yang tidak dimiliki oleh pihak lain.²⁴ Keunikan menjadi identitas utama organisasi dalam menerapkan strategi diferensiasi karena memberikan karakteristik yang membedakannya dari organisasi lain.

²³ David A. Aaker, *Strategic Market Management*, 10th ed. (New York: John Wiley & Sons, 2014), hlm. 132–136.

²⁴ Fred R. David dan Forest R. David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*, 16th ed. (Boston: Pearson, 2017), hlm. 138.

3. Keunggulan

Keunggulan merupakan kemampuan organisasi dalam memberikan layanan yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan organisasi lain. Dalam strategi diferensiasi, keunggulan menjadi hasil dari penerapan inovasi dan keunikan yang dilakukan secara konsisten. Keunggulan tersebut dapat terlihat dari kualitas layanan, kepuasan pengguna, maupun kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna secara lebih baik. Keunggulan yang dimiliki akan memperkuat posisi organisasi dalam persaingan dan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap layanan yang diberikan. Oleh karena itu, keunggulan menjadi salah satu tujuan utama dari penerapan strategi diferensiasi.²⁵ Keunggulan merupakan hasil yang diharapkan dari strategi diferensiasi, yaitu terciptanya posisi kompetitif yang lebih kuat dibandingkan pesaing.

4. Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan manfaat tambahan yang diberikan organisasi kepada pengguna di luar layanan utama yang tersedia. Dalam strategi diferensiasi, nilai tambah menjadi faktor penting karena memberikan alasan bagi pengguna untuk memilih suatu layanan dibandingkan layanan lain yang sejenis. Nilai tambah dapat berupa manfaat tambahan, kualitas pelayanan yang lebih baik, maupun pengalaman yang lebih memuaskan. Keberadaan nilai tambah akan meningkatkan persepsi positif pengguna terhadap organisasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi pula

²⁵ Michael E. Porter, *Competitive Advantage*, hlm. 15–17.

daya tarik organisasi di mata pengguna. Dengan demikian, nilai tambah menjadi unsur yang memperkuat efektivitas strategi diferensiasi.²⁶ Nilai tambah menjadi faktor yang memperkuat strategi diferensiasi karena memberikan manfaat lebih yang dirasakan langsung oleh pengguna layanan.

5. Citra

Citra merupakan persepsi atau gambaran yang terbentuk dalam pandangan masyarakat terhadap suatu organisasi. Dalam strategi diferensiasi, citra terbentuk dari konsistensi organisasi dalam menghadirkan inovasi, keunikan, keunggulan, dan nilai tambah. Citra yang positif akan memperkuat kepercayaan masyarakat serta meningkatkan daya tarik organisasi. Citra yang baik menjadi aset penting bagi organisasi karena memengaruhi keputusan pengguna dalam memilih layanan. Oleh karena itu, citra merupakan unsur strategis yang mendukung keberhasilan diferensiasi dan keberlanjutan daya saing organisasi.²⁷ Citra positif merupakan dampak jangka panjang dari keberhasilan strategi diferensiasi yang diterapkan secara konsisten oleh organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi diferensiasi menjadi salah satu pendekatan penting dalam membangun daya saing organisasi melalui penciptaan inovasi, keunikan, keunggulan, nilai tambah, dan citra yang positif. Dalam konteks pendidikan, strategi ini dapat diterapkan melalui pengembangan

²⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (Pearson Education, 2016), hlm. 317.

²⁷ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (Pearson Education, 2016), hlm. 325–327.

program-program unggulan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Melalui penerapan strategi diferensiasi tersebut, lembaga pendidikan dapat membangun karakteristik khas yang menjadi pembeda dengan lembaga lain. Oleh karena itu, strategi diferensiasi menjadi landasan penting dalam pengembangan program unggulan sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan.²⁸

B. Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah

1. Pengertian Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah

Strategi diferensiasi dalam pendidikan merujuk pada pendekatan yang memungkinkan sekolah menyesuaikan pengalaman belajar agar selaras dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik yang beragam. Dalam hal ini, program unggulan sekolah menjadi penting sebagai upaya untuk mendukung beragam potensi yang dimiliki siswa.²⁹ Diferensiasi sebagai pendekatan strategis melibatkan pengembangan berbagai program untuk menyesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, termasuk pengenalan kelas unggulan yang menawarkan kurikulum yang lebih kaya dan mendalam.³⁰

²⁸ Michael E. Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors* (New York: The Free Press, 1980), hlm. 37–39.

²⁹ Susan G. Assouline et al., “A Theoretically Based STEM Talent Development Program That Bridges Excellence Gaps,” *Annals of the New York Academy of Sciences* 1522, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1111/nyas.14978>.

³⁰ Siti Sofiah et al., “The Managerial Role of School Principals in Realizing Superior Schools with Character,” *EduTec Journal of Education and Technology* 6, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.29062/edu.v6i4.628>.

Sebagai bagian dari strategi adaptasi sekolah, program unggulan ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan berkualitas dan menjembatani kesenjangan dalam pencapaian akademis di kalangan siswa, terutama di daerah yang kurang terlayani.³¹ Dengan menerapkan teknik diferensiasi yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memberi kesempatan bagi semua siswa untuk mengeksplorasi bakat mereka, mengembangkan keterampilan tumpuan masa depan, dan berkontribusi pada masyarakat secara lebih luas.³²

Dalam konteks pendidikan dan organisasi, teori evolusi Charles Darwin menawarkan pendekatan yang relevan dalam menjelaskan strategi diferensiasi, terutama dalam menghadapi kondisi yang terus berubah dan kompetitif. Konsep adaptasi merupakan kunci utama dalam teori Darwin, yang menggambarkan bagaimana organisasi dan institusi pendidikan harus terus beradaptasi untuk bertahan dan berkembang di lingkungan yang dinamis. Misalnya, sebuah studi mengungkapkan bahwa sekolah perlu mengimplementasikan strategi adaptif yang sejalan dengan standar pendidikan dan kebutuhan industri untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan pendidikan mereka melalui model benchmarking.³³

³¹ Aroum Bidandari et al., "The Principal's Strategy in Realizing a Vocational High School Center of Excellence in Indonesia," *International Journal of Social Learning (Ijssl)* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.47134/ijssl.v4i2.256>.

³² Liqing Zhang, "The Application of Adaptive Analytic Hierarchy Process Driven by Multisource Big Data in the Training of School-Enterprise Joint Engineering Ability," *Scientific Programming* 2022 (2022), <https://doi.org/10.1155/2022/4576457>.

³³ Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo and Agus Salim Salabi, "School Effectiveness: Institutional Benchmarking for Vocational High School Management," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.57587>.

Selanjutnya, seleksi alam, sebagai mekanisme yang mengedepankan *survival of the fittest*, menjelaskan bagaimana organisasi yang tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dapat terdegradasi atau bahkan punah. Di bidang pendidikan, perubahan yang dihasilkan oleh pandemi COVID-19 menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam pengelolaan organisasi akademik, di mana institusi yang lebih adaptif dapat menghasilkan keunggulan kompetitif.³⁴

Strategi diferensiasi yang diterapkan oleh sekolah-sekolah ketika berupaya untuk menarik minat masyarakat dan memenuhi ekspektasi stakeholder, dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi kompetitif yang ada.³⁵ Secara keseluruhan, relevansi teori Darwin dalam konteks organisasi dan lembaga pendidikan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan, inovasi, dan responsif terhadap perubahan untuk memastikan kelangsungan hidup dan keberhasilan institusi dalam persaingan yang semakin ketat.

2. Tujuan dan Fungsi Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah

Strategi diferensiasi program unggulan di sekolah memiliki tujuan utama untuk menciptakan keunikan dan keunggulan kompetitif dalam ranah pendidikan. Hal ini sangat penting di tengah persaingan yang semakin ketat

³⁴ Cecep Nikmatullah et al., "Organizational Changes and Development in Islamic Education Institutions Post Covid-19 Pandemic," *At-Turats* 16, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24260/at-turats.v16i2.2256>.

³⁵ Yunidar Cut Mutia Yanti et al., "Branding Strategies for Increasing Public Confidence in Islamic Boarding Schools," *Kne Social Sciences*, ahead of print, 2024, <https://doi.org/10.18502/kss.v9i12.15848>.

di sektor pendidikan, di mana setiap sekolah dituntut untuk menetapkan identitas yang jelas dan menarik bagi calon siswa dan orang tua mereka.³⁶ Melalui strategi ini, sekolah dapat lebih baik menjawab kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam, memastikan bahwa kurikulum dan program yang ditawarkan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.³⁷

Signifikansi dari implementasi strategi diferensiasi ini juga tercermin dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan, di mana lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri diharapkan dapat bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif dan relevan dengan perkembangan zaman.³⁸ Dengan demikian, diferensiasi tidak hanya berfungsi untuk menciptakan nilai tambah bagi institusi pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan individu peserta didik secara holistik.

³⁶ Aiza Fitriana, "Analisis Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa Dan Bakat Istimewa," *Itqan Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.55>.

³⁷ Andi Saddia et al., "Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdiferensiasi Pada Guru Madrasah Ibtidayah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i1.265>.

³⁸ Budiana Setiawan, "Pengembangan Mata Pelajaran Yang Berkaitan Dengan Upaya Peningkatan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan," *Masyarakat Indonesia* 46, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.915>.

3. Bentuk dan Implementasi Strategi Diferensiasi Program Unggulan

Sekolah

a. Diferensiasi kurikulum

Diferensiasi kurikulum merujuk pada penyesuaian materi pelajaran, metodologi, dan cara evaluasi untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Salah satu contoh implementasi diferensiasi kurikulum dapat dilihat di SD Muhammadiyah Kleco, di mana kurikulum diajukan untuk mencerminkan nilai-nilai lokal dan memperkuat identitas siswa sambil tetap memenuhi standar nasional. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membantu siswa mengembangkan identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas.³⁹ Dengan adanya Kurikulum Merdeka, sekolah semakin didorong untuk mengenali keunikan masing-masing siswa, sehingga bisa menawarkan jalur pembelajaran yang lebih beragam sesuai dengan minat dan bakat mereka.

b. Diferensiasi Program Akademik dan Non-Akademik

Diferensiasi program akademik mencakup penawaran mata pelajaran tambahan atau program unggulan yang disebut flagship programs, seperti program tahfidz Quran atau bahasa asing yang berfokus pada praktik keagamaan. Sedangkan program non-akademik dapat berbentuk ekstra kurikuler yang mendukung perkembangan karakter

³⁹ Gesang Setyo Aji, "Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Sd Muhammadiyah Kleco Kotagede," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-04>.

siswa, seperti pengembangan kepemimpinan dan keterampilan sosial. Di SMAIT Putri Al-Hanif, misalnya, program unggulan tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program-program yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam memberi dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.⁴⁰

c. Diferensiasi Layanan Pembelajaran

Diferensiasi layanan pembelajaran melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memenuhi berbagai gaya belajar dan kecepatan belajar siswa. Dalam lingkungan kelas, guru dapat menggunakan pendekatan pengajaran berbasis masalah, seperti yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Jurnal menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih mempertimbangkan kebutuhan individu siswa, baik dalam hal waktu maupun metode, memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian akademik siswa.⁴¹

d. Diferensiasi Budaya dan Nilai Sekolah

Diferensiasi budaya dan nilai sekolah mencakup pengembangan lingkungan belajar yang mencerminkan nilai-nilai dan budaya lokal serta

⁴⁰ Najwa Kalya Lathifah et al., “Penerapan Program Unggulan Di Sma it Putri Al-Hanif Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam,” *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.7037>.

⁴¹ Yuli Bangun Nursanti et al., “Pelatihan Pemanfaatan Fakta Matematika Pada Pembuatan Batik Di Sekolah Dasar Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Abdimas Galuh* 6, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12654>.

filosofis pendidikan yang dianut sekolah. Hal ini penting untuk membangun identitas kolektif dan semangat kebersamaan di antara siswa. Di SMP Islam Terpadu Baitul Anshor, program yang mendukung nilai agama dan budaya lokal telah diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari, yang terbukti efektif dalam membina karakter religius siswa. Melalui kegiatan tahunan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, sekolah menanamkan rasa menghargai budaya dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan sekolah.⁴² Ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menjadi bagian dari komunitas sekolah tetapi juga dari masyarakat yang lebih luas, dengan memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

4. Indikator Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah

Indikator strategi diferensiasi program unggulan sekolah merujuk pada serangkaian kriteria yang digunakan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program-program pendidikan yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan keunikan dibandingkan dengan program sejenis. Indikator ini mencakup banyak aspek, seperti visi dan tujuan yang jelas, keunikan program, kesesuaian dengan kebutuhan siswa, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan konsistensi dalam pelaksanaan serta evaluasi program. Dengan menganalisis indikator ini,

⁴² Eka Diana and Ainayatul Kholila, "Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4821>.

sekolah dapat memperbaiki dan mengoptimalkan pelayanan pendidikan yang ditawarkan, menjadikan mereka lebih relevan dan terdepan dalam bidang pendidikan.

a. Kejelasan visi dan tujuan program unggulan

Kejelasan visi dan tujuan program unggulan adalah indikator pertama yang sangat penting dalam strategi diferensiasi. Ini mencakup penetapan tujuan pendidikan yang jelas dan terukur, yang selaras dengan nilai-nilai institusi dan kebutuhan masyarakat. Kejelasan ini membantu semua anggota sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, memahami arah dan fokus program unggulan yang ditawarkan. Sebagai contoh, SMP Negeri 1 Yogyakarta menetapkan visi yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua kegiatan pembelajaran.⁴³ Institusi yang berhasil mendefinisikan dan mengkomunikasikan visinya cenderung memiliki keberhasilan yang lebih besar dalam implementasi program unggulan.

b. Keunikan program dibanding sekolah lain

Keunikan program yang ditawarkan oleh sekolah dibandingkan dengan sekolah lain. Keberadaan program yang inovatif dan berbeda memainkan peran kunci dalam menarik minat siswa dan orang tua.

⁴³ Alifia Ayu Ramadhani, "Implementasi Program Jaminan Pendidikan Daerah Di SMP Negeri 1 Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 12, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.21831/sakp.v12i4.20584>.

Misalnya, sekolah yang menawarkan program STEM yang terintegrasi dengan pendekatan berbasis proyek dapat menonjol di pasar pendidikan yang kompetitif. Di SMKN 1 Godean, kerjasama dengan industri melalui program link and match menciptakan keunikan dalam lulusannya yang siap kerja, sesuatu yang tidak ditawarkan oleh semua sekolah.⁴⁴ Oleh karena itu, inovasi dalam kurikulum dan program studi yang relevan adalah aspek penting dari diferensiasi.

c. Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dan lingkungan

Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dan lingkungan. Program yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa cenderung lebih efektif. Di SD Juara Yogyakarta, misalnya, program pendidikan yang inklusif disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta mengakomodasi berbagai latar belakang.⁴⁵ Penelitian menunjukkan bahwa program yang memetakan kebutuhan siswa dan mengintegrasikan umpan balik dari siswa dan orang tua meningkatkan keterlibatan dan hasil akademik.

⁴⁴ Aldira Maulana Ramadhan, "Implementasi Program Penciptaan Wirausaha Baru Tenaga Kerja Mandiri Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru," *Journal Publicuho* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.17151>.

⁴⁵ Dani Utari, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Juara Kota Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.21831/sakp.v9i2.17047>.

d. Ketersediaan sumber daya pendukung

ketersediaan sumber daya pendukung, termasuk sarana, prasarana, dan SDM yang siap membantu pelaksanaan program unggulan. Sumber daya ini termasuk buku, alat peraga, fasilitas teknologi, dan pelatihan bagi guru. Dalam penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah, ditemukan bahwa ketersediaan sumber daya yang memadai berkontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi program, seperti yang terjadi di SMAIT Al-Hanif di mana investasi pada teknologi dan pelatihan guru menunjukkan hasil positif dalam prestasi siswa.⁴⁶

e. Konsistensi pelaksanaan dan evaluasi program

Konsistensi pelaksanaan dan evaluasi program. Sekolah harus secara teratur mengevaluasi efektivitas program unggulan untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai. Proses evaluasi yang berkelanjutan dan adaptif akan membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Contoh yang baik bisa ditemukan di program pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Juara, yang melakukan

⁴⁶ Nurhani Nurhani and Suci Rahmadani, "Analisis Pelaksanaan Sistem Rujukan Pasien BPJS Kesehatan Di Puskesmas Mamasa, Puskesmas Malabo Dan Puskesmas Balla Kabupaten Mamasa," *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* 7, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i2.10168>.

analisis rutin terhadap kemajuan siswa dan efektivitas program untuk membuat perbaikan yang diperlukan.⁴⁷

⁴⁷ Uli Nadiya Ulfah and Sutaryono Sutaryono, “Pengembangan Ekowisata Bahari Pulau Hinako Berbasis Data Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan Dan Pemanfaatan Tanah,” *Jurnal Pertanahan* 15, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.53686/jp.v15i1.268>.



Gambar 2.1 Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah

C. Program Unggulan Sekolah

1. Pengertian Program Unggulan Sekolah

Program unggulan sekolah merujuk pada inisiatif atau kurikulum yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing sekolah di lingkungan akademik dan sosial. Program ini biasanya memiliki fokus yang jelas, seperti pengembangan karakter, keahlian tertentu, atau integrasi teknologi, yang semuanya bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.⁴⁸ Program unggulan dapat mencakup berbagai aspek, termasuk inovasi dalam pengajaran, aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung, dan kolaborasi dengan lembaga luar untuk meningkatkan keterampilan praktis serta kesiapan kerja siswa.⁴⁹

Keberhasilan program ini sering kali diukur melalui peningkatan prestasi akademik siswa, kepuasan orang tua, serta partisipasi komunitas, sekaligus memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat.⁵⁰ Dengan demikian, program unggulan bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepemimpinan siswa dalam konteks yang lebih luas.⁵¹

⁴⁸ Hasmiza Hasmiza, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Religiositas Siswa Di Man 1 Natuna," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16021>.

⁴⁹ Tapaul Tapaul, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs NW Penakak," *Arzusin* 3, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i4.1211>.

⁵⁰ Didi Sartika, "Kecerdasan Manajemen Dalam Pengelolaan Sekolah Unggulan," *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.47766/idadrah.v2i2.682>.

⁵¹ Muchamad Fauyan, "Penguatan Manajemen Madrasah Menuju Madrasah Hebat Bermartabat," *Basica Journal of Arts and Science in Primary Education* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.37680/basica.v1i2.1067>.

2. Karakteristik Program Unggulan Sekolah

Program unggulan sekolah diharapkan tidak hanya berbasis pada keunggulan khas yang dimiliki oleh sekolah tersebut, tetapi juga harus berorientasi pada mutu dan prestasi yang terukur untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, program-program yang dikembangkan dapat mencerminkan karakteristik unik dari sekolah sambil memprioritaskan peningkatan mutu pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Rahayu et al. yang menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk penggunaan pendekatan berbasis mutu.⁵²

Penelitian oleh Adelia dan Mitra menggarisbawahi pentingnya manajemen yang baik serta model perencanaan yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mencapai prestasi yang tinggi.⁵³ Program yang dikembangkan seharusnya tidak hanya terukur dalam jangka pendek, tetapi perlu diupayakan secara berkelanjutan dan dievaluasi secara berkala. Hal ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM), yang diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA, seperti yang dijelaskan oleh Wardana et al.⁵⁴ Melalui penerapan prinsip-

⁵² Sri Rahayu et al., "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) Dan Media Skema Barang Kenangan," *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.30998/kibar.27-10-2022.6336>.

⁵³ Ismi Adelia and Oki Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah," *Islamika Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021), <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>.

⁵⁴ Harsa Wardana et al., "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management Di Sma Darul Muqorrobini Kota Tangerang," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 8 (2023), <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2169>.

prinsip ini, sekolah akan dapat mengembangkan dan mempertahankan program unggulan yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan.

3. Tujuan Program Unggulan Sekolah

Program unggulan sekolah memiliki tujuan yang sangat vital dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk mendorong pencapaian akademik dan non-akademik siswa, sehingga mereka dapat bersaing dalam berbagai bidang. Menurut Astuti, program unggulan di MA Negeri 1 Kabupaten Ngawi dibedakan antara program akademik dan non-akademik, yang bertujuan untuk pencapaian lembaga dan respons terhadap persaingan di masyarakat.⁵⁵ Selain itu, Hidayat et al. menggarisbawahi bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan program unggulan, yang mencakup merumuskan dan menerapkan tujuan yang jelas untuk mencapai cita-cita sekolah.⁵⁶

Pentingnya program ini juga terletak pada penekanan pada pengembangan secara berkelanjutan, di mana setiap program dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat kekuatan siswa di dunia global. Dalam pandangan yang sama, Taqyudin menegaskan bahwa program unggulan di berbagai sekolah bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa

⁵⁵ Aprilia Dewi Astuti, "Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah Di Ma Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21009/jmp.v14i1.28646>.

⁵⁶ Arif Hidayat et al., "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Unggulan Di SMA Al-Abidin Bilingual Boarding School (ABBS) Surakarta," *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2139>.

dan mengadaptasi mereka dengan perkembangan zaman, sehingga memberi mereka jati diri yang kuat. Evaluasi terhadap program ini pun sangat penting, seperti yang diungkapkan oleh Rubito dan Soeprijanto, yang menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.⁵⁷ Dengan demikian, tujuan dari program unggulan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

4. Pengelolaan Program Unggulan Sekolah

Pengelolaan program unggulan sekolah merupakan suatu proses yang terintegrasi dan berkelanjutan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program-program pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa. Pengelolaan ini perlu dilakukan secara strategis agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Pengelolaan program unggulan sekolah terdiri dari:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang kritis dalam pengelolaan program unggulan, di mana sekolah harus menetapkan tujuan yang jelas, merumuskan strategi yang relevan, dan menyiapkan sumber daya yang

⁵⁷ Rubito Rubito and Soeprijanto Soeprijanto, "Evaluasi Program Sekolah Unggulan Sman 2 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Suatu Model Evaluasi Dengan Pendekatan Tujuan Independen (Goal Free Evaluation)," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 7, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.21009/ep.072.04>.

diperlukan. Dalam penelitian oleh Astuti, dinyatakan bahwa perencanaan program unggulan harus dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah.⁵⁸

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup implementasi program sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal ini melibatkan koordinasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan kegiatan berlangsung dengan efektif. Diana dan Kholila menekankan pentingnya pengorganisasian dan kolaborasi pada tahap ini sebagai faktor yang berkontribusi pada keberhasilan program.⁵⁹

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penting yang dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampak dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini membantu sekolah untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai, serta untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan di masa mendatang. Rubito dan Soeprijanto menyatakan bahwa evaluasi harus dilakukan secara komprehensif untuk memastikan program memenuhi harapan dan kebutuhan siswa.⁶⁰

⁵⁸ Aprilia Dewi Astuti, "Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah Di Ma Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21009/jmp.v14i1.28646>.

⁵⁹ Eka Diana and Ainayatul Kholila, "Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Relegius Peserta Didik," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4821>.

⁶⁰ Rubito Rubito and Soeprijanto Soeprijanto, "Evaluasi Program Sekolah Unggulan Sman 2 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Suatu Model Evaluasi Dengan Pendekatan Tujuan Independen (Goal Free Evaluation)," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 7, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.21009/ep.072.04>.

Secara keseluruhan, pengelolaan program unggulan sekolah yang baik akan menghasilkan output yang berkualitas, mendukung pengembangan karakter siswa, dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan..

5. Indikator Prgram Unggulan Sekolah

Program unggulan sekolah memiliki berbagai indikator yang menjadi ukuran keberhasilannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator tersebut:

a. Relevansi Program dengan Visi Sekolah:

Indikator ini mengukur sejauh mana program unggulan yang dilaksanakan sejalan dengan visi dan misi sekolah. Program yang relevan akan mencerminkan tujuan pendidikan jangka panjang dan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, Astuti menunjukkan bahwa program unggulan harus dirancang untuk mendukung visi sekolah, yang dapat berkontribusi pada keberhasilan lembaga.⁶¹ Dalam hal ini, relevansi program mencerminkan komitmen sekolah terhadap tujuan yang telah ditetapkan dan panduan dalam pengambilan keputusan..

b. Kualitas Pelaksanaan Program:

Kualitas pelaksanaan program merupakan indikator penting yang mengevaluasi bagaimana program dijalankan di lapangan. Setiap

⁶¹ Aprilia Dewi Astuti, "Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah Di Ma Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21009/jmp.v14i1.28646>.

komponen program, seperti pengajaran, pengelolaan sumber daya, dan interaksi antar peserta, harus berkualitas tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Putri et al. menegaskan bahwa evaluasi kualitas pelaksanaan harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa semua aspek program berjalan sesuai rencana dan menghasilkan dampak positif.⁶²

c. Keterlibatan Guru dan Siswa:

Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam program unggulan adalah penunjang utama keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Ketika guru terlibat secara aktif dalam mentransfer pengetahuan dan siswa menunjukkan partisipasi dalam kegiatan, program tersebut menjadi lebih efektif. Chai dan Suparman menekankan bahwa keterlibatan semua pemangku kepentingan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.⁶³

d. Output dan Outcome Program:

Indikator ini mencakup hasil yang dapat diukur dari program, seperti peningkatan nilai akademik, pengembangan keterampilan, serta karakter siswa. Evaluasi output mengacu pada apa yang dihasilkan langsung dari program, sedangkan outcome mencakup dampak jangka panjang dari program tersebut terhadap siswa dan komunitas sekolah. Menurut

⁶² Tri Yulianto et al., "Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan," *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>.

⁶³ Evelyn Chai and Meiliana Suparman, "Dampak Struktur Dewan Direksi Pada Indeks Laporan Keberlanjutan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1290>.

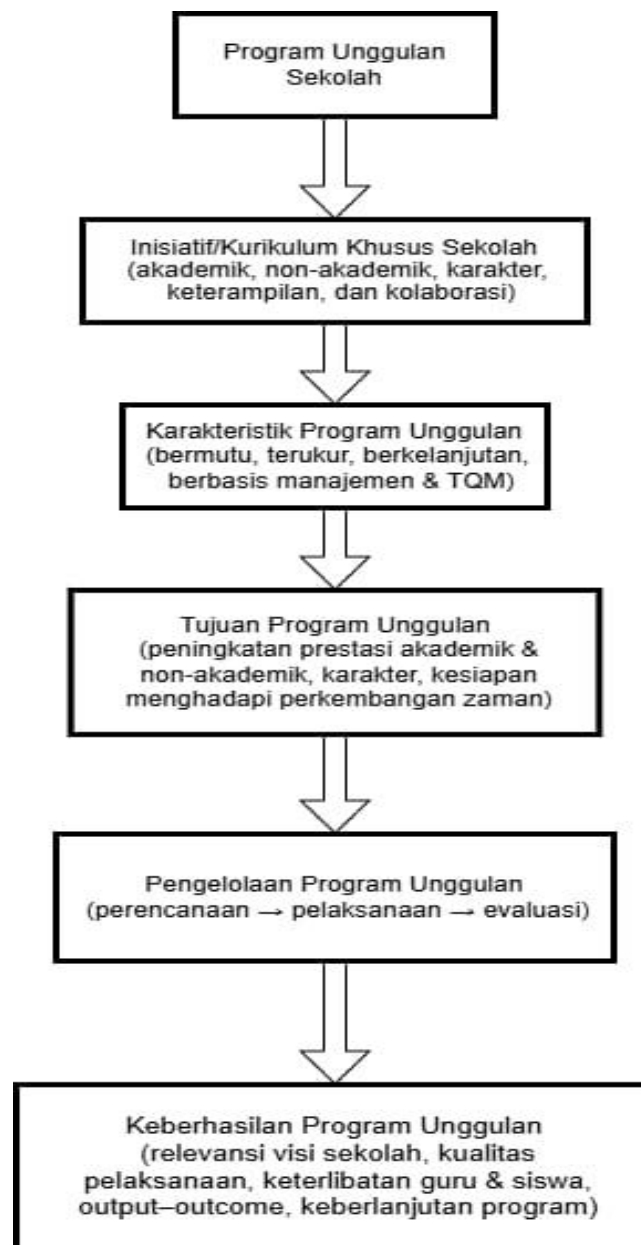
Mardiana dan Emmiyati, evaluasi yang komprehensif terhadap output dan outcome sangat penting untuk menilai efektivitas program dan menyusun perbaikan yang diperlukan.⁶⁴

e. Keberlanjutan Program:

Keberlanjutan program adalah indikator yang menunjukkan bahwa program unggulan dapat dilanjutkan dalam jangka panjang dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Hal ini memerlukan rencana strategis yang memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program tetap tersedia. Judijanto menggarisbawahi pentingnya menyusun rencana yang berkelanjutan dalam upaya menjaga keberlanjutan program, serta bagaimana program tersebut dapat terus berkontribusi kepada masyarakat.⁶⁵ Indikator ini menegaskan pentingnya pengelolaan yang berkesinambungan agar program unggulan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan sekolah.

⁶⁴ Mardiana Mardiana and Emmiyati Emmiyati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan," *Jurnal Review Pendidikan Dasar Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>.

⁶⁵ Loso Judijanto, "Pengaruh Penggunaan Sistem Enterprise Resource Planning Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Di Perusahaan Jasa Di Jakarta," *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 01 (2024), <https://doi.org/10.58812/sak.v3i01.451>.



Gambar 2.2 Program Unggulan Sekolah

D. Daya Saing Siswa

1. Pengertian Daya Saing Siswa

Daya saing siswa merupakan konsep yang mencakup kemampuan siswa untuk berkompetisi secara efektif di lingkungan akademik maupun di pasar kerja, yang ditinjau dari berbagai perspektif, termasuk perspektif pendidikan dan perspektif daya saing global. Perspektif Pendidikan memandang daya saing siswa sebagai hasil dari kualitas pendidikan yang diterima, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Sekolah yang menerapkan metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah atau kolaboratif, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada daya saing mereka.

Meskipun tidak ada data spesifik yang mendukung pernyataan tersebut, ada studi yang menunjukkan bahwa interaksi positif antara lingkungan sekolah dan keterampilan yang diajarkan memiliki pengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa. Namun, referensi yang mencakup aspek ini secara tepat tidak ditemukan dalam dokumen yang disediakan.⁶⁶

Dalam konteks ini, pengembangan karakter dan keterampilan non-akademik juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan daya saing siswa, sehingga mereka tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga

⁶⁶ Suprpto Suprpto, "PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER PAI: Studi Kasus SMAN I Mataram, NTB," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, ahead of print, 2013, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1i2.436>.

memiliki keterampilan sosial yang baik.⁶⁷ Perspektif Daya Saing Global mengacu pada kemampuan siswa untuk bersaing dalam konteks yang lebih luas, mencakup skala internasional. Dalam era globalisasi, keterampilan bahasa Inggris, teknologi informasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan menjadi kunci untuk sukses di pasar kerja global.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan bahasa asing dan penguasaan teknologi lebih mampu bersaing di pasar internasional, karena mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan berkolaborasi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya.⁶⁸ Oleh karena itu, pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan internasional, termasuk pengajaran bahasa Inggris dan teknologi digital, akan sangat mendukung daya saing siswa di pasar global. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua penelitian yang mendukung klaim ini memiliki kesimpulan yang sama, dan ada variasi dalam penemuan mengenai pengaruh keterampilan tersebut terhadap daya saing siswa.⁶⁹

Dengan demikian, memahami daya saing siswa dari kedua perspektif ini penting untuk merumuskan kebijakan dan strategi pendidikan yang

⁶⁷ Samiyem, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Model Pembelajaran Inkuiri," *Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika (JIIM)* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.61116/jiim.v1i1.32>.

⁶⁸ Maria Yuni Megarini Cahyono et al., "Peran Student Well-Being Dan School Climate Terhadap Prestasi Akademik Pada Siswa SMP Yayasan 'X' Bandung," *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.3523>.

⁶⁹ Enita Slamet et al., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Numberd Heads Together (NHT) Berbantuan Media Gerbong Pembagian Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Mipa* 13, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1256>.

mampu mempersiapkan siswa agar dapat bersaing secara efektif di tingkat lokal maupun global.

2. Komponen Daya Saing Siswa

a. Kompetensi Akademik

Kompetensi akademik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, menyelesaikan tugas akademik, serta menunjukkan prestasi dalam berbagai penilaian pendidikan. Kompetensi ini mencakup literasi dasar, numerasi, serta penguasaan konsep sesuai kurikulum.⁷⁰

b. Kompetensi Non-Akademik

Kompetensi non-akademik mencakup kegiatan dan prestasi siswa di luar pembelajaran formal seperti olahraga, seni, organisasi, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kompetensi ini menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial siswa.⁷¹

c. Soft Skills (Komunikasi, Kolaborasi, Kreativitas)

Soft skills merupakan kemampuan personal dan interpersonal yang mendukung keberhasilan akademik dan sosial. Keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta *critical thinking* menjadi bagian dari *4C Skills* yang direkomendasikan oleh framework pendidikan abad 21.⁷²

⁷⁰ John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 2018).

⁷¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2012).

⁷² Trilling & Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009).

d. Attitude

Attitude merupakan salah satu komponen penting dalam daya saing siswa yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial. Attitude mencerminkan bagaimana siswa bersikap terhadap aturan, tanggung jawab, kedisiplinan, etika, serta motivasi dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Sikap yang positif, seperti kejujuran, kemandirian, kerja sama, dan sikap saling menghargai, menjadi fondasi dalam mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan keterampilan siswa. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, attitude juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang adaptif, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan serta persaingan pendidikan yang semakin kompleks.⁷³

e. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu komponen penting dalam daya saing siswa yang berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran serta kehidupan sosial. Penguasaan TIK mencakup keterampilan dalam mengakses, mengelola, dan mengolah informasi, menggunakan perangkat dan aplikasi digital, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana komunikasi dan pengembangan pengetahuan.

⁷³ OECD, *Preparing Our Youth for an Inclusive and Sustainable World: The OECD PISA Global Competence Framework*, Paris: OECD Publishing, (2018).

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kompetensi TIK menjadi modal strategis bagi siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan global, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperluas peluang akademik dan profesional. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran modern, kompetisi akademik, dan tuntutan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.⁷⁴

f. Language Competence (Terutama Bahasa Inggris)

Penguasaan bahasa Inggris merupakan komponen utama daya saing dalam pendidikan global. Siswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris aktif (speaking, listening, reading, writing) akan memiliki peluang lebih besar dalam akses pendidikan, kompetisi akademik, serta mobilitas internasional.⁷⁵

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Siswa

a. Kompetensi Guru

Guru yang profesional memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing siswa. Guru yang kompeten dalam pedagogi, penguasaan materi, dan teknologi pendidikan dapat mendorong siswa mencapai kemampuan optimal.⁷⁶

⁷⁴ UNESCO, *ICT Competency Framework for Teachers*, Paris: UNESCO, (2018).

⁷⁵ Harmer, Jeremy, *The Practice of English Language Teaching* (London: Longman, 2015).

⁷⁶ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Pearson, 2018).

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif baik fisik, sosial, maupun psikologis mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang mendukung inovasi akan memperkuat daya saing siswa.⁷⁷

c. Program Unggulan Sekolah

Program unggulan seperti kelas bahasa Inggris intensif, ekstrakurikuler akademik, *life skill program*, dan kelas peminatan tertentu memberikan ruang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan khusus yang menjadi pembeda dengan lembaga lain.⁷⁸

d. Diferensiasi Pendidikan

Diferensiasi pendidikan merupakan pendekatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan yang menyesuaikan layanan, kurikulum, dan program sekolah dengan keberagaman potensi serta kebutuhan peserta didik, sehingga memungkinkan pengembangan kompetensi secara optimal.⁷⁹

Melalui diferensiasi, sekolah dapat mengembangkan program unggulan sebagai identitas kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan mutu dan daya saing lulusan. Daya saing dalam konteks pendidikan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh

⁷⁷ Herman H. Hornby, *The Learning Environment* (London: Routledge, 2017).

⁷⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁷⁹ Mardhatillah & Suharyadi, "Diferensiasi Pendidikan di Sekolah Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital.⁸⁰

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dan program pendidikan yang dirancang secara berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar, kualitas hasil belajar, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global.⁸¹ Selain itu, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam differensiasi pendidikan berperan penting dalam memperkuat daya saing, karena mendukung pengembangan kemampuan problem solving, adaptasi teknologi, dan keterampilan komunikasi digital.⁸²

Dengan demikian, diferensiasi pendidikan melalui pengembangan program unggulan menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam meningkatkan daya saing siswa di era kompetisi global.

4. Indikator Daya Saing Siswa

Daya saing siswa merupakan kemampuan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi akademik, keterampilan, dan kualitas personal yang memungkinkan mereka unggul dalam lingkungan pendidikan maupun kompetisi global. Adapun indikatornya dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁰ OECD, *Education 2030: The Future of Education and Skills*, Paris: OECD Publishing, 2018.

⁸¹ Bendriyanti, Dewi, & Nurhasanah, "Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, 2023.

⁸² Agustina, Sapriya, & Sundawa, "Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Literasi Digital," *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 2023.

a. Kemampuan Berbahasa Inggris Aktif (*speaking, listening, reading, writing*)

Kemampuan ini menggambarkan penguasaan siswa pada empat keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan untuk komunikasi akademik maupun global. Penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu prediktor penting daya saing karena bahasa internasional ini digunakan dalam teknologi, sains, dan komunikasi global.⁸³

b. Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Prestasi akademik mencerminkan kemampuan kognitif siswa melalui nilai, ranking, atau capaian kurikulum. Sementara prestasi non-akademik seperti lomba, olahraga, seni, dan kegiatan organisasi memperkuat daya saing karena menunjukkan bakat, kreativitas, dan kepercayaan diri.⁸⁴

c. Kemampuan Komunikasi Global

Kemampuan ini mencakup keterampilan berinteraksi dengan orang dari berbagai latar budaya, memahami konteks global, dan menggunakan bahasa secara efektif dalam situasi internasional. Siswa dengan kemampuan ini lebih siap menghadapi dunia global yang multikultural.⁸⁵

d. Percaya Diri dalam Berkompetisi

Indikator ini menunjukkan sejauh mana siswa berani tampil, mengambil risiko akademik, berpartisipasi dalam lomba, dan

⁸³ Cameron, L. *Teaching Languages to Young Learners* (2021).

⁸⁴ Hidayat, A. "Academic Achievement as a Predictor of Student Competitiveness" (2021).

⁸⁵ Zhang, W. "Global Communication Skills in 21st Century Learning" (2022).

menunjukkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan. Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis kunci dalam meningkatkan daya saing.⁸⁶

e. Kemampuan Adaptasi dan Pemecahan Masalah

Siswa yang memiliki kemampuan adaptif mudah menyesuaikan diri dengan perubahan, tuntutan belajar baru, dan lingkungan berbeda. Pemecahan masalah mencakup kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi persoalan akademik maupun sosial.⁸⁷

f. Kesiapan Melanjutkan Pendidikan dan Menghadapi Dunia Global

Indikator ini menunjukkan kemampuan perencanaan karier, kesiapan akademik, penguasaan soft skills, serta literasi global yang membuat siswa siap melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun bersaing di dunia internasional.⁸⁸

⁸⁶ Rahmawati, L. "Student Self-Confidence and Competitive Ability" (2022).

⁸⁷ Trilling & Fadel. *21st Century Skills* (2021).

⁸⁸ World Economic Forum, *Future of Jobs Report* (2023).



Gambar 2.3 Daya Saing Siswa

E. Keterkaitan Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah dengan Daya Saing Siswa

Strategi diferensiasi program unggulan di sekolah berperan penting dalam pembentukan kompetensi siswa, dengan menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan berdasarkan kebutuhan serta potensi individu siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.⁸⁹ Program unggulan ini berfungsi sebagai instrumen utama dalam peningkatan daya saing siswa, karena tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tetapi juga membekali mereka dengan karakter dan sikap yang diperlukan di dunia yang kompetitif.

Strategi diferensiasi juga memungkinkan proses pembelajaran yang adaptif, yang merupakan kunci untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya mampu mengikuti perkembangan zaman tetapi juga dapat berinovasi dan bersaing dalam berbagai aspek kehidupan.⁹⁰ Keterkaitan ini sejalan dengan teori evolusi Darwin, yang menyatakan bahwa individu yang paling mampu beradaptasi dengan lingkunganlah yang akan bertahan dan berkembang. Dalam konteks pendidikan, siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan berbagai

⁸⁹ Septy Rilistina, "Determinasi Kompetensi: Budaya Organisasi, Kecerdasan Emosional Dan Organisasi Pembelajaran (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.614>.

⁹⁰ Rizal Giri Laksono, "Pengaruh Akuntabilitas, Komitmen Organisasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Kabupaten Jember," *Journal of Economics and Business Ubs* 12, no. 5 (2023), <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i5.586>.

metode pembelajaran dan tantangan akademik adalah mereka yang akan lebih bersaing di pasar tenaga kerja dan dalam masyarakat.⁹¹

Perspektif tersebut juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ikhtiar dan penanaman kebaikan sebagai investasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada masa yang akan datang. Dalam konteks pendidikan, setiap proses pembelajaran, pembinaan karakter, serta pengembangan kompetensi yang dilakukan sekolah melalui program unggulan merupakan bentuk "menanam" potensi peserta didik.

Potensi yang ditanamkan tersebut tidak selalu memberikan hasil secara instan, tetapi akan memberikan manfaat ketika peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun ketika menghadapi kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, strategi diferensiasi program unggulan sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik jangka pendek, tetapi juga menjadi investasi pendidikan jangka panjang dalam membentuk daya saing siswa. Sebagaimana terdapat sebuah hadits:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ، إِلَّا
كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

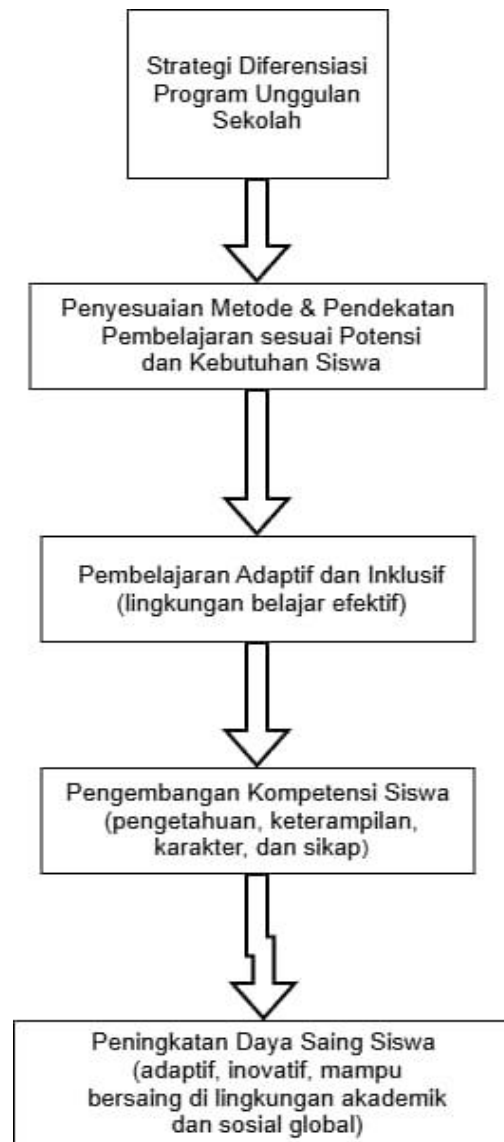
⁹¹ Atika Sari and Jacobus Widiatmoko, "Peran Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah," *Ekonomis Journal of Economics and Business* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.955>.

Dari Anas bin Malik ra., Rasulullah ﷺ bersabda:

"Tidaklah seorang muslim menanam tanaman atau menabur benih, lalu hasilnya dimakan oleh burung, manusia, atau hewan, melainkan hal itu menjadi sedekah baginya." (*HR. al-Bukhari No. 2320 dan Muslim No. 1553*).⁹²

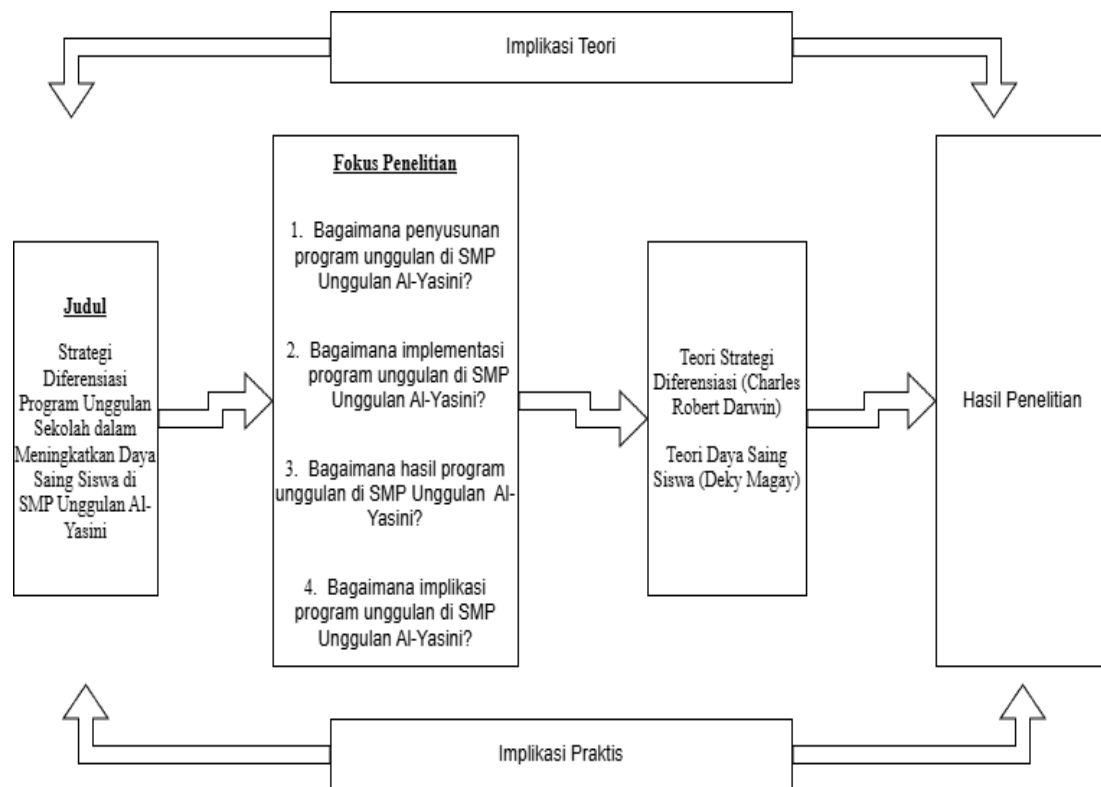
Hadis tersebut memberikan makna bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan penuh kesungguhan akan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Analogi menanam dalam hadis ini dapat dikaitkan dengan penyelenggaraan program unggulan sekolah, di mana sekolah menanamkan berbagai kompetensi kepada peserta didik melalui Program BATIK yang berfokus pada penguatan kemampuan Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi. Hasil dari proses tersebut tidak hanya dirasakan ketika siswa masih berada di SMP Unggulan Al-Yasini, tetapi juga menjadi bekal ketika mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, perguruan tinggi, maupun ketika menghadapi tantangan kehidupan di era global. Dengan demikian, program unggulan sekolah merupakan bentuk investasi pendidikan yang manfaatnya akan terus berkembang seiring dengan perkembangan kompetensi dan pengalaman peserta didik.

⁹² HR. al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitab al-Muzāra'ah, No. 2320; HR. Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitab al-Musāqāh, No. 1553.



Gambar 2.4 Keterkaitan Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah dengan
Daya Saing Siswa

G. Kerangka Berfikir



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman dan penafsiran secara mendalam terhadap realitas, peristiwa, dan makna terkait dilibatkan dalam penelitian kualitatif.⁹³ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, cerita, atau deskripsi dari responden maupun sumber lain yang relevan, tanpa melibatkan angka, statistik, atau perhitungan matematis. Data dikumpulkan dengan cara memahami permasalahan yang benar-benar terjadi di lapangan, sehingga hasilnya dapat menggambarkan situasi secara nyata dan menyeluruh.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara detail mengenai suatu fenomena, baik yang berkaitan dengan individu, kelompok, maupun peristiwa tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti menyajikan fakta-fakta secara sistematis dan apa adanya tanpa menguji hipotesis, melainkan berfokus pada pemaparan yang jelas dan mendalam mengenai kondisi yang diteliti.⁹⁴ Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

⁹³ Jozef Raco, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," preprint, OSF Preprints, July 18, 2018, 1–2, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

⁹⁴ Nur Syam, "Metodologi Kajian Ilmu Dakwah: Analisis Karya Ilmiah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi 1985 – 2015," *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 9, No. 1 (2019): 21-35.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Informan yang dipilih meliputi kepala sekolah, koordinator program unggulan, guru, dan siswa SMP Unggulan Al-Yasini Kraton Pasuruan. Mereka dianggap mampu memberikan informasi yang relevan serta menggambarkan secara nyata berbagai strategi yang diterapkan sekolah dalam upaya strategi diferensiasi program unggulan sekolah, khususnya dalam meningkatkan daya saing siswa di lembaga formal.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi penting karena memungkinkan diperolehnya data yang mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di sekolah untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memahami fenomena yang terjadi secara nyata di lingkungan kerja.

Selama penelitian, peneliti berinteraksi dengan kepala sekolah, koordinator program unggulan, guru, dan siswa sebagai sumber data utama. Komunikasi dilakukan secara santun dan profesional untuk menjaga objektivitas, etika, serta kenyamanan informan. Kehadiran ini bertujuan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai strategi diferensiasi program

unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing siswa, khusus nya dalam kalangan pesantren.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMPU Al-Yasini Kraton, Pasuruan yang beralamat di Dusun Areng-areng Barat, Ngabar, Kec Kraton, Pasuruan, Jawa Timur. Lembaga tersebut merupakan lembaga jenjang SMP yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Yasini. Peneliti memilih lembaga ini sebagai lokasi penelitian karena salah satu nya lembaga, yang unggul dengan program unggulan sekolah nya yaitu bahasa inggris dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang di tempuh secara berjenjang mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 SMP.

D. Data dan Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berfokus pada strategi manajemen sekolah dalam strategi diferensiasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing siswa di SMPU Al-Yasini Kraton, Pasuruan. Sumber data terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. *Data primer* diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, koordinator program unggulan, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan strategi peningkatan mutu.

Sementara itu, *data sekunder* bersumber dari berbagai dokumen dan referensi tertulis, seperti profil sekolah, visi dan misi lembaga, struktur organisasi, catatan kegiatan pembelajaran, serta literatur yang relevan dengan

fokus penelitian. Kedua jenis data tersebut dimanfaatkan secara terpadu untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi diferensiasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan proses ilmiah yang memiliki tujuan dan manfaat spesifik. Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara yang terstruktur, terkendali, obyektif, dan dapat diuji secara valid. Pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah menjadi tujuan utama dalam penelitian ini.⁹⁵ Berikut adalah beberapa teknik yang dipergunakan:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang melibatkan penggunaan semua indera manusia untuk memperhatikan fakta faktual, mencakup pendengaran, penglihatan, rasa, sentuhan, dan penciuman. Observasi merupakan metode terstruktur untuk menghimpun informasi yang mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Pengamat memainkan peran paling penting dalam penerapan pendekatan ini, dan proses observasi harus dilakukan secara tidak memihak atau objektif.⁹⁶

Teknik observasi utamanya digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi perubahan dan perkembangan fenomena sosial. Tujuan utama

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

⁹⁶ Albi Anggita, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 109.

Teknik ini adalah untuk menghimpun data dan informasi mengenai fenomena serta gejala sosial, perkara dan perilaku, termasuk jalinan responden dengan lingkungan, dan unsur-unsur lain yang menjadi fokus pengamatan.⁹⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode penelitian untuk menghimpun data yang juga dapat dipahami sebagai situasi atau prosedur di mana pihak yang mewawancarai berinteraksi secara langsung dengan narasumber atau subjek yang diwawancarai melalui komunikasi tatap muka.⁹⁸ Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan yang melibatkan percakapan antara peneliti dan subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi. Kreativitas pewawancara merupakan hal yang krusial dalam metode wawancara karena hasil dari wawancara sangat tergantung pada kemampuan untuk menemukan respons yang tepat, mencatat, serta menafsirkan setiap pertanyaan. Melalui wawancara, peneliti akan menemukan pemahaman lebih dalam mengenai situasi, permasalahan, dan fenomena.⁹⁹

Pada tahap wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan berdasarkan struktur masalah penelitian. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, koordinator program unggulan, guru, dan siswa. Selama proses wawancara, pertanyaan dapat diperdalam dan diperluas berdasarkan permasalahan yang dibicarakan sehingga memperoleh informasi yang lebih detail dan maksimal.

⁹⁷ Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 231.

⁹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 375.

⁹⁹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 59.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan menelaah atau menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian untuk melengkapi data yang diperoleh. Metode ini dapat dipahami sebagai upaya mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber, seperti surat-menyurat, laporan rapat, catatan harian, maupun peristiwa lainnya, kemudian memanfaatkan informasi tersebut sebagai data penelitian.¹⁰⁰

Dokumentasi mencakup catatan visual, teks, atau karya yang merefleksikan kejadian-kejadian di masa lalu. Dokumentasi mencakup catatan visual, teks, atau karya yang mencerminkan kejadian-kejadian di masa lalu. Penggunaan dokumentasi biasanya dipadukan dengan teknik observasi dan wawancara, sehingga keandalan hasil penelitian cenderung lebih meningkat ketika didukung dengan dokumentasi yang kuat.¹⁰¹ Metode ini digunakan peneliti untuk mengkaji kumpulan data yang diperoleh selama penelitian.

F. Analisis Data

Proses analisis data dilaksanakan setelah terkumpulnya informasi-informasi dari responden dan sumber pendukung lainnya.¹⁰² Peneliti menggunakan pendekatan induktif, yang menekankan pada pemanfaatan data

¹⁰⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 150.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 233.

¹⁰² Sugiyono, *op.cit.*, hal. 147.

yang diperoleh untuk mengidentifikasi bagaimana strategi diferensiasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing siswa di SMPU Al-Yasini, Kraton Pasuruan. Proses analisis ini mencakup beberapa tahapan, antara lain:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data melibatkan langkah-langkah seperti pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi yang berasal dari beragam sumber data lapangan, termasuk transkrip wawancara, dokumen, serta dokumen eksperimen lainnya. Maka kondensasi data adalah proses sentralisasi, abstraksi, penyederhanaan, dan modifikasi eksplisit data lapangan sehingga data menjadi lebih kuat.¹⁰³

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan dengan mengkoordinasikan data yang dikumpulkan secara sistematis, konsisten, dan jelas dengan menggunakan teks naratif agar peneliti lebih mudah untuk memahami keadaan, kemudian merencanakan proses selanjutnya berdasarkan pemahamannya.¹⁰⁴ Pada penelitian ini data disajikan dengan mendeskripsikan bagaimana strategi diferensiasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing siswa.

¹⁰³ Matthew, B. Milles., A. Michael Huberman., Johnny Saldana., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3* (Los Angeles|London|New Delhi|Singapore|Washington DC: SAGE Publication, 2014), hal. 12.

¹⁰⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Kary, 2019), hal. 82.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari hasil penelitian dan memberikan pendapat akhir berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya. Kesimpulan harus dibuat berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian.¹⁰⁵ Tahap ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi tentang bagaimana strategi diferensiasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing siswa di SMP Unggulan Al-Yasini Kraton Pasuruan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab secara ilmiah. Uji keabsahan mencakup:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan kredibilitas data. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber, menggunakan metode berbeda, dan pada periode waktu yang berbeda. Dengan demikian, diterapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu dengan konfirmasi data kepada kepala sekolah, koordinator program unggulan, guru, dan siswa.

¹⁰⁵ Hardin, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 170.

2. Uji *Transferability*

Laporan penelitian ini disajikan dengan deskripsi data yang rinci, jelas, dan sistematis mengenai strategi manajemen sekolah, program-program, hingga tingkat pencapaian prestasi siswa SMPU Al-Yasini Kraton Pasuruan, sehingga pembaca dapat mengevaluasi relevansi dan kemungkinan penerapan hasil penelitian pada sekolah atau situasi pendidikan yang berbeda.

3. *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara konsisten dan dapat diaudit. Peneliti mencatat seluruh tahapan penelitian, mulai dari penentuan fokus, pengumpulan data, analisis, hingga verifikasi temuan. Audit oleh pembimbing atau pihak yang kompeten memastikan bahwa prosedur penelitian dijalankan secara sistematis dan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

4. *Comfirmability*

Uji *confirmability* bertujuan untuk menilai sejauh mana penelitian bersifat objektif, memastikan bahwa temuan benar-benar berasal dari proses penelitian yang dapat diverifikasi oleh pihak lain. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap dan prosedur penelitian yang transparan, konfirmabilitas tercapai ketika hasil penelitian benar-benar mencerminkan data dan analisis yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi oleh bias atau pendapat subjektif peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Visi Misi SMP Unggulan Al-Yasini, Kraton

SMPU Al-Yasini Kraton Pasuruan didirikan pada tanggal 19 Oktober 2004 dan terletak di dataran rendah pada ketinggian sekitar 200 meter di atas permukaan laut. Sekolah ini berjarak sekitar 10 km sebelah selatan ibukota kabupaten Pasuruan, tepatnya di desa Ngabar, kecamatan Kraton, yang berbatasan langsung dengan dusun Areng-areng di Sambisirah, kecamatan Wonorejo.

SMPU Al-Yasini merupakan salah satu unit pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini. Ini adalah sebagai bentuk respon positif terhadap keinginan masyarakat, terutama wali santri, yang menginginkan adanya lembaga pendidikan tingkat pertama selain Madrasah Tsanawiyah (MTs). SMPU Al-Yasini Kraton Pasuruan berada didalam lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini dimana siswanya ($\pm$ 100%) tinggal di asrama pondok pesantren.

Bagi siswa yang bermukim di asrama Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini dalam penyelenggaraan pendidikannya menerapkan *full day school* yakni pada pagi hari membuka pendidikan formal dilanjutkan dengan pendidikan diniyyah pada siang hari. Pada Tahun Pelajaran 2011/2012 SMPU Al-Yasini menambah satu program unggulan yaitu sekolah berbasis

IT, semua kegiatan belajar mengajar menggunakan system online yang disebut sekolah online.

Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 SMPU Al-Yasini disempurnakan menjadi sekolah berbasis Sains & Teknologi (SAINSTEK), dengan berubahnya nama tersebut sekolah terus menambah peralatan-peralatan sains guna dipraktikkan oleh siswa / siswi SMPU Al-Yasini dan juga memperdalam pengetahuan tentang teknologi baru. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 menambah program baru untuk membekali siswa / siswi SMPU Al-Yasini dibidang teknologi yaitu ROBOTIC. kemudian yang terbaru tahun 2024 SMP Unggulan Al-Yasini membuka kelas Bahasa Inggris sehingga sekarang disingkat dengan (BATIK) berbahasa dan TIK.

Visi :“Terwujudnya Generasi Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah,
Unggul Berprestasi dan Cinta Lingkungan.”

Misi :

1. Menumbuhkan semangat budaya unggul kepada semua warga sekolah
2. Mewujudkan siswa yang berprestasi dibidang mapel sains dan teknologi
3. Mewujudkan siswa yang maher dan menguasai sains dan teknoligi
4. Mewujudkan kemampuan bersaing pada lomba mata pelajaran tingkat lokal, nasional dan internasional

5. Meningkatkan pencapaian nilai terbaik pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional.
6. Mewujudkan prestasi di bidang ekstrakurikuler
7. Menerapkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri dan sehat

Sebagai lembaga pendidikan yang sekaligus berbasis pesantren dengan visi *“Terwujudnya Generasi Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Unggul Berprestasi dan Cinta Lingkungan”*, SMP Unggulan Al-Yasini terus berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik. Visi tersebut dijadikan sebagai landasan utama dalam merancang berbagai program yang terarah, sehingga mampu mengintegrasikan antara pendidikan formal dan budaya pesantren dalam satu kesatuan yang utuh.

Sebagai bentuk implementasi dari visi tersebut, sekolah mengembangkan program unggulan berupa kelas program bahasa dan program Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kedua program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

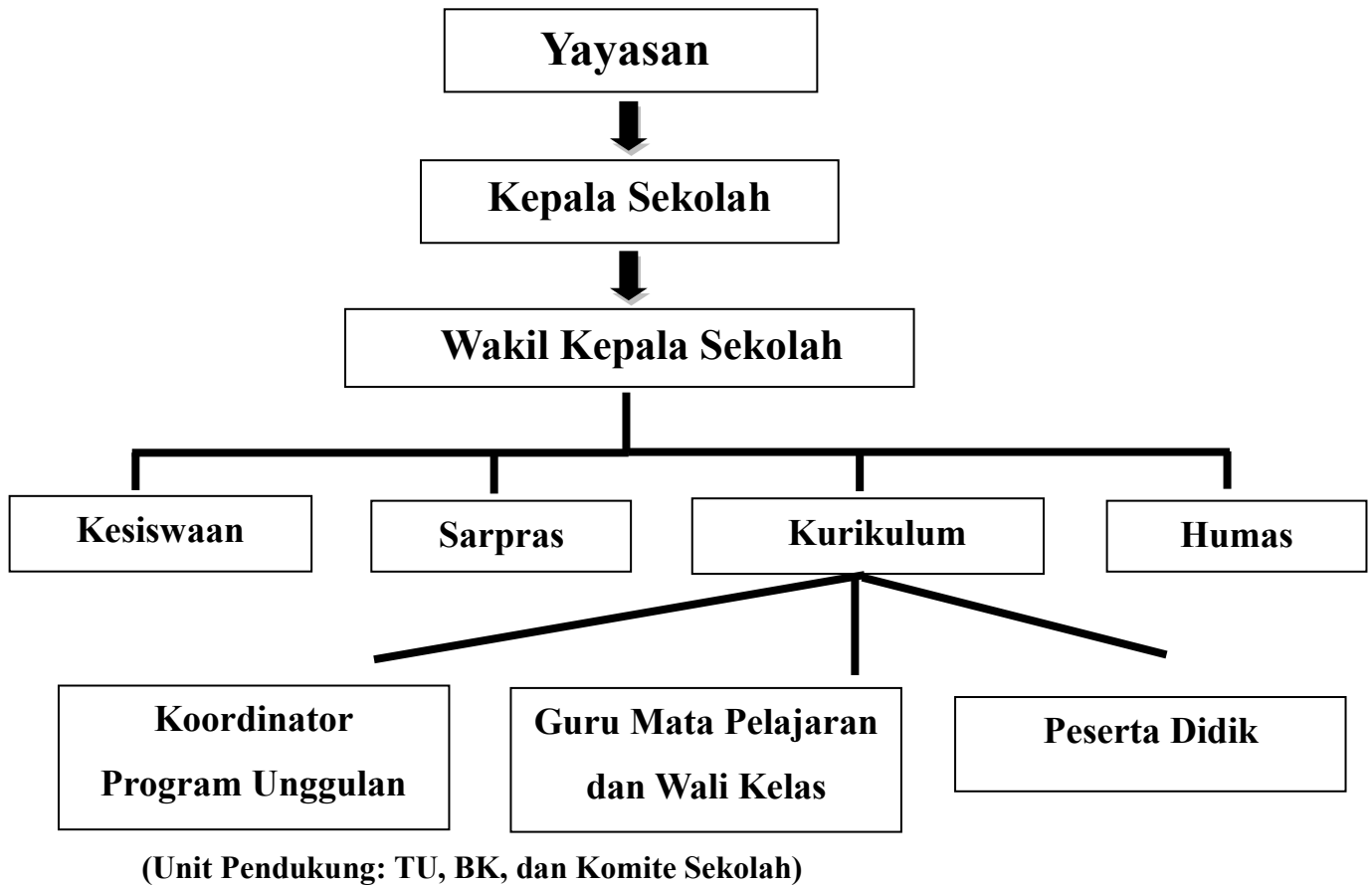
Di sisi lain, sebagai sekolah yang berbasis pesantren, pelaksanaan program unggulan tersebut juga diiringi dengan penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta pembiasaan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan, kedisiplinan, serta pembiasaan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu, nilai cinta lingkungan juga terus ditanamkan melalui kegiatan yang mendorong kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Dengan demikian, keberadaan program bahasa dan TIK tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi akademik dan keterampilan siswa, tetapi juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang terpadu antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Unggulan Al-Yasini secara konsisten mengembangkan program pendidikan yang selaras dengan visinya, sekaligus memperkuat identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pesantren.

2. Struktur Organisasi SMP Unggulan Al-Yasini

Struktur organisasi SMP Unggulan Al-Yasini dirancang sebagai bagian dari sistem pengelolaan sekolah guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan. Secara garis besar, struktur tersebut mencakup kepala sekolah sebagai pimpinan utama, yang didukung oleh wakil kepala sekolah,

guru, serta tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.



Begitu juga terdapat guru tim program baik bahasa maupun TIK sebagai pendukung berjalannya suatu program:

Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia SMP Unggulan

No	Guru Program Unggulan	
	Bahasa	TIK
1	Saadah	M. Musthofa
2	Putri Fajrin Akbar	Imam Wahyu
3	Laili Qomariah	Ainur Rodliyah
4	Marhumah	M. Shofiyulloh
5	Eny Maria Qonita	M. Zulfikar Adi Nugroho
6	Lucky Fendi Yulianto	Ghuroyyah Ainur Rosyidah
7		Maria Ulfa
8		Arofah

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Unggulan

No	Jenis	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Google TV	12
3	Pojok Baca	1
4	Speaker Bluetooth	10
5	LCD Proyektor	3
6	Smart English Book	12
7	Ruang Kelas	12
8	Ruang Guru	1
9	Lapangan	1
10	Komputer	22
11	Lab Komputer	1
12	Wifi	12

B. Paparan Data Penelitian

1. Penyusunan Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Penyusunan program unggulan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan pengembangan suatu lembaga pendidikan. Pada tahap ini, sekolah tidak hanya merancang program secara administratif, tetapi juga mempertimbangkan berbagai kondisi yang terjadi di lapangan, baik dari segi kebutuhan peserta didik maupun dinamika lingkungan sekolah. Oleh karena itu, proses penyusunan program perlu dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak agar program yang dihasilkan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, penyusunan program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini dilatar belakangi oleh adanya ketimpangan sistem sebelumnya antara kelas unggulan dan kelas reguler. Kondisi tersebut memunculkan persepsi ketidakadilan di kalangan siswa, sehingga mendorong pihak sekolah untuk melakukan perubahan sistem agar lebih merata dan inklusif. Perubahan tersebut dilakukan melalui musyawarah bersama dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalau sebelumnya ada kelas Sainstek (Sanis dan Teknologi) dan kelas Sainstek hanya ada 1 kelas, kemudian yang gak masuk kelas Sainstek itu kelas reguler, itu jaman nya pak suhaemi (kepala sekolah sebelumnya) nah fenomena yang terjadi ketika Sainstek itu ada siswa yang sedikit protes terkait kelas unggulan, karena yang sering ikut lomba, praktek dan sering keluar itu kelas Sainstek padahal ada kelas reguler. Mereka di anggap seperti apa ya, dalam tanda kutip anak tiri, seolah-olah semua nya Sainstek, nah berawal dari situ saya di beri amanah gus mujib (ketua majelis pengasuh) untuk menjadi kepala sekolah di SMPU Al-Yasini, mencoba merubah mindset itu dan supaya fenomena itu hilang, oleh karenanya kami melakukan 1. rapat dengan melibatkan berbagai pihak seperti wakil kepala sekolah, koordinator program, serta guru dan sepakat bahwasannya tidak ada kelas reguler biar tidak ada diskriminasi/kecemburuan sosial semuanya di buat unggul. Nah karena nopo niku, warisan dari pak suhaemi (kepala sekolah sebelumnya) itu bagus terutama di bagian TIK nya maka kita pertahankan, nah kelas reguler kita alihkan, dari kelas reguler menjadi kelas unggulan bahasa, kenapa bahasa? Karena menjadi kebutuhan bagi mereka yang melanjutkan jenjang karir nya sampai ke luar negeri, dan kami mengambil bahasa inggris sesuai dari arahan yayasan, karena kita sekolah bukan madrasah, 2 program unggulan ini kita sesuaikan kita sesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, kemudian munculah kelas unggulan bahasa dan TIK sehingga di singkat dengan (BATIK). 2. Komunikasi dan koordinasi dengan guru bahasa dan TIK

untuk menyamakan terutama dengan porsi, porsi belajar bagi siswa karena kita sama-sama kelas unggulan jadi porsi nya harus sama. Dan tidak lupa kita melakukan evaluasi terhadap penyusunan program sebelum masuk ke tahap pelaksanaannya”¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa penyusunan program unggulan dilakukan melalui tahapan evaluasi terhadap sistem sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan musyawarah yang melibatkan berbagai pihak. Selain itu, program yang telah berjalan dengan baik tetap dipertahankan, sementara program baru dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, penyusunan program unggulan TIK dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi yang terus mengalami perubahan. Program yang telah ada sebelumnya tidak dihilangkan, melainkan dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Program Unggulan TIK:

“Program unggulan TIK disusun dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi yang semakin pesat serta kebutuhan siswa agar mereka memiliki keterampilan digital yang relevan. Jauh jauh hari, kita sekarang hanya menyempurnakan jadi kalau plot plotnya sudah ada. Dari dulu sudah ada, jadi kita tambah tambah setiap tahunnya kita evaluasi biasanya kita kumpulkan dengan wali murid, kita tawarkan programnya seperti apa terus outputnya nanti bagaimana nah itu, kalau ada evaluasi kita evaluasi kalau sudah baik kita lanjutkan. Awal program itu ditentukan kita kumpul dulu tim IT, kemudian bahas yang dulu bagaimana kan sebelumnya ada pak mumayiz. Pak mumayiz yang menggagas memang program IT. Dulu fokusnya di pak mumayiz itu kalau kelas tujuh di office, kelas delapan di power point fokusnya di office juga Cuma yang jadi targetnya itu di power point dan excel. Tapi yang kelas tiga yaitu jaringan computer dan internet. Kemudian di era

¹⁰⁶Dedi, Wawancara dengan kepala sekolah SMP Unggulan Al-Yasini (Pasuruan, 11-04-26)

saya kita fokusnya beda, dilain tadi yang sudah kita tetapkan di kelas tujuh, delapan dan Sembilan itu sudah tetap ada tambahan lagi program desain grafis sama fotografi. Jadi yang lama tidak dihiangkan Cuma ditambahi dgn yang baru jadi opsi jadi opsi, kita sesuaikan dengan perkembangan teknologi.”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan program unggulan TIK di SMP Unggulan Al-Yasini dilakukan secara terencana, adaptif, dan berkelanjutan dengan mempertahankan fondasi program yang telah dibangun sebelumnya serta menyempurnakannya sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Penyusunan program diawali melalui koordinasi tim TIK untuk mengevaluasi pelaksanaan program pada tahun sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan melibatkan wali murid dalam memberikan masukan terhadap rancangan program, output yang diharapkan, serta evaluasi pelaksanaannya.

Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan apakah program perlu dipertahankan, disempurnakan, atau dikembangkan. Selain mempertahankan materi inti seperti Microsoft Office, PowerPoint, Excel, jaringan komputer, dan internet yang telah dirintis pada periode sebelumnya, sekolah juga menambahkan materi baru berupa desain grafis dan fotografi sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, penyusunan program unggulan TIK tidak hanya berorientasi pada keberlanjutan program yang telah ada, tetapi juga

¹⁰⁷ Shofi, Wawancara dengan koordinator program ungglau TIK (Pasuruan, 11-04-26)

menekankan inovasi dan relevansi kompetensi digital agar peserta didik memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Selain itu, penyusunan program unggulan bahasa juga dilakukan dengan tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program bahasa dirancang sebagai bentuk kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Program Unggulan Bahasa:

"Program bahasa disusun dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Penyusunannya diawali melalui rapat tim bahasa untuk menentukan program dan pembagian materi sesuai dengan porsi pada setiap jenjang kelas. Setelah program disepakati, sekolah menyosialisasikannya kepada wali murid agar mereka memahami tujuan, bentuk kegiatan, dan hasil yang diharapkan dari program tersebut. Selanjutnya, pelaksanaan program dievaluasi secara berkala sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan, sehingga program bahasa tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.".¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan program unggulan bahasa di SMP Unggulan Al-Yasini dilakukan secara sistematis melalui perencanaan bersama tim bahasa, sosialisasi kepada wali murid, serta evaluasi berkala sebagai dasar penyempurnaan program. Proses tersebut menunjukkan bahwa program bahasa dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹⁰⁸ Saádah, Wawancara dengan koordinator program unggulan bahasa,(Pasuruan, 11-04-26)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan adaptif dengan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Proses penyusunan diawali melalui evaluasi terhadap program dan sistem yang telah berjalan, kemudian dilanjutkan dengan musyawarah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator program, guru, serta sosialisasi kepada wali murid untuk memperoleh dukungan dan masukan terhadap program yang dirancang.

Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam mempertahankan program yang masih relevan sekaligus mengembangkan inovasi baru, seperti penguatan program Bahasa dan TIK yang terintegrasi dalam Program BATIK. Dengan demikian, penyusunan program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini tidak hanya menitikberatkan pada perencanaan program, tetapi juga pada upaya menciptakan program yang berkelanjutan, responsif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu mendukung peningkatan kompetensi dan daya saing siswa.

2. Implementasi Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Setelah program unggulan disusun, tahap selanjutnya adalah implementasi program dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi merupakan proses penting yang menentukan keberhasilan suatu program, karena pada tahap ini seluruh rencana yang telah dibuat diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata. Dalam penelitian ini, implementasi program unggulan

di SMP Unggulan Al-Yasini dilakukan secara terintegrasi antara pembelajaran teori dan praktik dengan stakeholder. Selain itu, pelaksanaan program juga dilakukan secara berjenjang agar siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam dan sistematis.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah:

Program unggulan kami integrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan tambahan. Kami juga melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan, untuk materinya ada materi wajib dan materi program yang mana di pelajarnya secara berjenjang bukan hanya teori yang kita ajarkan namun praktek juga jadi begitu setiap minggu ada tes untuk siswa untuk mengetahui tingkat pencapaiannya, ya intinya kita mencoba untuk menggali sisi positif dari anak-anak, karena anak-anak luar biasa, tinggal kita mengarahkan dan memberi pondasi yang kuat.. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala ya namanya anak, tiap hari setiap 10 jam jenuh itu ada, maka nya kita sampaikan kepada guru-guru, cobalah kita kalau pembelajaran jangan terpaku di ruangan apa lagi terkait dengan praktek, makanya lingkungan ini termasuk area pendidikan, bisa belajar di luar kelas, di sebelah sana dan sini, pokok suasana nya berganti-berganti, kalau sudah di ruangan fokus nya tembok, tembok jadi inti dari kendala nya Adalah semangat.”¹⁰⁹

Pelaksanaan program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran dan program pendukung dengan menyeimbangkan materi teori dan praktik yang dilaksanakan secara bertahap. Untuk memastikan ketercapaian tujuan program, sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala melalui tes mingguan.

¹⁰⁹ Dedi, Wawancara dengan kepala sekolah (Pasuruan, 11-04-26)

Meskipun demikian, pelaksanaan program menghadapi kendala berupa menurunnya semangat belajar siswa akibat kejenuhan, sehingga sekolah menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai ruang belajar agar suasana pembelajaran tetap menarik dan mampu meningkatkan motivasi siswa. Implementasi program TIK dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik dengan penggunaan teknologi secara langsung.

Diperkuat oleh pernyataan pak shofi selaku koordinator program TIK:

“Jadi untuk pelaksanaan program ini dilakukan melalui praktik langsung di kelas dengan laptop masing-masing, terdapat modul, serta proyek berbasis digital, semua pembelajarannya berbasis IT semua dengan posisi duduk laptop menghadap ke guru, untuk pengumpulan tugas nya dengan cara rekam layar lalu dikirim tugas nya ke guru. Dan adanya pembelajaran TIK ini bukan hanya sekedar mempelajari tapi juga untuk syarat kenaikan kelas. Sebenarnya di IT itu gak ada yang gak bisa, masalah nya cuma satu anak itu mau apa nggak biasanya gitu, bukan masalah gak bisa, biasanya anak-anak itu lebih suka main game, nonton film atau lebih ke sosmed, sebenarnya kalau anak tadi itu bener-bener di telateni itu bisa sebenarnya, tapi memang dari awal program ini ada sempat di tentang karena usia anak segini usia anak masih bermain, makanya ketika di kasih laptop lebih banyak bermain karena melihat dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat bagaimana anak itu juga harus mengaplikasikan teknologi dengan baik dan bijak maka adanya program ini kita lakukan dengan pengawasan yang sangat ketat”¹¹⁰

¹¹⁰ Imam, Wawancara dengan guru TIK (Pasuruan, 11-04-26)

Tabel 4.3 Jadwal Pembelajaran SMP Unggulan

No	Kelas	Materi Wajib	Materi Program	Evaluasi Mingguan	Tugas Akhir Semester	Praktik
1	VII	Microsoft Word	Desain Corel	Desain sesuai tingkatan	Desain di tentukan tim IT	Undangan resmi, tidak resmi dan desain dasar corel
2	VIII	Microsoft Excel	Corel Draw	Desain sesuai tingkatan	Desain di tentukan tim IT	Tabel dengan rumus microsoft excel dan desain dasar corel
3	IX	Jaringan	Corel Draw & Scrath	Desain sesuai tingkatan	Desain di tentukan tim IT	Membuat Blog dan desain dasar corel

Pelaksanaan program unggulan TIK di SMP Unggulan Al-Yasini dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis praktik dengan memanfaatkan laptop, modul, dan proyek digital sebagai media utama pembelajaran. Program ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan TIK, tetapi juga menjadi bagian dari persyaratan kenaikan kelas sehingga mendorong siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, sekolah melakukan pendampingan dan pengawasan secara intensif agar penggunaan teknologi tetap terarah, mengingat masih terdapat tantangan berupa kecenderungan siswa menggunakan perangkat digital untuk hiburan. Oleh karena itu, pelaksanaan

program TIK tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan sikap bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

Kemudian guru bahasa menyampaikan bahwasannya implementasi program bahasa dilakukan melalui pembiasaan dan latihan komunikasi secara berkelanjutan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bu saádah selaku koordinator program bahasa:

“Untuk di kelas bahasa materi nya itu ada di hari sabtu, senin, selasa, rabu, yang di hari senin itu gak ada pembelajaran tapi adanya exem dan setor vocab e 1 minggu 1 kali yaitu 10 vocab, tapi di gembleng setiap hari nya, Kalau untuk kelas bahasa karena masih kelas 7 masih dasar ya, jadi kita kenalkan tentang angka-angka dll, kemudian di semester 2 nya baru kita ke skill anak-anak kayak skill bahasa inggris kan ada 4: ada menulis, membaca, mendengarkan sama berbicara. Jadi kita kelas 7 ini lebih ke speaking nya bagaimana anak itu ngomong, ngomong aja dulu, bisa gak bisa ngomong dulu anak-anak, nah di semester 2 kelas 7 nya kita lebih ke MC, untuk kelas 8 nya lebih ke speech, kemudian di kelas 9 ada storytelling nya, jadi anak-anak bercerita pengalaman, cerita tentang keluarga dan lain-lainnya, metode yang di gunakan ada yang menggunakan metode jigsaw, pembelajaran di luar kelas kita sering, nyanyi-nyanyi kita sering, baik kelas 7,8,9 semuanya sama metode nya. Dan lebih membantu seperti anak-anak kurang faham di materi LPBA di pondok, tapi mereka bisa terbantu paham dengan materi di sekolah jadi bersinergi gitu.”¹¹¹

pelaksanaan program unggulan bahasa di SMP Unggulan Al-Yasini dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa. Pembelajaran difokuskan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, dengan penekanan pada

¹¹¹ Putri, Wawancara dengan guru bahasa (Pasuruan, 11-04-26)

kemampuan berbicara sebagai dasar yang kemudian dikembangkan menjadi kemampuan menjadi MC, pidato (speech), dan storytelling pada jenjang berikutnya.

Pelaksanaan program didukung oleh pembelajaran yang aktif dan variatif melalui metode jigsaw, kegiatan di luar kelas, serta pembiasaan kosakata dan evaluasi rutin. Selain itu, program bahasa di sekolah juga bersinergi dengan pembelajaran bahasa di pesantren sehingga mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara lebih optimal.

Implementasi program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini dilaksanakan secara terstruktur, terintegrasi, dan berkelanjutan melalui sinergi antara program Bahasa dan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan program dirancang secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan mengombinasikan pembelajaran teori, praktik, pembiasaan, dan evaluasi berkala untuk memastikan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Program unggulan TIK diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis praktik, proyek digital, serta pendampingan intensif agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Sementara itu, program unggulan bahasa dilaksanakan melalui pembiasaan komunikasi, penguatan kosakata, serta pengembangan keterampilan berbicara secara berjenjang dengan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan variatif.

Meskipun pelaksanaan program menghadapi kendala salah satu nya berupa kejenuhan dan rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, sekolah mampu mengatasinya dengan menciptakan suasana pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan memanfaatkan lingkungan belajar secara optimal. Dengan demikian, implementasi program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik dan keterampilan praktis, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, serta peningkatan daya saing siswa sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

3. Hasil Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Hasil program unggulan merupakan gambaran dari capaian yang diperoleh setelah program dilaksanakan. Hasil ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa serta perubahan sikap yang terjadi selama mengikuti program.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Hasil dari program unggulan ini baik dan sangat membantu untuk meningkatkan potensi siswa yang seharusnya di pelajari anak tingkat SMA bahkan belum tentu anak tingkat SMA mempelajarinya terlihat dari peningkatan keterampilan siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Setiap karya yang mereka tunjukkan.”¹¹²

program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini memberikan hasil yang positif dalam mengembangkan potensi dan kompetensi siswa. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan keterampilan siswa, baik pada bidang akademik maupun nonakademik, serta kemampuan menguasai materi dan

¹¹² Dedi, Wawancara dengan kepala sekolah (Pasuruan, 11-04-26)

keterampilan yang melampaui kompetensi yang umumnya dipelajari pada jenjang SMP. Capaian tersebut juga tercermin dari berbagai karya yang dihasilkan siswa sebagai bentuk implementasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama mengikuti program unggulan.

Selain itu, peningkatan kemampuan terlihat pada bidang teknologi, sebagaimana di sampaikan oleh pak imam selaku tim guru TIK:

“Jadi siswa itu menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi dan mampu menghasilkan proyek digital sederhana, karena ya tadi itu, hampir semua anak itu gak ada yang gak bisa dalam hal IT nya dan anak-anak selalu dalam pantauan kami jadi kalau mau buka selain tugas itu tidak bisa.”¹¹³

Tabel 4.4 Data Prestasi Program Kelas TIK SMP Unggulan

No	Nama	Lomba	Juara	Tingkat
1	Wahyudi dkk	Desain Poster	2	Pasuruan Raya
2	Yuhayyin Ailufar dkk	Reel Video	1	Se Jawa Timur
3	Khurin'in dkk	Video Kreatif	3	Nasional
4	Aura Mumtaza dkk	Desain Poster	2	Kab. Pasuruan
5	Nouval Daffa	Fotografi	1	Yayasan
6	Ahmad Yassar dkk	Film Pendek HSN	3	Kab. Pasuruan
7	Jamilah dkk	Reels Ucapan Selamat HUT SMK Sultan	1	Se Jawa Bali
8	Rizki Aditya dkk	Desain Poster	3	Se Jawa Timur
9	Ilham Maulana dkk	Desain Poster	3	Se Jawa Timur
10	Nouval	Fotografi	3	Se Jawa Timur
11	M. Syafi dkk	Video Kreatif	3	Se Jawa Timur

¹¹³ Imam, Wawancara dengan guru TIK (Pasuruan, 11-04-26)

TRANSKRIP NILAI				
Kelas : VIIA		Materi : Substansi Internet dan Jaringan		Waktu : 10 Menit
Guru : NTC		Tahun Pelajaran : 2020/2021		Halaman : 1
MATERI PELAJARAN	URAIAN	NILAI	PREDIKAT	KETERANGAN
1. Pengantar Keras Komputer (Hardware)	Definisi Hardware	80	B	Baik
	Definisi Perangkat Keras	80	B	Baik
	CPU (Prosesor Permanen)	80	B	Baik
	Memori Utama (Memori Random)	80	B	Baik
2. Pengantar Lunak Komputer (Software)	Definisi Software	80	B	Baik
	Definisi Software	80	B	Baik
	Microsoft Windows	80	B	Baik
	Microsoft Office Word	80	B	Baik
3. Microsoft Office Word	Microsoft Word	80	A	Sangat Baik
	Microsoft Word	80	A	Sangat Baik
	Microsoft Word	80	A	Sangat Baik
	Microsoft Word	80	A	Sangat Baik
	Microsoft Word	80	A	Sangat Baik
	Microsoft Word	80	A	Sangat Baik
RATA-RATA		80,00		
PREDIKAT		B		
Mengetahui, Kepala Sekolah H. PURWANTO, S.Pd, M.Pd				
Mengetahui, Guru IMAM WAWANCARA				

Gambar 1.4 Rapot Kelas Program TIK

Program unggulan TIK memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi digital siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi serta menghasilkan berbagai proyek digital sederhana sebagai hasil pembelajaran. Keberhasilan tersebut didukung oleh pendampingan dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten oleh guru, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan mendorong siswa memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembelajaran secara optimal.

Dikuatkan oleh bu putri selaku tim guru bahasa:

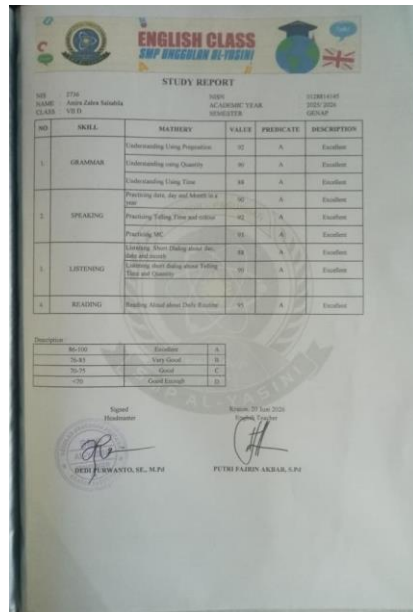
“Siswa mulai mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasa, terutama dalam keberanian berbicara yang sebelumnya tidak tau sama sekali / materi yang paling tidak di sukai ternyata¹¹⁴ dia di sini mampu untuk berbicara bahasa inggris ya meskipun tidak 100%. ”¹¹⁵

¹¹⁴ Dedi, Wawancara dengan kepala sekolah (Pasuruan, 11-04-26)

¹¹⁵ Putri, Wawancara dengan guru bahasa (Pasuruan, 11-04-26)

Tabel 4.5 Data Prestasi Program Kelas Bahasa SMP Unggulan

No	Nama	Lomba	Juara	Tingkat
1	Aqilatun Nabila	Story Telling	1	Yayasan
2	Husna Amalia	Story Telling	1	Yayasan
3	M. Noor	Story Telling	1	Yayasan
4	A. Raihan	B. Inggris	Medali Perunggu	Nasional
5	M. Nuris	B. Inggris	Medali Perunggu	Nasional
6	Naila Putri	B. Inggris	Medali Perunggu	Nasional
7	Dhiyauz Zahra	B. Inggris	Medali Perunggu	Nasional
8	Ziyan Raisya	B. Inggris	Medali Perunggu	Nasional
9	Rafki Hamdi	KMSI Bing	2	Kab. Pasuruan
10	Arsyad Fadila	KMSI Bing	1	Kab. Pasuruan
11	Rifki Hanif	KMSI Bing	3	Kab. Pasuruan
12	Farah Puteri	OSPAN Bing	Medali Perunggu	Nasional
13	Rafki Hamdi	KESAN Bing	Medali Emas	Nasional
14	Maulana Rifki	KESAN Bing	Medali Perak	Nasional
15	Almira Aprilia	Speech Contes SMA DOS	Harapan 1	Nasional
16	Arsyad Fadhila	Pascio Bing	Medali Perak	Kab. Pasuruan
17	M. Arsyad	OSPANESIA Bing	Medali Emas	Nasional



ENGLISH CLASS
SMP NEGERI 2 CISARUA

STUDY REPORT

NIS: 2701
NAME: Azzah Zuhra Setiawan
CLASS: VII D

NPM: 00000000000000000000
ACADEMIC YEAR: 2024/2025
SEMESTER: GENAP

NO	SKILL	MATHEATY	VALUE	PREDICATE	DESCRIPTION
1.	GRAMMAR	Understanding Using Preposition	97	A	Excellent
		Understanding Using Quantities	90	A	Excellent
		Understanding Using Time	88	A	Excellent
		Understanding Using Place	90	A	Excellent
2.	SPEAKING	Presenting About Day and Month in a Year	92	A	Excellent
		Presenting Telling Time and Calendar	90	A	Excellent
		Presenting About	90	A	Excellent
		Presenting About Talking about Daily and Events	88	A	Excellent
3.	LISTENING	Listening about Talking about Talking Time and Quantities	90	A	Excellent
4.	READING	Reading about about Daily Routine	90	A	Excellent

Teacher:
No. 100: Excellent A
No. 80: Very Good B
No. 70: Good C
No. 60: Good Enough D

Signature:
Headmaster:
Date: 20 Jun 2025
Signature:
Teacher:
Date: 20 Jun 2025

Gambar 2.4 Rapot Program Kelas TIK



Pengumuman OSPANESIA 2025
Bahasa Inggris Siswa SMP

	MUHAMMAD ARSYAD FADILLA Prov. Jawa Barat - SMP AL-YASINI KRATON Peraih Medali Emas
	MUHAMAD AKSA PANCA WIRAHMA Prov. Jawa Barat - SMP NEGERI 2 CISARUA Peraih Medali Emas
	AIRA CAREN AZKADINA Prov. D.I. Yogyakarta - MTS MADRASAH MUALLIMAT MUHAMMADIYAH Peraih Medali Emas
	ALIFIA DANISHA KIREINA Prov. Jawa Barat - SMP IT AT TAUFIQ Peraih Medali Emas
	GRACE JOHANA WIBISONO Prov. Jawa Timur - SMP KRISTEN PETRA 1 Peraih Medali Emas
	CAHAYA NAOMY KLARENSYAH SITINJ Prov. Jawa Barat - SMP SANTO YOSEPH Peraih Medali Emas
	INDIRA SHAFIRA KUMARA Prov. D.K.I. Jakarta - SMP NEGERI 234 Peraih Medali Emas
	MUHAMMAD AHSAN SATRIA DHARMA Prov. Jawa Barat - IDN BOARDING SCHOOL PAMLIJAHAN Peraih Medali Emas
	NIANDRA NAZWA NURAINI Prov. Jawa Timur - SMP NEGERI 12 SURABAYA Peraih Medali Emas

Gambar 3.4 Prestasi Program Kelas TIK

Program unggulan bahasa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa, terutama dalam membangun keberanian dan kepercayaan diri untuk berkomunikasi secara lisan. Siswa yang sebelumnya belum memiliki dasar atau bahkan kurang menyukai mata pelajaran bahasa Inggris mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berbicara, meskipun belum sepenuhnya mencapai tingkat yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program bahasa mampu mengembangkan potensi siswa secara bertahap melalui pembiasaan dan latihan komunikasi yang berkelanjutan.

Bahkan dari sisi siswa sendiri juga merasakan manfaat program tersebut. Di buktikan dengan nyata yang di sampaikan oleh dini salah satu siswi dari kelas TIK:

“Program unggulan ini membantu saya dalam menambah keterampilan, terutama di bidang TIK.”¹¹⁶

program unggulan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan siswa, khususnya pada bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Melalui program ini, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan digital yang mendukung pengembangan kompetensi mereka, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran maupun kebutuhan di era digital.

Selaras dengan pernyataan almira salah satu siswi dari kelas bahasa:

“Program unggulan ini membantu saya dalam menambah keterampilan, terutama di bidang bahasa.”¹¹⁷

program unggulan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan siswa, khususnya pada bidang bahasa. Melalui program ini, siswa memperoleh kemampuan berbahasa yang lebih baik, terutama dalam aspek komunikasi, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi berbahasa sebagai bekal dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan pengembangan potensi siswa, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hasil tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya keterampilan digital siswa dalam mengoperasikan teknologi dan menghasilkan

¹¹⁶ Dini, Wawancara dengan siswi kelas TIK (Pasuruan, 11-04-26)

¹¹⁷ Almira, Wawancara dengan siswi kelas bahasa (Pasuruan, 11-04-26)

proyek berbasis digital, serta berkembangnya kemampuan berbahasa Inggris, terutama dalam aspek komunikasi, keberanian berbicara, dan kepercayaan diri.

Keberhasilan program juga tercermin dari berbagai karya yang dihasilkan siswa sebagai bentuk implementasi kompetensi yang telah diperoleh selama mengikuti program unggulan. Selain itu, siswa secara langsung merasakan manfaat program melalui peningkatan keterampilan pada bidang TIK maupun bahasa, yang menjadi bekal dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan global. Dengan demikian, hasil program unggulan tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa sesuai tujuan pembelajaran, tetapi juga memperkuat daya saing mereka melalui penguasaan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

4. Implikasi Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Implikasi program unggulan merupakan dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program, baik bagi siswa maupun lembaga pendidikan. Implikasi ini mencakup dampak positif serta upaya evaluasi terhadap kendala yang dihadapi.

Sebagaimana disampaikan oleh pak dedi selaku Kepala Sekolah:

“Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing siswa dan citra sekolah. Alhamdulillah respon dari wali murid bagus dan luar biasa banyak yang berterima kasih ketika anak itu berani tampil dengan kemampuan masing-masing, banyak dari lembaga SMA yang memang memberikan pujian bahwa lulusan SMPU benar-benar manfaat dari segi IT dan bahasa nya, dan dari kendala yang ada, kami

melakukan evaluasi secara berkala melalui rapat dan monitoring untuk memperbaiki pelaksanaan program agar lebih efektif.”¹¹⁸

program unggulan memberikan implikasi positif terhadap peningkatan daya saing siswa sekaligus memperkuat citra SMP Unggulan Al-Yasini di masyarakat. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya kepercayaan dan apresiasi dari wali murid serta pengakuan dari lembaga pendidikan lanjutan terhadap kompetensi lulusan, khususnya pada bidang TIK dan bahasa. Selain itu, sekolah secara konsisten melakukan evaluasi dan monitoring berkala sebagai upaya penyempurnaan pelaksanaan program, sehingga kualitas program unggulan tetap terjaga dan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan. Selanjutnya, bentuk evaluasi juga dilakukan pada program

TIK dan bahasa. Di tegaskan oleh pak imam selaku tim guru TIK:

“Program ini berdampak pada peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi. Untuk mengatasi kendala yang ada, kita masukkan aplikasi-aplikasi siswa itu ada yang kita tanam program supaya kita bisa memantau aktivitas siswa, jadi ketika siswa itu buka selain yang di intruksikan guru kita matikan jadi ada pemantauan dari guru via online dengan menggunakan internet sehat, sehingga siswa mampu menggunakan komputer dengan baik dan bijak dan menghasilkan sebuah karya.”¹¹⁹

program unggulan TIK memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi melalui penguasaan keterampilan digital yang terarah. Untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan teknologi, sekolah menerapkan sistem

¹¹⁸ Dedi, Wawancara dengan kepala sekolah (Pasuruan, 11-04-26)

¹¹⁹ Imam, Wawancara dengan guru TIK (Pasuruan, 11-04-26)

pengawasan berbasis aplikasi dan internet sehat sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dipantau secara optimal. Upaya tersebut tidak hanya mendorong siswa menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, tetapi juga mendukung kemampuan mereka dalam menghasilkan berbagai karya digital sebagai wujud penguasaan kompetensi TIK.

Bukan hanya itu di sampaikan juga oleh bu putri selaku tim guru bahasa:

Program ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa dan membantu adanya LPBA di pondok, namun ada 1 hal yang menjadi kendalanya yaitu kesempatan untuk berbicara dengan orang asing untuk mengukur keberhasilan dalam berbahasa maka dilakukan evaluasi melalui kerja sama dengan BEC dan berkunjung ke wisata kampung kayu tangan yang terdapat orang asing nya (orang turis) kemudian dengan pemberian motivasi, latihan tambahan, serta pembiasaan yang lebih intensif. Awalnya memang sulit, akan tetapi karena selalu di bantu guru ketika gak paham, lama-kelamaan jadi faham dan terbiasa lebih percaya diri.¹²⁰

program unggulan bahasa memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa serta mendukung sinergi pembelajaran bahasa dengan program LPBA di pondok pesantren. Meskipun pelaksanaannya menghadapi kendala berupa terbatasnya kesempatan siswa untuk berinteraksi langsung dengan penutur asing sebagai sarana mengukur kemampuan berbahasa, sekolah berupaya mengatasinya melalui kerja sama dengan lembaga bahasa, kegiatan praktik komunikasi dengan wisatawan asing, serta pemberian motivasi, latihan tambahan, dan pembiasaan yang

¹²⁰ Putri, Wawancara dengan guru bahasa (Pasuruan, 11-04-26)

berkelanjutan. Upaya tersebut mampu meningkatkan pemahaman, keberanian, dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan daya saing siswa, penguatan citra sekolah, serta pengembangan kompetensi peserta didik pada bidang TIK dan bahasa. Implikasi tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kepercayaan diri siswa, kesiapan menghadapi perkembangan teknologi, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, serta pengakuan dan apresiasi dari wali murid maupun lembaga pendidikan lanjutan terhadap kualitas lulusan.

Di samping itu, sekolah secara konsisten melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan program, seperti pengawasan penggunaan teknologi melalui sistem internet sehat, kerja sama dengan lembaga bahasa, pemberian motivasi, latihan tambahan, serta penyediaan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Dengan demikian, program unggulan tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi dan daya saing siswa, tetapi juga memperkuat kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui proses evaluasi dan inovasi yang berkesinambungan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyusunan Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Penyusunan program unggulan merupakan salah satu tahapan penting dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Program unggulan tidak dapat dibentuk secara spontan, melainkan harus melalui proses perencanaan yang matang agar program yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lembaga dan peserta didik. Dalam konteks lembaga pendidikan, penyusunan program unggulan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus menjawab tantangan perkembangan zaman. Melalui proses penyusunan yang sistematis, sekolah dapat merancang program yang tidak hanya memiliki nilai tambah, tetapi juga mampu menciptakan pemerataan kualitas pembelajaran bagi seluruh siswa. Oleh karena itu, penyusunan program unggulan perlu dilakukan melalui tahapan yang terencana, kolaboratif, serta berorientasi pada kebutuhan nyata di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan tersebut dimulai dari evaluasi terhadap sistem yang telah berjalan sebelumnya, dilanjutkan dengan musyawarah bersama pihak terkait, pembentukan tim guru pelaksana, penetapan kebijakan program, pengembangan program sesuai kebutuhan zaman, hingga penyusunan program secara

kolaboratif dan sistematis. Keenam tahapan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pembentukan program unggulan sebagai formalitas administratif, tetapi benar-benar merancang program berdasarkan analisis kebutuhan serta mempertimbangkan kebermanfaatannya bagi siswa. Dengan demikian, program unggulan yang disusun memiliki dasar perencanaan yang jelas dan terarah.

Tahap pertama dalam penyusunan program unggulan adalah melakukan evaluasi terhadap sistem sebelumnya. Evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk refleksi terhadap pelaksanaan program lama yang dinilai belum mampu memberikan pemerataan layanan pendidikan secara optimal. Sebelum adanya perubahan sistem, sekolah menerapkan pembagian antara kelas unggulan dan kelas reguler. Sistem ini pada awalnya bertujuan untuk memberikan layanan khusus kepada siswa tertentu, namun dalam praktiknya justru menimbulkan ketimpangan dalam proses pembelajaran. Siswa yang berada di kelas unggulan memperoleh perhatian dan fasilitas yang lebih baik dibandingkan siswa di kelas reguler. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan kualitas pembelajaran dan berpotensi menimbulkan diskriminasi di antara siswa.

Melalui evaluasi tersebut, sekolah menyadari bahwa sistem kelas unggulan dan reguler kurang sejalan dengan prinsip pemerataan pendidikan. Ketimpangan yang muncul tidak hanya berdampak pada aspek akademik siswa, tetapi juga pada motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa di kelas reguler. Siswa yang tidak masuk kelas unggulan dapat merasa kurang diperhatikan, sementara guru juga cenderung memfokuskan upaya terbaiknya pada kelas tertentu. Situasi ini

menjadi dasar penting bagi sekolah untuk melakukan pembenahan terhadap sistem program yang ada. Evaluasi terhadap sistem sebelumnya menjadi langkah awal yang sangat menentukan karena dari tahap inilah sekolah dapat mengidentifikasi masalah dan menemukan kebutuhan perubahan yang harus dilakukan.

Tahap evaluasi ini menunjukkan bahwa penyusunan program unggulan di sekolah dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata, bukan semata-mata berdasarkan tren atau kebijakan umum. Sekolah berusaha memahami kondisi internal lembaga terlebih dahulu sebelum merumuskan program baru. Langkah ini penting agar program yang dirancang benar-benar relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya evaluasi awal, sekolah memiliki dasar yang kuat dalam menentukan arah pengembangan program unggulan yang lebih adil dan efektif bagi seluruh peserta didik.

Tahap kedua adalah melakukan musyawarah dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Setelah hasil evaluasi menunjukkan perlunya perubahan sistem, sekolah mengadakan musyawarah bersama kepala sekolah, guru, dan koordinator program untuk membahas langkah strategis yang akan diambil. Musyawarah ini menjadi wadah untuk menyampaikan hasil evaluasi sekaligus mencari solusi terbaik bagi pengembangan program unggulan. Dalam forum tersebut, setiap pihak diberi kesempatan untuk memberikan pandangan, saran, serta masukan sesuai dengan tugas dan pengalaman masing-masing.

Musyawarah dan koordinasi memiliki peran penting dalam penyusunan program karena keputusan yang diambil tidak bersifat sepihak. Keterlibatan berbagai unsur sekolah membuat proses perencanaan menjadi lebih terbuka dan demokratis. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan, guru memberikan pertimbangan teknis terkait pelaksanaan pembelajaran, sedangkan koordinator program membantu merumuskan konsep program secara lebih terstruktur. Sinergi dari berbagai pihak ini memperkuat kualitas keputusan yang dihasilkan karena setiap kebijakan dirumuskan berdasarkan pertimbangan bersama.

Selain itu, proses koordinasi juga membantu menyatukan visi seluruh pihak dalam menjalankan program unggulan. Program yang dirancang bersama akan lebih mudah diterima dan didukung oleh semua pihak karena setiap unsur merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut. Hal ini penting karena keberhasilan program unggulan tidak hanya bergantung pada konsep yang baik, tetapi juga pada komitmen para pelaksana di lapangan. Dengan adanya musyawarah dan koordinasi, sekolah membangun fondasi kerja sama yang kuat untuk mendukung pelaksanaan program unggulan secara berkelanjutan.

Tahap ketiga dalam penyusunan program unggulan adalah pembentukan tim guru pelaksana. Setelah kebijakan awal dirumuskan melalui musyawarah, sekolah kemudian mengumpulkan guru untuk membentuk tim pelaksana program, khususnya tim guru TIK dan guru bahasa. Pembentukan tim ini bertujuan agar pelaksanaan program memiliki struktur kerja yang jelas dan

tanggung jawab yang terarah. Guru yang tergabung dalam tim diberi peran sesuai bidang keahliannya sehingga program dapat dijalankan secara lebih efektif.

Pembentukan tim pelaksana menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan konsep, tetapi juga memperhatikan kesiapan sumber daya manusia sebagai faktor pendukung utama program. Keberadaan tim guru yang khusus menangani bidang tertentu membuat pelaksanaan program lebih terorganisasi. Guru TIK bertanggung jawab dalam pengembangan kompetensi teknologi siswa, sedangkan guru bahasa fokus pada peningkatan kemampuan kebahasaan. Pembagian tugas ini memungkinkan program unggulan berjalan lebih terarah karena setiap aspek memiliki penanggung jawab yang jelas.

Selain itu, pembentukan tim guru juga memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan program. Dengan adanya tim khusus, proses perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi program dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Guru dapat saling bekerja sama dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan program unggulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyusunan program unggulan di sekolah telah mempertimbangkan aspek pengorganisasian secara matang sehingga pelaksanaan program tidak berjalan secara spontan, melainkan berdasarkan pembagian peran yang jelas.

Tahap keempat adalah penetapan perubahan sistem program. Berdasarkan hasil evaluasi dan musyawarah, sekolah memutuskan untuk mengubah sistem kelas unggulan dan kelas reguler menjadi seluruh kelas berbasis unggulan. Kebijakan ini diambil untuk menghilangkan kesenjangan layanan pembelajaran dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk memperoleh pendidikan berkualitas. Dengan sistem baru ini, semua siswa mendapatkan akses terhadap program unggulan tanpa dibedakan berdasarkan kelas tertentu.

Perubahan sistem ini merupakan langkah strategis yang menunjukkan komitmen sekolah terhadap prinsip keadilan dalam pendidikan. Sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Dengan menerapkan seluruh kelas berbasis unggulan, sekolah tidak hanya memperluas manfaat program, tetapi juga membangun budaya sekolah yang lebih merata dalam kualitas pembelajaran. Kebijakan ini menjadi bukti bahwa program unggulan dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, bukan hanya bagi kelompok siswa tertentu.

Penetapan sistem seluruh kelas berbasis unggulan juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan semangat kerja guru. Siswa merasa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang, sementara guru terdorong untuk memberikan layanan terbaik di semua kelas. Dengan demikian, perubahan sistem ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.

Tahap kelima adalah pengembangan program sesuai kebutuhan zaman. Dalam tahap ini, sekolah merancang program unggulan yang berfokus pada penguatan kompetensi teknologi informasi dan bahasa, yang dikenal dengan program BATIK. Pemilihan fokus ini didasarkan pada kebutuhan peserta didik dalam menghadapi perkembangan era digital dan tuntutan globalisasi. Kemampuan di bidang teknologi dan bahasa dianggap penting sebagai bekal siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan maupun dunia kerja di masa depan.

Pengembangan program berdasarkan kebutuhan zaman menunjukkan bahwa sekolah memiliki orientasi masa depan dalam merancang program unggulan. Sekolah tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan internal, tetapi juga memperhatikan perkembangan lingkungan eksternal yang memengaruhi kompetensi siswa. Dalam era modern, penguasaan teknologi informasi menjadi kebutuhan dasar yang harus dimiliki siswa, sementara kemampuan bahasa menjadi sarana penting untuk memperluas wawasan dan daya saing. Oleh karena itu, pengembangan program BATIK menjadi bentuk respons sekolah terhadap kebutuhan tersebut.

Dengan menyesuaikan program pada perkembangan zaman, sekolah dapat memastikan bahwa program unggulan yang dijalankan tetap relevan dan bermanfaat. Program yang sesuai kebutuhan masa kini akan lebih mampu meningkatkan kualitas lulusan dan memberikan nilai tambah bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan program unggulan di sekolah dilakukan secara

adaptif dan visioner, dengan mempertimbangkan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik di masa depan.

Tahap keenam adalah penyusunan program secara kolaboratif, sistematis, dan berbasis kebutuhan siswa. Seluruh tahapan penyusunan program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini dilakukan melalui kerja sama antar pihak sekolah dengan perencanaan yang terstruktur. Setiap keputusan yang diambil didasarkan pada hasil evaluasi, hasil musyawarah, kesiapan sumber daya, serta kebutuhan perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan program tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui proses yang terencana dengan tujuan yang jelas.

Sifat kolaboratif dalam penyusunan program terlihat dari keterlibatan kepala sekolah, guru, dan koordinator program dalam setiap tahapan perencanaan. Keterlibatan ini memungkinkan adanya pertukaran gagasan yang memperkaya kualitas program yang dirancang. Sementara itu, sifat sistematis terlihat dari urutan tahapan penyusunan yang dimulai dari evaluasi hingga penetapan program. Setiap langkah saling berkaitan dan mendukung keberhasilan langkah berikutnya.

Berbasis kebutuhan siswa berarti program unggulan yang disusun benar-benar diarahkan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik. Sekolah merancang program dengan mempertimbangkan kemampuan yang dibutuhkan siswa agar mampu berkembang sesuai tuntutan zaman. Dengan

demikian, program unggulan tidak hanya menjadi identitas sekolah, tetapi juga menjadi sarana nyata untuk meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep strategi diferensiasi program unggulan sekolah yang menjelaskan bahwa penyusunan program harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik, visi sekolah, dan perkembangan lingkungan pendidikan. Program unggulan bukan sekadar program tambahan, tetapi menjadi strategi lembaga dalam menyediakan layanan pendidikan yang memiliki karakteristik khusus sesuai kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penyusunan Program BATIK yang berorientasi pada pengembangan kompetensi Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi menunjukkan bahwa sekolah telah merancang program berdasarkan kebutuhan riil peserta didik sekaligus tuntutan perkembangan pendidikan abad ke-21.¹²¹

Secara keseluruhan, penyusunan program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini menunjukkan proses perencanaan yang matang, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyusunan Program BATIK di SMP Unggulan Al-Yasini tidak hanya merupakan proses administratif, tetapi juga mencerminkan penerapan strategi diferensiasi sebagaimana dikemukakan oleh Michael Porter.

Menurut Porter, strategi diferensiasi dilakukan dengan menciptakan keunikan (uniqueness) melalui inovasi yang mampu memberikan nilai tambah dibandingkan organisasi lain. Dalam konteks penelitian ini, penyusunan

¹²¹ Susan G. Assouline et al., "A Theoretically Based STEM Talent Development Program That Bridges Excellence Gaps," *Annals of the New York Academy of Sciences* 1522, no. 1 (2023).

Program BATIK dilakukan melalui evaluasi kebutuhan sekolah, musyawarah bersama para pemangku kepentingan, pembentukan tim pelaksana, serta pengembangan program yang mengintegrasikan Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi sebagai ciri khas sekolah. Proses tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk membangun karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah lain sehingga memiliki identitas dan keunggulan kompetitif dalam penyelenggaraan pendidikan.¹²²

Dengan demikian, penyusunan program unggulan di sekolah ini tidak hanya dapat dipahami sebagai proses administratif, tetapi sebagai bagian dari strategi manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui proses yang terencana, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan, sekolah mampu merancang program unggulan yang relevan dengan kebutuhan siswa sekaligus mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dimulai dari evaluasi sistem sebelumnya, sekolah kemudian melakukan musyawarah, membentuk tim pelaksana, menetapkan perubahan sistem, mengembangkan program sesuai kebutuhan zaman, dan menyusun program secara kolaboratif. Seluruh tahapan ini menggambarkan bahwa program unggulan dirancang secara serius untuk menciptakan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan merata.

Melalui proses penyusunan yang demikian, sekolah berhasil membangun program unggulan yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Program yang

¹²² Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: The Free Press, 1985), 119.

dirancang melalui tahapan evaluatif, partisipatif, dan adaptif akan memiliki peluang keberhasilan yang lebih besar dalam implementasinya. Oleh karena itu, penyusunan program unggulan di sekolah ini dapat dipahami sebagai bentuk perencanaan strategis yang berorientasi pada pemerataan mutu layanan pendidikan dan pengembangan kompetensi siswa sesuai kebutuhan masa depan.

Jika ditinjau dari perspektif teori adaptasi Charles Darwin, penyusunan Program BATIK merupakan bentuk kemampuan sekolah dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Konsep adaptasi menjelaskan bahwa suatu organisasi akan mampu bertahan apabila mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, perubahan dari sistem kelas unggulan menuju seluruh kelas berbasis program unggulan serta pengembangan kompetensi Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi menunjukkan bahwa SMP Unggulan Al-Yasini melakukan penyesuaian terhadap tuntutan era digital dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, penyusunan Program BATIK tidak hanya menjadi inovasi sekolah, tetapi juga merupakan strategi adaptif untuk mempertahankan daya saing lembaga dan meningkatkan daya saing siswa.¹²³

B. Implementasi Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Implementasi program unggulan merupakan tahap pelaksanaan dari rancangan program yang telah disusun sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pada tahap ini, program yang telah direncanakan diterapkan

¹²³ Charles Darwin, *On the Origin of Species* (London: John Murray, 1859), 61.

secara nyata dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Implementasi program unggulan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mengelola strategi, sumber daya, metode pembelajaran, serta evaluasi untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai arah yang diharapkan. Oleh karena itu, implementasi program menjadi tahap yang sangat menentukan keberhasilan program unggulan karena pada tahap inilah seluruh perencanaan diuji melalui praktik di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan utama, yaitu penerapan program di seluruh kelas, pembelajaran yang berfokus pada bidang teknologi informasi dan bahasa, pelaksanaan tugas guru sesuai bidang keahlian, penerapan praktik langsung dalam pembelajaran TIK, pembiasaan keterampilan bahasa secara berkelanjutan, serta evaluasi program secara berkala. Keenam bentuk implementasi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menetapkan program unggulan sebagai kebijakan formal, tetapi juga mengupayakan pelaksanaannya secara nyata melalui berbagai strategi yang mendukung peningkatan kompetensi siswa. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan sekolah dalam menerjemahkan program unggulan ke dalam praktik pembelajaran yang konkret.

Implementasi Program BATIK di SMP Unggulan Al-Yasini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berhasil menyusun program unggulan, tetapi juga mampu menerjemahkan strategi tersebut ke dalam praktik pendidikan. Hal ini

sejalan dengan teori **strategi diferensiasi Michael Porter** yang menjelaskan bahwa keunggulan suatu organisasi tidak cukup dibangun melalui perencanaan, tetapi harus diwujudkan dalam bentuk layanan yang memiliki keunikan dan memberikan nilai tambah dibandingkan organisasi lain. Implementasi program BATIK melalui pembelajaran Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi secara terintegrasi menjadi bentuk diferensiasi layanan pendidikan yang memperkuat identitas sekolah sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik.¹²⁴

Pelaksanaan program unggulan di seluruh kelas menjadi langkah awal dalam implementasi program yang menunjukkan adanya pemerataan layanan pendidikan. Sekolah tidak lagi menerapkan sistem kelas unggulan hanya pada kelompok tertentu, tetapi memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk memperoleh layanan program unggulan. Kebijakan ini menunjukkan bahwa implementasi program dirancang agar manfaat program dapat dirasakan oleh semua peserta didik tanpa adanya perbedaan layanan antar kelas. Dengan diterapkannya program di seluruh kelas, sekolah berupaya menciptakan pemerataan mutu pembelajaran sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya.

Pelaksanaan program di semua kelas juga mencerminkan adanya perubahan strategi sekolah dalam memberikan layanan pendidikan. Jika sebelumnya layanan unggulan hanya dinikmati oleh siswa tertentu, maka

¹²⁴ Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: The Free Press, 1985), hlm. 119.

melalui implementasi baru sekolah berusaha menciptakan sistem yang lebih inklusif. Hal ini penting karena program unggulan seharusnya menjadi sarana peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, bukan hanya fasilitas bagi kelompok tertentu. Dengan demikian, penerapan program di semua kelas menjadi bentuk implementasi yang menunjukkan komitmen sekolah terhadap pemerataan mutu layanan pendidikan.

Temuan tersebut juga sesuai dengan konsep strategi diferensiasi program unggulan sekolah yang menekankan bahwa implementasi program unggulan harus mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik, bukan hanya kelompok tertentu. Penerapan Program BATIK di seluruh kelas menunjukkan bahwa sekolah mengembangkan diferensiasi layanan secara inklusif sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik. Implementasi seperti ini memperlihatkan bahwa diferensiasi tidak identik dengan eksklusivitas, tetapi merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.¹²⁵

Pelaksanaan program di seluruh kelas dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian sekolah terhadap kebutuhan lingkungan pendidikan berdasarkan teori diferensiasi Charles Darwin. Adaptasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak mempertahankan sistem lama yang membedakan kelas unggulan dan reguler, tetapi melakukan perubahan strategi berdasarkan hasil evaluasi

¹²⁵ Siti Sofiah dkk., "The Managerial Role of School Principals in Realizing Superior Schools with Character," *Edulec Journal of Education and Technology*, Vol. 6 No. 4 (2023).

kebutuhan. Dalam perspektif Charles Darwin, organisasi yang mampu bertahan adalah organisasi yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, implementasi Program BATIK dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi kelembagaan yang dilakukan SMP Unggulan Al-Yasini untuk mempertahankan kualitas pendidikan sekaligus meningkatkan daya saing sekolah dan peserta didik¹²⁶ yang menekankan bahwa suatu sistem akan berkembang apabila mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapi.

Dalam konteks ini, sekolah melakukan penyesuaian terhadap sistem pembelajaran dengan memperluas akses program unggulan kepada seluruh siswa. Langkah ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menyesuaikan strategi pelaksanaan program agar lebih relevan dengan kebutuhan pemerataan layanan pendidikan. Dengan demikian, implementasi program unggulan menjadi bentuk adaptasi kelembagaan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif.

Fokus pembelajaran pada bidang teknologi informasi dan bahasa menjadi bentuk implementasi berikutnya yang menunjukkan arah utama program unggulan sekolah. Pemusatan pembelajaran pada dua bidang ini didasarkan pada kebutuhan siswa dalam menghadapi perkembangan era digital dan tuntutan globalisasi. Kemampuan teknologi informasi dibutuhkan agar siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sedangkan kemampuan bahasa diperlukan untuk memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan

¹²⁶ Charles Darwin, *On the Origin of Species* (London: John Murray, 1859).

komunikasi. Dengan menjadikan kedua bidang ini sebagai fokus utama, sekolah berupaya memberikan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masa kini.

Pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada TIK dan bahasa menunjukkan bahwa sekolah memiliki orientasi yang jelas dalam implementasi program unggulan. Program tidak dijalankan secara umum tanpa arah yang pasti, tetapi diarahkan pada kompetensi tertentu yang dianggap penting bagi perkembangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program dilakukan secara terencana dengan tujuan membekali siswa dengan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas sebagai bekal siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Selain itu, implementasi pembelajaran yang berfokus pada Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, khususnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis (4C). Kompetensi tersebut merupakan bekal penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta persaingan global. Dengan demikian, implementasi Program BATIK tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masa depan.¹²⁷

¹²⁷ Partnership for 21st Century Learning (P21), *Framework for 21st Century Learning*.

Fokus pembelajaran pada TIK dan bahasa mencerminkan bentuk adaptasi sekolah terhadap perubahan lingkungan eksternal. Dalam dunia pendidikan, lingkungan tersebut berupa perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan tantangan masa depan. Dengan memprioritaskan pembelajaran TIK dan bahasa, sekolah menyesuaikan program unggulan dengan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan siswa di era modern. Langkah ini menunjukkan bahwa implementasi program dilakukan secara adaptif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Implementasi program unggulan juga terlihat dari keterlibatan guru TIK dan guru bahasa yang menjalankan pembelajaran sesuai bidang tugas masing-masing. Guru menjadi pelaksana utama dalam menerjemahkan tujuan program unggulan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembagian tugas berdasarkan bidang keahlian menunjukkan bahwa sekolah memperhatikan kesesuaian antara kompetensi guru dengan kebutuhan program. Guru TIK bertanggung jawab dalam penguatan keterampilan teknologi siswa, sedangkan guru bahasa bertugas mengembangkan kemampuan bahasa melalui kegiatan pembelajaran yang terarah.

Kesesuaian tugas guru dengan bidang keahlian sangat penting dalam implementasi program unggulan karena keberhasilan program sangat bergantung pada kualitas pelaksanaannya. Ketika guru menjalankan tugas sesuai kompetensinya, proses pembelajaran akan lebih efektif karena materi dapat disampaikan dengan metode yang tepat. Selain itu, pembagian tugas yang jelas juga membantu menjaga konsistensi pelaksanaan program sehingga tujuan yang

telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, keterlibatan guru sesuai bidang tugas menjadi salah satu indikator penting keberhasilan implementasi program unggulan.

Penempatan guru sesuai bidang keahlian menunjukkan adanya penyesuaian internal dalam sistem sekolah. Sekolah menempatkan guru berdasarkan kemampuan masing-masing agar pelaksanaan program unggulan berjalan efektif. Penyesuaian ini memperlihatkan bahwa implementasi program dilakukan melalui pengelolaan sumber daya yang adaptif, sehingga seluruh unsur sekolah dapat mendukung keberhasilan program secara optimal.

Pada bidang teknologi informasi, implementasi program unggulan dilakukan melalui pembelajaran berbasis praktik langsung menggunakan perangkat teknologi dan proyek digital. Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga menekankan keterampilan praktik yang dapat langsung diterapkan siswa. Melalui kegiatan praktik dan proyek digital, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan teknologi, sehingga kemampuan mereka berkembang secara lebih aplikatif. Pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern yang menuntut siswa aktif dan terampil dalam penggunaan teknologi. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kreatif dalam menghasilkan karya, berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas, serta mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Pada bidang bahasa, implementasi program dilakukan melalui pembiasaan menghafal sepuluh kosakata setiap minggu, latihan komunikasi, dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pembelajaran bahasa secara bertahap dan berkelanjutan. Pembiasaan kosakata membantu siswa memperkaya perbendaharaan kata, sementara latihan komunikasi melatih keberanian serta kemampuan menggunakan bahasa dalam situasi nyata. Penggunaan metode variatif juga membantu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus membangun kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan orang lain.

Implementasi pembelajaran Bahasa Inggris tersebut juga sejalan dengan konsep *English as an International Language (EIL)* yang dikemukakan Sandra Lee McKay. Menurut konsep ini, pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya bertujuan menguasai tata bahasa, tetapi lebih diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam konteks internasional. Oleh karena itu, pembiasaan kosakata, latihan komunikasi, dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif merupakan bentuk implementasi yang mendukung kemampuan komunikasi siswa sesuai kebutuhan global.¹²⁸

Tahap akhir dari implementasi program unggulan adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan

¹²⁸ Sandra Lee McKay, *Teaching English as an International Language: Rethinking Goals and Approaches* (Oxford University Press, 2002).

program berjalan sesuai tujuan, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui efektivitas metode yang digunakan serta menentukan perbaikan yang diperlukan agar program semakin optimal. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas implementasi program unggulan.

Evaluasi program juga menunjukkan bahwa implementasi program unggulan bersifat dinamis dan terbuka terhadap perbaikan. Program tidak dijalankan secara tetap tanpa penyesuaian, tetapi terus dipantau agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah. Sikap terbuka terhadap evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk melakukan pembaruan strategi apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program unggulan dilakukan secara reflektif dan berkelanjutan.

Evaluasi secara berkala menunjukkan bahwa implementasi Program BATIK tidak bersifat statis, tetapi terus mengalami penyempurnaan sesuai kebutuhan sekolah dan peserta didik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa implementasi program unggulan merupakan proses berkelanjutan yang menyesuaikan perubahan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam strategi diferensiasi karena membantu sekolah mempertahankan kualitas layanan sekaligus menjaga keberlanjutan inovasi program unggulan.¹²⁹

¹²⁹ Yunidar Cut Mutia Yanti dkk., "Branding Strategies for Increasing Public Confidence in Islamic Boarding Schools," *Kne Social Sciences* (2024).

Secara keseluruhan, implementasi program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini menunjukkan adanya pelaksanaan program yang terstruktur dan adaptif. Program diterapkan di seluruh kelas, difokuskan pada kompetensi TIK dan bahasa, dilaksanakan oleh guru sesuai bidang keahlian, menggunakan metode praktik langsung dan pembiasaan, serta dievaluasi secara berkala. Seluruh proses ini menunjukkan bahwa program unggulan tidak hanya berjalan sebagai rutinitas, tetapi dikembangkan melalui berbagai strategi agar mampu menjawab kebutuhan siswa dan mendukung pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, implementasi Program BATIK di SMP Unggulan Al-Yasini menunjukkan bahwa strategi diferensiasi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk penyusunan program, tetapi juga dalam pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya keterkaitan antara teori strategi diferensiasi Michael Porter, teori adaptasi Charles Darwin, konsep strategi diferensiasi program unggulan sekolah, serta konsep English as an International Language. Keempat teori tersebut saling menguatkan bahwa implementasi program unggulan harus mampu menciptakan keunikan, beradaptasi terhadap perubahan, memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, dan membekali siswa dengan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan global.¹³⁰

¹³⁰ Charles Darwin, *On the Origin of Species* (London: John Murray, 1859), 61.

C. Hasil Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Hasil program unggulan merupakan gambaran capaian yang diperoleh setelah seluruh rangkaian perencanaan dan pelaksanaan program dilakukan secara terarah. Dalam konteks pendidikan, hasil program tidak hanya diukur dari keberhasilan siswa dalam aspek akademik, tetapi juga dari perkembangan keterampilan, sikap, serta kepercayaan diri siswa sebagai bagian dari proses pendidikan yang menyeluruh. Program unggulan yang dirancang dengan baik akan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan potensi peserta didik, baik dalam penguasaan pengetahuan maupun dalam kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembahasan mengenai hasil program unggulan menjadi penting untuk melihat sejauh mana program yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan siswa. Hasil tersebut terlihat dari meningkatnya keterampilan siswa di bidang teknologi informasi dan bahasa, kemampuan siswa dalam menghasilkan karya digital sederhana, meningkatnya keberanian serta kemampuan komunikasi siswa, berkembangnya kemampuan siswa tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga keterampilan dan kepercayaan diri, serta penilaian bahwa program unggulan efektif dalam meningkatkan potensi siswa secara akademik maupun non

akademik. Kelima hasil tersebut menunjukkan bahwa program unggulan tidak hanya berjalan sebagai kegiatan tambahan, tetapi benar-benar memberikan pengaruh terhadap perkembangan kompetensi siswa secara nyata.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil Program BATIK telah mencerminkan tujuan utama strategi diferensiasi sebagaimana dikemukakan oleh Michael Porter, yaitu menciptakan nilai tambah (value) melalui layanan yang berbeda dari lembaga lain. Program unggulan yang berfokus pada pengembangan kompetensi Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi memberikan karakteristik khusus bagi siswa SMP Unggulan Al-Yasini sehingga mereka memperoleh kompetensi yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan masyarakat dan dunia kerja. Dengan demikian, hasil program tidak hanya menunjukkan keberhasilan pembelajaran, tetapi juga menjadi bukti bahwa strategi diferensiasi sekolah telah menghasilkan keunggulan kompetitif bagi peserta didik.¹³¹

Salah satu hasil utama dari program unggulan adalah terjadinya peningkatan keterampilan siswa di bidang teknologi informasi dan bahasa. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami penggunaan teknologi secara lebih baik serta meningkatnya kemampuan dasar berbahasa yang dimiliki siswa. Melalui program yang berfokus pada penguatan dua bidang tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah sehingga

¹³¹ Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: The Free Press, 1985), hlm. 119.

kompetensi mereka berkembang secara bertahap. Program unggulan memberi ruang bagi siswa untuk belajar melalui kegiatan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman, sehingga keterampilan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat diterapkan secara nyata.

Peningkatan keterampilan di bidang teknologi informasi dan bahasa menunjukkan bahwa program unggulan berhasil memberikan manfaat langsung terhadap kompetensi dasar siswa. Dalam pembelajaran teknologi informasi, siswa mulai terbiasa menggunakan perangkat digital untuk mendukung proses belajar, sedangkan dalam pembelajaran bahasa siswa memperoleh tambahan kemampuan dalam memahami dan menggunakan kosakata baru. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan kemampuan yang sebelumnya belum dimiliki secara optimal. Dengan adanya peningkatan keterampilan tersebut, siswa memiliki bekal yang lebih baik untuk menghadapi kebutuhan pembelajaran di era modern.

Peningkatan keterampilan siswa juga menunjukkan bahwa program unggulan mampu menjawab kebutuhan peserta didik terhadap kompetensi abad modern. Keterampilan teknologi dan bahasa menjadi bagian penting yang diperlukan siswa dalam menghadapi perkembangan pendidikan dan tuntutan masa depan. Dengan adanya program yang secara khusus mengembangkan dua bidang tersebut, sekolah telah memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas kompetensi siswa secara berkelanjutan. Hasil ini menjadi indikator bahwa program unggulan yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Peningkatan kompetensi tersebut juga menunjukkan berkembangnya **daya saing siswa**. Dalam kajian teori pada Bab II dijelaskan bahwa daya saing siswa tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan menguasai keterampilan, beradaptasi terhadap perubahan, berpikir kreatif, berkomunikasi secara efektif, serta memiliki kesiapan menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi yang diperoleh siswa melalui Program BATIK merupakan indikator bahwa program unggulan telah berkontribusi terhadap penguatan daya saing siswa secara berkelanjutan.¹³²

Selain meningkatnya keterampilan dasar siswa, hasil program unggulan juga terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan karya atau proyek digital sederhana. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran secara pasif, tetapi mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam bentuk karya nyata. Melalui pembelajaran berbasis praktik, siswa belajar menggunakan perangkat teknologi untuk membuat hasil kerja sederhana seperti tugas digital, presentasi, atau proyek berbasis media teknologi. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Kemampuan menghasilkan proyek digital sederhana menjadi bukti bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam program unggulan telah berhasil mengembangkan keterampilan praktis siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa

¹³² Anis Fauzi dan Enung Hasanah, *Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah*

tidak hanya diarahkan untuk memahami teori, tetapi juga dilatih untuk menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini penting karena kemampuan menghasilkan karya menunjukkan adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Ketika siswa mampu membuat proyek digital secara mandiri, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah memberikan dampak pada kemampuan penerapan pengetahuan secara nyata.

Hasil berupa karya digital juga menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Kreativitas menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi siswa karena mendorong siswa untuk berpikir aktif dan menghasilkan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Program unggulan yang memberikan ruang praktik memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan tersebut secara lebih optimal. Dengan demikian, kemampuan siswa menghasilkan proyek digital sederhana menjadi salah satu indikator bahwa program unggulan berhasil meningkatkan keterampilan aplikatif dan kreativitas siswa secara bersamaan.

Kemampuan siswa menghasilkan karya digital sederhana juga mencerminkan berkembangnya literasi digital sebagai salah satu kompetensi penting abad ke-21. Literasi digital tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memanfaatkan teknologi secara kreatif, produktif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Dengan demikian, hasil berupa proyek digital yang dihasilkan siswa menunjukkan bahwa Program BATIK telah memberikan

pengalaman belajar yang mendorong penguasaan kompetensi digital sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.¹³³

Hasil program unggulan berikutnya adalah meningkatnya keberanian siswa dalam berkomunikasi serta keberanian tampil menggunakan bahasa Inggris. Perubahan ini menunjukkan bahwa program unggulan tidak hanya meningkatkan aspek kemampuan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam menggunakan keterampilan yang dimiliki. Melalui pembiasaan berbahasa dan latihan komunikasi, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan bahasa dalam situasi pembelajaran. Kebiasaan tersebut secara bertahap mendorong siswa untuk berani berbicara, berinteraksi, dan tampil di depan orang lain.

Peningkatan keberanian berkomunikasi merupakan hasil penting karena kemampuan siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya rasa percaya diri. Dalam pembelajaran bahasa, keberanian untuk menggunakan bahasa menjadi bagian utama dalam proses penguasaan keterampilan komunikasi. Ketika siswa mulai berani tampil dan berbicara menggunakan bahasa Inggris, hal ini menunjukkan bahwa program unggulan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan mental dan keberanian siswa. Dengan adanya perubahan ini, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek pengetahuan bahasa, tetapi juga dalam keberanian menggunakannya secara langsung.

¹³³ UNESCO, *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills* (2018).

Keberanian siswa untuk tampil dan berkomunikasi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial mereka. Siswa yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran. Program unggulan yang mendorong pembiasaan komunikasi membantu siswa membangun kemampuan interpersonal yang penting bagi perkembangan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, peningkatan keberanian siswa menjadi salah satu hasil penting dari pelaksanaan program unggulan di sekolah.

Meningkatnya keberanian siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris juga sejalan dengan konsep *English as an International Language (EIL)* yang dikemukakan oleh Sandra Lee McKay. Menurut konsep ini, tujuan utama pembelajaran Bahasa Inggris bukan hanya penguasaan struktur bahasa, tetapi kemampuan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam berbagai konteks internasional. Oleh karena itu, keberanian siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris menunjukkan bahwa hasil Program BATIK telah mengarah pada pencapaian kompetensi komunikatif yang menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa di era global.¹³⁴

Hasil program unggulan juga terlihat dari berkembangnya kemampuan siswa secara lebih menyeluruh, yaitu tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga keterampilan dan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa program

¹³⁴ Sandra Lee McKay, *Teaching English as an International Language: Rethinking Goals and Approaches* (Oxford: Oxford University Press, 2002).

unggulan memberikan dampak pendidikan yang lebih luas dibandingkan sekadar peningkatan nilai akademik. Siswa tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga mengalami perkembangan pada aspek kemampuan praktik serta sikap positif terhadap proses belajar. Dengan demikian, hasil program unggulan mencerminkan adanya perkembangan kompetensi siswa secara utuh.

Perkembangan aspek kognitif terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi TIK dan bahasa, sedangkan perkembangan keterampilan terlihat dari kemampuan siswa menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk praktik dan komunikasi. Di sisi lain, kepercayaan diri siswa berkembang melalui pembiasaan yang mendorong keberanian dalam belajar. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Program unggulan menjadi sarana yang membantu siswa berkembang tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara personal.

Temuan tersebut juga sejalan dengan konsep kompetensi abad ke-21 yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh berkembangnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis (4C). Program BATIK memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi tersebut melalui pembelajaran berbasis praktik, komunikasi aktif, dan pemanfaatan teknologi, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih komprehensif.¹³⁵

¹³⁵ Partnership for 21st Century Learning (P21), *Framework for 21st Century Learning*.

Hasil yang menyentuh aspek kognitif, keterampilan, dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa program unggulan telah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menggunakannya dan merasa yakin terhadap kemampuannya sendiri. Dengan demikian, hasil ini menjadi indikator bahwa program unggulan telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan kompetensi siswa secara komprehensif.

Secara keseluruhan, program unggulan juga dinilai efektif dalam meningkatkan potensi siswa baik secara akademik maupun non akademik. Efektivitas ini terlihat dari adanya perubahan positif pada kemampuan siswa setelah mengikuti program. Dalam aspek akademik, siswa mengalami peningkatan pada keterampilan TIK dan bahasa, sedangkan dalam aspek non akademik siswa mengalami perkembangan pada kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa program unggulan memberikan dampak yang luas terhadap perkembangan potensi siswa.

Efektivitas program unggulan dapat dilihat dari ketercapaian tujuan program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang terarah. Ketika siswa menunjukkan perkembangan pada berbagai aspek, hal ini menandakan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Program unggulan tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga membantu membentuk keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi perkembangan siswa ke depan. Dengan demikian,

efektivitas program terlihat dari manfaat nyata yang dirasakan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penilaian bahwa program unggulan efektif juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sekolah mampu mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Program yang dilaksanakan dengan fokus, metode yang sesuai, serta evaluasi yang berkelanjutan akan lebih mudah mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini, hasil yang dicapai siswa menjadi indikator keberhasilan program unggulan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, efektivitas program tidak hanya terlihat dari hasil belajar, tetapi juga dari perubahan sikap dan keterampilan siswa.

Dari perspektif teori adaptasi Charles Darwin, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga mengalami proses adaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan dan perkembangan teknologi. Kemampuan menggunakan teknologi, berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, serta menghasilkan karya digital merupakan bentuk kemampuan adaptif yang dibutuhkan agar peserta didik mampu bertahan dan bersaing pada era global. Dengan demikian, hasil Program BATIK memperlihatkan bahwa strategi sekolah berhasil membentuk peserta didik yang lebih siap menghadapi perubahan lingkungan.¹³⁶

¹³⁶ Charles Darwin, *On the Origin of Species* (London: John Murray, 1859).

Secara keseluruhan, hasil program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini menunjukkan adanya dampak positif terhadap perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan siswa di bidang teknologi informasi dan bahasa, mendorong siswa menghasilkan karya digital sederhana, meningkatkan keberanian berkomunikasi, serta membantu perkembangan kemampuan siswa secara akademik dan non akademik. Berbagai hasil tersebut menunjukkan bahwa program unggulan telah memberikan manfaat nyata dalam mendukung pengembangan potensi siswa.

Dengan adanya hasil tersebut, program unggulan dapat dipahami sebagai salah satu strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan kepercayaan diri siswa yang menjadi bekal penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, hasil program unggulan di sekolah ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan potensi siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Program BATIK telah menghasilkan dampak yang selaras dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Strategi diferensiasi menurut Michael Porter tercermin melalui terciptanya nilai tambah dan keunikan kompetensi siswa, konsep daya saing siswa terlihat dari meningkatnya kemampuan akademik maupun nonakademik, konsep English as an International Language tampak

pada berkembangnya kompetensi komunikasi siswa, sedangkan teori adaptasi Charles Darwin menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan tuntutan global. Dengan demikian, hasil Program BATIK tidak hanya menunjukkan keberhasilan implementasi program unggulan, tetapi juga membuktikan bahwa strategi diferensiasi sekolah mampu memperkuat daya saing siswa sesuai tujuan penelitian.

D. Implikasi Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Implikasi program unggulan merupakan dampak lanjutan yang muncul setelah program dirancang dan dilaksanakan secara konsisten dalam kegiatan pendidikan. Implikasi ini tidak hanya terlihat pada perubahan yang dialami siswa secara langsung, tetapi juga pada perkembangan lembaga pendidikan, peningkatan kepercayaan masyarakat, serta lahirnya penguatan program lain yang mendukung mutu sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, implikasi program unggulan menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana program yang dilaksanakan mampu memberikan pengaruh yang lebih luas terhadap berbagai aspek pendidikan. Program unggulan yang berjalan dengan baik tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan siswa, tetapi juga membawa perubahan positif bagi sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini memberikan berbagai implikasi positif yang dirasakan oleh siswa, sekolah, dan lingkungan lembaga. Implikasi tersebut meliputi meningkatnya daya saing siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya, kesiapan

lulusan dalam bidang teknologi informasi dan bahasa, meningkatnya citra dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, adanya apresiasi dari wali murid dan lembaga lain, serta kontribusi program unggulan dalam mendukung berkembangnya program Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di lingkungan pesantren. Kelima implikasi ini menunjukkan bahwa program unggulan tidak hanya memberikan hasil langsung pada peserta didik, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas terhadap pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implikasi Program BATIK tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga memberikan dampak strategis terhadap perkembangan lembaga. Kondisi ini sejalan dengan teori strategi diferensiasi Michael Porter yang menjelaskan bahwa suatu organisasi yang mampu menghadirkan layanan yang unik dan bernilai akan memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan organisasi lain. Program BATIK menjadi bentuk diferensiasi layanan pendidikan yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat posisi SMP Unggulan Al-Yasini sebagai sekolah yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sekolah lain di Kabupaten Pasuruan.¹³⁷

Salah satu implikasi penting dari program unggulan adalah meningkatnya daya saing siswa dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Program unggulan yang menekankan pengembangan keterampilan di bidang teknologi

¹³⁷ Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: The Free Press, 1985), hlm. 119.

informasi dan bahasa memberi bekal tambahan kepada siswa yang berguna untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan kompetensi tersebut, siswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk mengikuti tuntutan pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya, terutama pada lingkungan pendidikan yang menuntut kemampuan teknologi dan komunikasi yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa program unggulan berperan dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi tantangan akademik di masa depan.

Meningkatnya daya saing siswa menjadi indikator bahwa program unggulan memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan kualitas peserta didik. Daya saing dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh keterampilan pendukung yang membuat siswa lebih siap menghadapi perubahan dan tuntutan belajar. Program unggulan memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah sehingga siswa memiliki kompetensi tambahan yang membedakan mereka dari siswa yang tidak memperoleh pengalaman serupa. Dengan demikian, daya saing siswa yang meningkat menunjukkan bahwa program unggulan telah membantu mempersiapkan siswa menjadi lebih siap dalam melanjutkan pendidikan.

Meningkatnya daya saing siswa tersebut sejalan dengan konsep daya saing siswa yang dijelaskan dalam kajian teori Bab II, yaitu kemampuan peserta didik untuk memiliki kompetensi akademik, keterampilan, kemampuan komunikasi, serta kemampuan beradaptasi sehingga mampu bersaing pada jenjang pendidikan maupun lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, daya saing siswa yang berkembang melalui Program BATIK menunjukkan bahwa strategi

diferensiasi sekolah telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul dibandingkan lulusan sekolah yang tidak memiliki program serupa.¹³⁸

Implikasi ini juga menunjukkan bahwa program unggulan berperan dalam memperkuat posisi siswa dalam menghadapi persaingan pendidikan yang semakin berkembang. Ketika siswa memiliki keterampilan tambahan di bidang TIK dan bahasa, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang baru. Kesiapan tersebut memberikan keuntungan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran lanjutan secara lebih percaya diri dan mandiri. Oleh karena itu, meningkatnya daya saing siswa menjadi salah satu implikasi nyata dari keberhasilan program unggulan yang dilaksanakan sekolah.

Implikasi berikutnya adalah lulusan menjadi lebih siap dalam bidang teknologi informasi dan bahasa. Kesiapan lulusan ini merupakan bentuk keberlanjutan dari hasil program unggulan yang telah diberikan selama proses pembelajaran di sekolah. Melalui pembelajaran yang terarah pada bidang TIK dan bahasa, siswa memperoleh kemampuan yang dapat menjadi bekal setelah lulus. Kesiapan ini tidak hanya bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga menjadi dasar kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah.

¹³⁸ Gunakan referensi daya saing siswa yang sama dengan Bab II, agar konsisten.

Kesiapan lulusan di bidang TIK dan bahasa menunjukkan bahwa program unggulan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta didik. Siswa yang lulus tidak hanya membawa pengetahuan akademik umum, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kemampuan menggunakan teknologi dan berkomunikasi dalam bahasa asing menjadi kompetensi penting yang dapat mendukung perkembangan mereka pada tahap pendidikan berikutnya. Dengan demikian, program unggulan telah memberikan kontribusi dalam membentuk lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Selain itu, kesiapan lulusan dalam dua bidang tersebut juga menunjukkan bahwa sekolah berhasil menanamkan kompetensi yang memiliki nilai strategis bagi perkembangan siswa. Di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi, lulusan yang memiliki kemampuan tambahan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan baru. Hal ini menjadi bukti bahwa program unggulan tidak hanya memberikan manfaat selama siswa berada di sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap kesiapan mereka setelah menyelesaikan pendidikan di lembaga tersebut.

Dari perspektif teori adaptasi Charles Darwin, kesiapan lulusan dalam bidang Teknologi Informasi dan Bahasa Inggris menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan maupun perkembangan teknologi. Adaptasi tersebut menjadi modal penting bagi lulusan untuk menghadapi tuntutan pembelajaran pada jenjang berikutnya maupun dinamika kehidupan di era digital. Dengan demikian,

implikasi Program BATIK tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi, tetapi juga membentuk lulusan yang memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan zaman.¹³⁹

Implikasi lain yang sangat penting adalah meningkatnya citra dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Program unggulan yang memberikan hasil nyata pada perkembangan siswa akan membangun persepsi positif di masyarakat. Ketika masyarakat melihat bahwa sekolah mampu menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan tambahan serta perkembangan yang baik, maka kepercayaan terhadap lembaga akan meningkat. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam perkembangan sekolah karena berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

Meningkatnya citra sekolah menunjukkan bahwa program unggulan tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga memperkuat reputasi lembaga pendidikan. Citra sekolah yang positif terbentuk dari keberhasilan sekolah dalam menunjukkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Program unggulan menjadi salah satu identitas sekolah yang memperlihatkan adanya kelebihan tertentu dibandingkan lembaga lain. Ketika program tersebut memberikan hasil yang dirasakan oleh siswa dan masyarakat, citra sekolah akan semakin kuat di mata publik.

¹³⁹ Charles Darwin, *On the Origin of Species* (London: John Murray, 1859).

Meningkatnya citra sekolah tersebut merupakan salah satu bentuk keunggulan kompetitif sebagaimana dijelaskan oleh Michael Porter. Keunggulan kompetitif tidak hanya diukur dari kualitas produk atau layanan, tetapi juga dari kemampuan organisasi membangun reputasi yang membedakannya dari organisasi lain. Dalam konteks penelitian ini, Program BATIK menjadi identitas khas SMP Unggulan Al-Yasini sehingga memperkuat citra sekolah sebagai lembaga yang memiliki inovasi pada bidang Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi.¹⁴⁰

Kepercayaan masyarakat yang meningkat juga memberikan manfaat strategis bagi keberlanjutan sekolah. Sekolah yang dipercaya masyarakat akan lebih mudah memperoleh dukungan, baik dalam bentuk partisipasi orang tua, minat calon siswa, maupun kerja sama dengan pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa program unggulan memiliki implikasi yang luas terhadap penguatan posisi sekolah di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, meningkatnya citra dan kepercayaan masyarakat menjadi salah satu dampak penting dari keberhasilan pelaksanaan program unggulan.

Kepercayaan masyarakat tersebut juga mencerminkan terbentuknya nilai tambah (value added) yang dihasilkan melalui strategi diferensiasi sekolah. Ketika masyarakat menilai bahwa suatu sekolah mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan berbeda dibandingkan sekolah lain, maka kepercayaan publik akan meningkat dan menjadi modal penting bagi

¹⁴⁰ Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*.

keberlanjutan lembaga pendidikan. Dengan demikian, implikasi Program BATIK tidak hanya dirasakan secara internal oleh sekolah, tetapi juga menghasilkan pengakuan dari masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan.¹⁴¹

Selain meningkatkan citra sekolah, program unggulan juga membawa implikasi berupa apresiasi dari wali murid dan lembaga lain. Apresiasi tersebut muncul sebagai bentuk pengakuan terhadap keberhasilan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa melalui program unggulan. Ketika wali murid melihat adanya perkembangan kemampuan dan sikap positif pada anak, mereka akan memberikan penilaian positif terhadap program yang dijalankan sekolah. Demikian pula lembaga lain akan melihat program unggulan sebagai bentuk inovasi pendidikan yang layak diapresiasi.

Apresiasi dari wali murid menunjukkan bahwa program unggulan berhasil memenuhi harapan orang tua terhadap kualitas pendidikan anak-anak mereka. Orang tua tidak hanya menilai hasil belajar akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan keterampilan dan kepercayaan diri anak. Ketika perubahan positif tersebut terlihat, kepercayaan dan dukungan orang tua terhadap sekolah akan semakin kuat. Hal ini penting karena dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan di sekolah.

¹⁴¹ Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*.

Sementara itu, apresiasi dari lembaga lain menunjukkan bahwa program unggulan memiliki nilai positif di luar lingkungan sekolah. Pengakuan dari pihak eksternal menjadi indikator bahwa program yang dilaksanakan memiliki kualitas dan manfaat yang dapat dilihat secara objektif. Hal ini memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga yang mampu menghadirkan program pendidikan yang bernilai. Dengan demikian, apresiasi dari berbagai pihak menjadi salah satu implikasi yang memperlihatkan keberhasilan program unggulan dalam membangun kepercayaan dan pengakuan dari lingkungan eksternal.

Apresiasi dari wali murid dan lembaga lain juga memperlihatkan bahwa Program BATIK berhasil menciptakan inovasi pendidikan yang memperoleh pengakuan dari berbagai pihak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi diferensiasi yang diterapkan sekolah mampu menghasilkan kepercayaan, kepuasan, serta dukungan masyarakat yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan program unggulan secara berkelanjutan.¹⁴²

Implikasi berikutnya adalah program unggulan membantu berkembangnya program Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa dampak program unggulan tidak berhenti pada kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga mendorong lahirnya penguatan program lain yang mendukung pengembangan kemampuan siswa. Program unggulan yang berfokus pada bahasa memberikan kontribusi terhadap

¹⁴² Yunidar Cut Mutia Yanti dkk., "Branding Strategies for Increasing Public Confidence in Islamic Boarding Schools," *Kne Social Sciences* (2024).

kebutuhan lembaga dalam mengembangkan program lanjutan yang sejalan dengan tujuan peningkatan kompetensi siswa.

Dukungan terhadap berkembangnya LPBA menunjukkan bahwa program unggulan memiliki pengaruh terhadap sinergi antarprogram dalam lembaga pendidikan. Ketika suatu program berhasil menunjukkan manfaat yang nyata, lembaga akan terdorong untuk memperkuat atau mengembangkan program pendukung yang relevan. Dalam hal ini, keberhasilan program unggulan bahasa di sekolah menjadi landasan yang membantu terbentuknya program pengembangan bahasa di lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa program unggulan memiliki dampak kelembagaan yang berkelanjutan.

Berkembangnya LPBA juga menunjukkan bahwa Program BATIK telah menghasilkan efek multiplikasi (*multiplier effect*) terhadap pengembangan lembaga. Keberhasilan suatu program unggulan dapat mendorong lahirnya inovasi-inovasi baru yang saling mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa strategi diferensiasi tidak berhenti pada satu program saja, tetapi mampu menciptakan budaya inovasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun pesantren.

Adanya kontribusi terhadap LPBA juga menunjukkan bahwa program unggulan mampu menciptakan efek pengembangan yang lebih luas dalam lingkungan pendidikan. Program unggulan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi lain yang memperkuat kualitas lembaga secara keseluruhan. Dengan demikian, berkembangnya LPBA

menjadi bukti bahwa program unggulan memberikan implikasi positif dalam memperluas budaya pengembangan mutu di lingkungan sekolah dan pesantren.

Secara keseluruhan, implikasi program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini menunjukkan adanya dampak positif yang meluas pada berbagai aspek pendidikan. Program ini tidak hanya meningkatkan kesiapan dan daya saing siswa, tetapi juga memperkuat citra sekolah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperoleh apresiasi dari berbagai pihak, serta mendorong pengembangan program pendukung lain di lingkungan lembaga. Berbagai implikasi ini menunjukkan bahwa program unggulan memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Melalui berbagai dampak tersebut, program unggulan dapat dipahami sebagai salah satu upaya sekolah dalam menciptakan perubahan positif yang tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh lembaga dan masyarakat sekitar. Program unggulan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan manfaat jangka panjang yang memperkuat kualitas pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, implikasi program unggulan di sekolah ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lulusan, penguatan reputasi sekolah, dan pengembangan mutu lembaga secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implikasi Program BATIK menunjukkan bahwa strategi diferensiasi yang diterapkan SMP Unggulan Al-Yasini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi siswa, tetapi juga memberikan dampak

kelembagaan yang lebih luas. Temuan penelitian ini memperlihatkan keterkaitan antara teori strategi diferensiasi Michael Porter, teori adaptasi Charles Darwin, serta konsep daya saing siswa yang digunakan dalam penelitian. Program BATIK berhasil menciptakan nilai tambah, memperkuat citra sekolah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, membentuk lulusan yang adaptif, serta mendorong berkembangnya inovasi pendidikan lain di lingkungan pesantren. Dengan demikian, strategi diferensiasi program unggulan terbukti tidak hanya memperkuat daya saing siswa, tetapi juga meningkatkan daya saing lembaga secara berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan analisis dalam pembahasan yang dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Penyusunan Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Dalam konteks penelitian ini, penyusunan program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini dilatar belakangi oleh adanya ketimpangan sistem sebelumnya antara kelas Sainstek dan kelas reguler. Kondisi tersebut memunculkan persepsi ketidakadilan di kalangan siswa, sehingga mendorong pihak sekolah untuk melakukan perubahan system dengan menjadikan semua nya program unggulan dan di sesuaikan dengan kebutuhan siswa agar lebih merata dan inklusif. Perubahan tersebut dilakukan melalui musyawarah bersama dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah menjadi kelas bahasa dan kelas TIK yang biasa di sebut dengan (BATIK) dengan sebelumnya melakukan beberapa penyusunan program unggulan di antara nya:

- a. Melakukan evaluasi terhadap sistem sebelumnya
- b. Melakukan musyawarah dan koordinasi dengan pihak terkait
- c. Membentuk tim guru pelaksana program
- d. Menetapkan perubahan sistem program
- e. Mengembangkan program sesuai kebutuhan zaman
- f. Penyusunan program secara kolaboratif dan sistematis
- g. Evaluasi

2. Implementasi Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Setelah penyusunan program unggulan di bentuk terdapat 2 kelas program unggulan yaitu kelas bahasa dan kelas TIK (BATIK) yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Untuk kelas TIK yang mana sudah berjalan mulai dari awal sekolah tersebut didirikan yang di sebut kelas SAINSTEK (Sains dan Teknologi) namun setelah pergantian kepala sekolah sesuai dengan hasil evaluasi bersama bahwasannya yang berajalan dengan baik adalah teknologi nya saja tidak pada Sains nya akhir nya teknologi nya di pertahankan dengan istilah kelas TIK dan untuk kelas bahasa, kenapa kita memilih bahasa inggris sesuai dengan arahan yayasan karena sekolah SMPU di bawah naungan yayasan bahwasannya SMPU itu adalah sekolah bukan madrasah yang mana jika madrasah identik dengan penerapan bahasa arab dan di pondok juga sudah ada pemebelajarannya maka dari itu, itu alasan kami memilih untuk menerapkan menjadi kelas bahasa inggris bukan bahasa arab.

Sebagaimana implementasi program unggulan yang di terapkan di SMP Unggulan Al-Yasini sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kelas TIK dan bahasa secara kolaboratif dan sistematis
- b. Tim guru bahasa dan tim guru TIK
- c. Program TIK dilaksanakan berbasis praktik dan proyek digital di dukung dengan teori
- d. Program bahasa dilaksanakan melalui pembiasaan kosa kata dan latihan komunikasi secara berjenjang di dukung dengan teori

e. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program

3. Hasil Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Berdasarkan hasil penelitian, program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa.

a. Hasil program unggulan bahasa di SMP Unggulan Al-Yasini:

- 1) Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam Bahasa Inggris, baik melalui penguasaan kosakata maupun keterampilan berbicara (*speaking*).
- 2) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris pada kegiatan pembelajaran dan komunikasi sehari-hari.
- 3) Membekali siswa dengan kompetensi komunikasi global sebagai salah satu indikator daya saing siswa.

b. Hasil program unggulan TIK di SMP Unggulan Al-Yasini:

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer dan memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis teknologi.
- 2) Mengembangkan literasi digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menyelesaikan proyek berbasis TIK.
- 3) Membekali siswa dengan kompetensi digital yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan teknologi abad ke-21.

4. Implikasi Program Unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini

Berdasarkan hasil penelitian, program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini memberikan implikasi yang luas, baik bagi siswa maupun lembaga.

Berikut implikasi program unggulan di SMP Unggulan Al-Yasini:

- a. meningkatkan daya saing siswa
- b. Lulusan lebih siap di bidang TIK dan bahasa
- c. meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat
- d. mendapat apresiasi wali murid dan lembaga lain
- e. mendukung berkembangnya LPBA di pesantren

B. Saran

1. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan strategis dalam merancang, mengelola, serta mengembangkan program unggulan Bahasa Inggris dan TIK secara lebih efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat diferensiasi program unggulan sebagai upaya peningkatan daya saing siswa baik dalam aspek akademik, keterampilan abad ke-21, maupun prestasi non-akademik.
2. Bagi Guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai implementasi strategi diferensiasi program unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing siswa. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran dan kegiatan sekolah yang lebih adaptif, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan global.

3. Bagi Siswa penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas program unggulan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik, keterampilan bahasa, literasi digital, serta karakter siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki daya saing yang lebih baik dalam menghadapi pendidikan lanjutan maupun tantangan masa depan.
4. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi diferensiasi program unggulan, daya saing siswa, atau pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Selain itu, dapat membuka peluang penelitian lanjutan dengan pendekatan atau variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan pendidikan Islam di lembaga pendidikan madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1). <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Agustina, A. M., Sapriya, & Sundawa, D. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis literasi digital. *Mimbar Demokrasi*.
- Aji, G. S. (2019). Pengembangan kurikulum program unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-04>
- Anggita, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Remaja Rosdakarya.
- Assouline, S. G., et al. (2023). A theoretically based STEM talent development program that bridges excellence gaps. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1522(1). <https://doi.org/10.1111/nyas.14978>
- Astuti, A. D. (2023). Strategi pengelolaan program unggulan sekolah di MA Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.21009/jmp.v14i1.28646>
- Basra, H. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 3(4). <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.177>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2023). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Bidandari, A., et al. (2024). The principal's strategy in realizing a vocational high school center of excellence in Indonesia. *International Journal of Social Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.47134/ijsl.v4i2.256>
- Cahyono, M. Y. M., et al. (2021). Peran student well-being dan school climate terhadap prestasi akademik. *Humanitas*, 5(1). <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.3523>
- Cameron, L. (2021). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Darajat, D. M., et al. (2022). Pesantren and madrasa-based digital literacy practices. *Islamic Communication Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.2.13619>
- Diana, E., & Kholila, A. (2023). Manajemen full day school dalam peningkatan karakter religius peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4821>

- Fauyan, M. (2021). Penguatan manajemen madrasah menuju madrasah hebat bermartabat. *Basica Journal*, 1(2).
<https://doi.org/10.37680/basic.v1i2.1067>
- Fawaid, A., et al. (2023). Re-designing independent campus model in Islamic boarding school higher education. *Al-Tanzim*, 7(4).
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6165>
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching*. Longman.
- Hasan, U., & Rodliyah, L. (2023). Study of living Al-Qur'an. *At-Turas*, 10(2).
<https://doi.org/10.33650/at-turas.v10i2.6574>
- Hidayat, A., et al. (2023). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pengelolaan program unggulan. *Al Qalam*, 17(3).
<https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2139>
- Hornby, H. H. (2017). *The learning environment*. Routledge.
- Ibn Mājah. (n.d.). *Sunan Ibn Mājah* (Hadis No. 224).
- Judijanto, L. (2024). Pengaruh penggunaan ERP dan kualitas audit terhadap kinerja laporan keuangan. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).
<https://doi.org/10.58812/sak.v3i01.451>
- Kamal, M. (2024). Optimalisasi peran kepala madrasah. *Reslaj*, 6(12).
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.4236>
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kemenag RI.
- Lestari, F., Alim, J. A., & Noviyanti, M. (2024). Implementation of differentiated learning. *International Journal of Elementary Education*.
- Mardiana, & Emmiyati. (2024). Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2).
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Mulyasa. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2018). *Education 2030: The future of education and skills*. OECD Publishing.
- OECD. (2018). *Preparing our youth for an inclusive and sustainable world*. OECD Publishing.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2018). *ICT competency framework for teachers*. UNESCO.
- Wardana, H., et al. (2023). Peningkatan mutu pembelajaran melalui TQM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(8). <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2169>
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report*. WEF.
- Yulianti, Y., et al. (2023). Digital literacy in learning media. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3). <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i3.61399>
- Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1411/Ps/TL.00/05/2026

08 Mei 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Yasini

Jl. Raya Areng-areng, Desa Ngabar, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Rofiqo Romaliya
NIM : 250201210026
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si.
2. Prof. Dr. A. Nurul kawakip, M.Pd, M.A
Judul Penelitian : Strategi diferensiasi Program unggulan sekolah dalam meningkatkan daya saing siswa di SMP Unggulan Al-Yasini Kraton Pasuruan
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Agus Maimun



2. Instrumen Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	a) Bagaimana latar belakang dibentuknya program unggulan di sekolah ini? b) Apa tujuan utama dari program unggulan tersebut? c) Bagaimana proses perencanaan program unggulan dilakukan? d) Bagaimana strategi diferensiasi diterapkan dalam program unggulan? e) Apa keunggulan atau ciri khas program dibandingkan sekolah lain? f) Bagaimana dukungan sekolah terhadap pelaksanaan program? g) Bagaimana evaluasi program unggulan dilakukan? h) Apa dampak program terhadap daya saing siswa? i) Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program? j) Bagaimana pengembangan program unggulan ke depan?
2	Koordinator Program Unggulan Bahasa dan TIK	a) Bagaimana perencanaan teknis program unggulan dilakukan? b) Bagaimana pelaksanaan program unggulan sehari-hari? c) Apa saja kegiatan utama dalam program tersebut? d) Bagaimana penyesuaian program dengan kemampuan siswa? e) Bagaimana keterlibatan guru dalam program? f) Metode atau media apa yang digunakan dalam program? g) Bagaimana evaluasi program dilakukan? h) Apa kendala dalam pelaksanaan program? i) Bagaimana solusi terhadap kendala tersebut? j) Apa hasil yang terlihat dari program unggulan?

3	Guru TIK dan Bahasa	a) Bagaimana Anda memahami program unggulan di sekolah ini? b) Bagaimana penerapan diferensiasi dalam pembelajaran? c) Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran? d) Bagaimana menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa? e) Apa peran teknologi dalam pembelajaran? f) Bagaimana respon siswa terhadap program unggulan? g) Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran? h) Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan? i) Apa dampak program terhadap kemampuan siswa? j) Bagaimana pengembangan pembelajaran ke depan?
4	Siswa Bahasa dan TIK	a) Apa yang kamu ketahui tentang program unggulan di sekolahmu? b) Bagaimana pengalaman kamu mengikuti program tersebut? c) Kegiatan apa yang paling kamu sukai dalam program ini? d) Apakah pembelajaran mudah dipahami? Mengapa? e) Apakah program sesuai dengan minatmu? f) Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti program? g) Apakah kemampuanmu meningkat? Dalam hal apa? h) Apa kesulitan yang kamu alami? i) Bagaimana cara guru mengajar dalam program ini? j) Apa harapanmu terhadap program ini ke depan?

3. Transkrip Wawancara Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1		Kepala Sekolah	Bagaimana latar belakang dibentuknya program unggulan di sekolah ini?	Program unggulan ini dibentuk karena sebelumnya sekolah menerapkan sistem kelas unggulan dan kelas reguler, namun dalam pelaksanaannya muncul kesenjangan di antara siswa. Oleh karena itu sekolah melakukan evaluasi agar semua siswa mendapatkan layanan pendidikan yang sama, khususnya pada bidang TIK dan bahasa.	Program unggulan dibentuk berdasarkan evaluasi sistem sebelumnya agar layanan pendidikan lebih merata.
2		Kepala Sekolah	Apa tujuan utama dari program unggulan tersebut?	Tujuan utama program unggulan ini adalah meningkatkan kualitas siswa agar memiliki kemampuan tambahan dalam bidang teknologi dan bahasa sehingga lebih siap menghadapi perkembangan zaman dan jenjang	Program bertujuan meningkatkan kualitas siswa pada bidang TIK dan bahasa.

				pendidikan berikutnya.	
3		Kepala Sekolah	Bagaimana proses perencanaan program unggulan dilakukan?	Perencanaan program dilakukan melalui rapat bersama kepala sekolah, guru, dan koordinator program untuk membahas kebutuhan siswa dan langkah pelaksanaan program.	Perencanaan dilakukan melalui rapat bersama pihak sekolah.
4		Kepala Sekolah	Bagaimana strategi diferensiasi diterapkan dalam program unggulan?	Strategi yang Diterapkan adalah memberikan program unggulan kepada seluruh kelas agar semua siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan.	Strategi diferensiasi dilakukan dengan menerapkan program pada seluruh kelas.
5		Kepala Sekolah	Apa keunggulan atau ciri khas program dibandingkan sekolah lain?	Keunggulan program ini terletak pada fokus pengembangan TIK dan bahasa yang diterapkan kepada seluruh siswa melalui pembelajaran berbasis praktik.	Keunggulan program terletak pada fokus TIK dan bahasa berbasis praktik.
6		Kepala Sekolah	Bagaimana dukungan sekolah terhadap pelaksanaan program?	Sekolah mendukung program melalui penyediaan guru sesuai bidang, fasilitas pembelajaran,	Sekolah mendukung program melalui guru, fasilitas, dan koordinasi rutin.

				dan koordinasi rutin agar pelaksanaan berjalan sesuai tujuan.	
7		Kepala Sekolah	Bagaimana evaluasi program unggulan dilakukan?	Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat bersama guru dan koordinator untuk melihat perkembangan siswa dan kendala pelaksanaan program.	Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat bersama guru dan koordinator.
8		Kepala Sekolah	Apa dampak program terhadap daya saing siswa?	Program membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang TIK dan bahasa sehingga siswa lebih percaya diri dan siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.	Program meningkatkan daya saing dan kepercayaan diri siswa.
9		Kepala Sekolah	Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program?	Kendala utama adalah perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sarana tertentu sehingga guru perlu melakukan penyesuaian dalam pembelajaran.	Kendala program meliputi perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sarana.
10		Kepala Sekolah Kepala Sekolah	Bagaimana pengembangan program unggulan ke depan?	Ke depan program akan terus dikembangkan melalui	Program akan dikembangkan melalui peningkatan fasilitas dan

				peningkatan fasilitas, penyempurnaan sistem pembelajaran, dan penyesuaian kebutuhan siswa.	sistem pembelajaran.
--	--	--	--	--	----------------------

No	Nama Informan	Jabatan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1		Koordinator Program	Bagaimana perencanaan teknis program unggulan dilakukan?	Perencanaan teknis dilakukan dengan menyusun jadwal, pembagian tugas guru, dan target pembelajaran yang akan dicapai dalam program unggulan.	Perencanaan teknis dilakukan melalui penyusunan jadwal dan pembagian tugas guru.
2		Koordinator Program	Bagaimana pelaksanaan program unggulan sehari-hari?	Pelaksanaan program dilakukan melalui pembelajaran rutin di kelas dengan penekanan pada kegiatan TIK dan bahasa sesuai jadwal yang telah ditentukan.	Program dilaksanakan melalui pembelajaran rutin TIK dan bahasa.
3		Koordinator Program	Apa saja kegiatan utama dalam program tersebut?	Kegiatan utamanya meliputi praktik komputer, proyek digital,	Kegiatan utama meliputi praktik komputer, bahasa, dan

				pembiasaan hafalan kosakata, latihan komunikasi, dan evaluasi berkala.	evaluasi berkala.
4		Koordinator Program	Bagaimana keterlibatan guru dalam program?	Guru sangat terlibat karena menjadi pelaksana utama program di kelas, membimbing siswa, mengevaluasi hasil belajar, dan memberi masukan untuk perbaikan program.	Guru berperan sebagai pelaksana utama dan evaluator program
5		Koordinator Program	Apa hasil yang terlihat dari program unggulan?	Hasil yang terlihat adalah kemampuan siswa dalam bidang TIK dan bahasa meningkat serta kepercayaan diri siswa juga bertambah.	Program meningkatkan kemampuan TIK, bahasa, dan kepercayaan diri siswa.
6		Koordinator Program	Metode atau media apa yang digunakan dalam program?	Metode yang digunakan berupa praktik langsung, demonstrasi, latihan, serta penggunaan perangkat komputer dan media digital pendukung pembelajaran.	Program menggunakan metode praktik langsung dan media digital.

7		Koordinator Program	Bagaimana evaluasi program dilakukan?	Evaluasi dilakukan melalui hasil belajar siswa, laporan guru, dan rapat evaluasi rutin untuk mengetahui perkembangan program.	Evaluasi dilakukan melalui hasil belajar dan rapat evaluasi rutin.
8		Koordinator Program	Apa kendala dalam pelaksanaan program?	Kendalanya adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda serta keterbatasan waktu pembelajaran dalam mencapai target program.	Kendala program adalah perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu.
9		Koordinator Program	Bagaimana solusi terhadap kendala tersebut?	Solusi dilakukan dengan pendampingan tambahan bagi siswa dan koordinasi antar guru agar target pembelajaran tetap tercapai.	Solusi dilakukan melalui pendampingan siswa dan koordinasi guru.
10		Koordinator Program	Apa hasil yang terlihat dari program unggulan?	Hasil yang terlihat adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam TIK dan bahasa serta bertambahnya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.	Program meningkatkan kemampuan TIK, bahasa, dan kepercayaan diri siswa.

No	Nama Informan	Jabatan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1		Guru	Bagaimana Anda memahami program unggulan di sekolah ini?	Program unggulan ini merupakan program sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama pada bidang TIK dan bahasa melalui pembelajaran yang lebih terarah dan aplikatif.	Program unggulan dipahami sebagai upaya peningkatan kemampuan TIK dan bahasa siswa.
2		Guru	Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran?	Metode yang sering digunakan adalah praktik langsung, diskusi, demonstrasi, dan latihan bertahap agar siswa lebih mudah memahami materi.	Pembelajaran menggunakan metode praktik, diskusi, dan demonstrasi.
3		Guru	Apa peran teknologi dalam pembelajaran?	Teknologi sangat membantu karena membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa memahami materi melalui	Teknologi membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

				praktik langsung.	
4		Guru	Bagaimana respon siswa terhadap program unggulan?	Sebagian besar siswa merespon dengan baik karena pembelajaran dilakukan secara praktik dan interaktif.	Siswa merespon positif terhadap program unggulan.
5		Guru	Apa dampak program terhadap kemampuan siswa?	Dampaknya siswa menjadi lebih terampil dalam TIK, lebih berani berkomunikasi, dan lebih percaya diri saat mengikuti pembelajaran.	Program meningkatkan keterampilan, komunikasi, dan kepercayaan diri siswa.
6		Guru	Bagaimana menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa?	Guru menyesuaikan metode dan memberikan pendampingan sesuai kemampuan siswa agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.	Guru menyesuaikan pembelajaran sesuai kemampuan siswa.
7		Guru	Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran?	Kendala yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan fasilitas pembelajaran sehingga guru perlu menyesuaikan strategi.	Kendala pembelajaran meliputi kemampuan siswa dan fasilitas.

8		Guru	Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan?	Evaluasi dilakukan melalui tugas, praktik, dan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung.	Evaluasi dilakukan melalui tugas, praktik, dan pengamatan siswa.
9		Guru	Apa dampak program terhadap kemampuan siswa?	Program membuat siswa lebih terampil dalam TIK, lebih berani berkomunikasi, dan lebih percaya diri dalam pembelajaran.	Program meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa.
10		Guru	Bagaimana pengembangan pembelajaran ke depan?	Ke depan pembelajaran akan dikembangkan dengan metode yang lebih kreatif dan fasilitas yang lebih baik agar hasil program lebih maksimal.	Pembelajaran dikembangkan melalui metode kreatif dan fasilitas yang lebih baik.

No	Nama Informan	Jabatan	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Reduksi Data
1		Siswa	Apa yang kamu ketahui tentang program unggulan di sekolahmu?	Program unggulan di sekolah kami adalah program pembelajaran tambahan di bidang komputer dan bahasa supaya	Program unggulan dipahami sebagai pembelajaran tambahan bidang komputer dan bahasa.

				siswa punya kemampuan lebih.	
2		Siswa	Bagaimana pengalaman kamu mengikuti program tersebut?	Saya senang mengikuti program ini karena pembelajarannya menarik dan banyak praktik langsung sehingga lebih mudah dipahami.	Siswa merasa senang karena pembelajaran menarik dan banyak praktik.
3		Siswa	Kegiatan apa yang paling kamu sukai dalam program ini?	Saya paling suka praktik komputer karena bisa belajar langsung menggunakan komputer dan membuat tugas digital.	Siswa menyukai praktik komputer dalam program unggulan.
4		Siswa	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti program?	Saya jadi lebih paham komputer, lebih banyak kosakata bahasa, dan lebih percaya diri saat belajar.	Program meningkatkan kemampuan komputer, bahasa, dan kepercayaan diri siswa.
5		Siswa	Apakah kemampuanmu meningkat? Dalam hal apa?	Iya, kemampuan saya meningkat dalam menggunakan komputer dan berbicara bahasa Inggris sederhana.	Kemampuan siswa meningkat pada penggunaan komputer dan bahasa Inggris.
6		Siswa	Apakah pembelajaran mudah dipahami? Mengapa?	Iya, karena guru menjelaskan dengan jelas dan banyak praktik sehingga materi lebih mudah dipahami.	Pembelajaran mudah dipahami karena guru jelas dan banyak praktik.

7		Siswa	Apakah program sesuai dengan minatmu?	Iya, karena saya suka belajar komputer dan bahasa sehingga program ini membantu saya mengembangkan kemampuan.	Program sesuai minat siswa pada bidang komputer dan bahasa.
8		Siswa	Apa kesulitan yang kamu alami?	Kadang saya kesulitan saat materi baru, terutama praktik komputer, tetapi guru membantu sampai saya paham.	Kesulitan siswa diatasi melalui bantuan guru saat praktik.
9		Siswa	Bagaimana cara guru mengajar dalam program ini?	Guru mengajar dengan sabar, jelas, dan banyak memberikan praktik sehingga kami lebih mudah memahami materi.	Guru mengajar dengan sabar, jelas, dan banyak praktik.
10		Siswa	Apa harapanmu terhadap program ini ke depan?	Saya berharap program ini terus berjalan dan fasilitasnya semakin baik supaya kami bisa belajar lebih maksimal.	Siswa berharap program berlanjut dengan fasilitas lebih baik.

4. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara Bersama Guru TIK



Wawancara Bersama Guru Bahasa



Wawancara Bersama Siswa



Pembelajaran Kelas Bahasa



Pembelajaran Kelas TIK



Rapat Evaluasi Guru



Tugas kelas TIK



Prestasi siswa SMP Unggulan



Bersama Siswa SMP Unggulan

